Edisi 145 Tahun IX 1 - 30 November 2011
Harga Eceran: Jabodetabek Rp 6.750,- Luar Jabodetabek Rp 7.000,-

TABLOID
REFORMATA
menyuarakan ... keadilan

GKI Yasmin Semakin Tersingkir

Kisruh Nubuatan Nabi

Pendeta Wajib Pajak

Martin H Hutabarat: KPK Dibubarkan

Pendeta, Gembala Bukan Upahan

Romo Franz Magnis Suseno

DAFTAR ISI

Tugas Bersama Mengamankan NKRI

Shalom dan selamat berjumpa kembali. Kali ini Reformata telah mencapai edisi ke 145 bulan November. Bapak dan Ibu pembaca budiman, jika kita sampai di bulan November, itu berarti kita tiba pada bulan baru yang penuh harapan, jika mengikuti urutan bulan Latin, disebut juga bulan pembaharuan.

Bapak dan Ibu, kita baru saja menyaksikan pembagian kue kekuasaan lewat reshuffle kabinet. Jika merunut hasil survei yang dilakukan lembaga survei, diketahui hanya 9,7 persen masyarakat yang tidak setuju adanya reshuffle. Terlihat antusiasme masyarakat kita menunggu perubahan kabinet. Tetapi, walau telah terjadi reshuffle belum juga membawa dampak positif pada masyarakat kita. Reshuffle sepertinya tidak memberikan harapan baru, malah membawa masyarakat makin skeptis pada pemerintahan yang ada.

Banyak hal yang membuat kita heran, terperanga melihat apa yang dipertontokan pemerintah dengan pemerintahan yang "abu-abu, kurang tegas". Mengapa kami katakan demikian, karena masalah kebebasan umat, hak asasi manusia, hak beribadah yang dijamin Undang-Undang pun pemerintah sepi membela hal ini. Diskiriminasi pada minoritas, terkait pendirian rumah ibadah masih terjadi di negeri ini.

Itu sebabnya pada edisi ini kami mencoba mengangkat kembali kasus GKI Yasmin sebagai laporan utama. GKI Yasmin makin dipinggirkan, bahkan ada indikasi dipingpong (dipermainkan). Faktanya, setiap hari Minggu, Jemaat GKI Yasmin harus beribadah di trotoar jalan, lantaran pemerintah kota Bogor menyegel bangunan mereka – itu pun sekarang dilarang, dengan berbagai macam dalih. Padahal, cukup jelas putusan Mahkamah Agung dan rekomendasi Ombudsman yang menyatakan izin bangunan gereja sah secara hukum, itu pun tak dihiraukan pemkot Bogor.

Apa yang dialami GKI Yasmin belakangan makin terjepit. Minggu lalu misalnya, sejak pagi, di dekat lokasi gereja, kira-kira 20 meter jaraknya, segelintir kelompok yang menamakan diri Forum Komunikasi Muslim Indonesia (Forkami) dan beberapa ormas lain berdemo di depan gereja. Dengan dalih memisahkan massa, jalan menuju trotoar depan gereja, tempat biasa jemaat GKI Yasmin beribadah harus ditutup. Alhasil Jemaat GKI Yasmin tidak dapat masuk ke areal gereja.

GKI Yasmin sudah memenangkan hal itu secara hukum, tetapi pemkot tetap menyegel gerbang gereja. Inilah yang kami sebut pelecehan hukum terhadap GKI Yasmin. Semoga, di bulan ini ada pembaharauan. Kalau melihat apa yang dialami GKI Yasmin sepertinya tidak ada lagi celah untuk menyelesaikan kasus ini.

Kami melihat, keberagaman adalah hal yang harus disyukuri oleh bangsa ini. Bahwa semangat pluralisme sudah berjalan di Indonesia, hanya saja ada segelintir orang yang tidak suka kedamaian, pluralitas dan kemajemukan bangsa ini. Lalu, atas nama massa mereka selalu memaksa kehendak, tempat-tempat ibadah yang sudah legal pun ditutup. Maka, menjadi tugas kita mengamankan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang pluralis, sebagaimana diperjuangkan oleh para pahlawan terdahulu kita.

Hal ini perlu terus kita ingatkan, sebab akhir-akhir ini kelihatannya makin gencar saja upaya orang-orang yang ingin merongrong negara kita yang berfalsafah Pancasila, demi memaksakan diberlakukannya syariat agama tertentu dalam seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Ada kelompok yang merasa tidak berdosa, memaksakan kehendak untuk melarang orang lain beribadah.

Sebagaimana kita saksikan, sudah banyak produk perundang-undangan dilahirkan, maupun peraturan daerah yang diberlakukan di berbagai tempat, sekalipun banyak rakyat yang menentangnya. Dengan dalih membawa aspirasi kelompok mayoritas, pihak yang memaksakan kehendaknya itu, saat ini tengah berpesta pora di atas keprihatinan dan kesedihan kelompok masyarakat lain. Karena ambisi mereka, satu demi satu berhasil dipaksakan.

Masalah kebebasan beragama di negeri ini dijamin Undang-Undang. Tetapi, jika melihat keadaan sekarang, kita seperti kembali mengorek luka lama, mencuat kasus yang jika kita ingat sudah lama sekali terjadi. Banyak yang tidak memahami isi dari SKB tiga menteri yang diterbitkan tiga tahun silam itu. Atas dalih SKB, segelintir orang sepertinya pantas memaksakan penutupan tempat ibadah orang lain. SKB yang disahkan tanggal 9 Juni 2008 yang ditandatangani oleh Jaksa Agung, Mendagri dan Menteri Agama waktu itu. SKB ini sepertinya menjadi biang keladi. Barangkali perlu ditinjau kembali.

Surat Pembaca

SURAT TERBUKA UNTUK ENAM HAKIM AGUNG TERPILIH

Kepada yang terhormat, Bapak Suhadi, bapak Topane Gayus Lumbuun, Bapak Andi Samsan Nganro, ibu Nurul Elmiyah, bapak Harry Djatmiko, dan bapak Dudu Duswara Machmuddin.

Salam sejahtera bagi ibu, bapak sekalian. Sebagai salah satu anak bangsa pemilik NKRI ini, hati saya sangat bersukacita atas terpilihnya saudara-saudari sekalian menjadi hakim agung yang akan duduk di lembaga sangat terhormat, Mahkamah Agung.

Ibu bapak pasti memahami dan merasakan sampai ke dasar hati yang terdalam bahwa jabatan mulia dan terhormat yang kalian miliki saat ini, itu atas perkenanan dan izin Allah Yang Mahaadil dan Mahabaik melalui wakil saya (tentunya wakil seluruh rakyat Indonesia) yang duduk di Komisi III DPR RI, yang telah memilih kalian tadi malam, Kamis, 29 September 2011. Dengan ini saya menyatakan mendukung kalian sepenuh-penuhnya untuk menjalankan tugas pokok dan fungsi kalian sebagai hakim agung.

Karena itu, saya ingin menyampaikan beberapa hal yang sangat penting.

1. Dalam menjalankan misi menegakkan keadilan dan kebenaran sejati di negeri yang penuh pendosa bukan perkara mudah. Tantangan, hambatan, kesulitan, bahkan ancaman acapkali terjadi. Tetapi janganlah pernah kuatir bahkan takut kepada mereka yang mau memutarbalikkan hukum dan keadilan bahkan yang akan mengancam jiwa kalian sekalipun. Mengapa? Karena Tuhan menjamin dengan firman-Nya, "Aku berkata kepadamu, hai sahabat-sahabat-Ku, janganlah kamu takut terhadap mereka yang dapat membunuh tubuh dan kemudian tidak dapat berbuat apa-apa lagi. Aku akan menunjukkan kepada kamu siapakah yang harus kamu takuti. Takutilah Dia, yang setelah membunuh, mempunyai kuasa untuk melemparkan orang ke dalam neraka. Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, takutilah Dia!" (Lukas 12:4-5).

2. Sebagai hakim kalian juga adalah manusia daging yang memiliki keinginan daging juga, termasuk kebutuhan-kebutuhan lahiriah dan materi. Kedudukan dan jabatanmu sangat rentan terhadap sogok dan suap. Untuk menjaga integritas hidupmu, maka tetaplah bela mereka yang benar (kaya atau pun miskin) bukan yang bayar. Kubur dalam-dalam istilah "Kasih Uang habis Perkara" atau "Kurang Uang Hukum Penjara" (KUHP). Mengapa? Karena Tuhan berfirman, "Bukalah mulutmu untuk orang yang bisu, untuk hak semua orang yang merana. Bukalah mulutmu, ambillah keputusan secara adil dan berikanlah kepada yang tertindas dan yang miskin hak mereka." (Amsal 31:8-9). "Berilah keadilan kepada orang yang lemah dan kepada anak yatim, belalah hak orang sengsara dan orang yang kekurangan!" (Mazmur 82:3). "Belajarlah berbuat baik; usahakanlah keadilan, kendalikanlah orang kejam; belalah hak anak-anak yatim, perjuangkanlah perkara janda-janda!" (Yesaya 1:17). "... Jatuhkanlah hukum yang adil setiap pagi dan lepaskanlah dari tangan pemerasnya orang yang dirampas haknya, supaya kehangatan murka-Ku jangan menyambar seperti api dan menyala-nyala dengan tidak ada yang memadamkannya, oleh karena perbuatan-perbuatanmu yang jahat!" (Yeremia 21:12). "Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang. Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka." (1Timotius 6:10).

3. Jangan sekali-kali kalian pernah tergoda untuk menerima suap meskipun saat itu ada begitu banyak kebutuhan yang mendesak. Karena Tuhan Sang pemilik alam semesta dengan segala isinya ini lebih tahu dari kalian bagaimana memelihara dan mencukupkan segala kebutuhanmu dengan cara-Nya yang ajaib. Tuhan berfirman, "Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur." (Filipi 4:6). "Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu." (1Petrus 5:7). "Sebab TUHAN mencintai hukum, dan Ia tidak meninggalkan orang-orang yang dikasihi-Nya. Sampai selama-lamanya mereka akan terpelihara, tetapi anak cucu orang-orang fasik akan dilenyapkan." (Mazmur 37:28). Peganglah erat-erat pesan Tuhan ini, "Jangan merampas dan jangan memeras dan cukupkanlah dirimu dengan gajimu." (Lukas 3:14). "Janganlah kamu menjadi hamba uang dan cukupkanlah dirimu dengan apa yang ada padamu. Karena Allah telah berfirman: "Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau." (Ibrani 13:5).

4. Selama sejarah Indonesia berdiri tidak sedikit muncul kasus-kasus yang tidak jelas duduk soalnya. Warnanya abu-abu penuh misteri. Karena itu banyak peristiwa penuh tragedi yang terjadi dapat dilihat menurut versi masing-masing. Tidak heran muncul istilah-istilah "rekayasa dan manipulasi kasus" demi tujuan orang-orang tertentu. "kongkalingkong", "mafia hukum yang tak tersentuh hukum", "akrobat hukum", negeri ini penuh korupsi tapi tak jelas siapa koruptornya". Kesemuanya menunjukkan ketidakjelasan siapa sebenarya aktor intelektual dan operator sejatinya. Contoh kasus mengenai kasus orang hilang, kematian Munir yang sampai detik ini tidak mampu dibuka seterang-terangnya oleh aparatur hukum. Berangkat dari semua ini, saya menitip pesan untuk diingat dan direnungkan dalam-dalam oleh enam hakim agung yang baru terpilih. Aparatur hukum siapa pun dia dan betapa pun hebatnya, pintarnya, dan liciknya dia mengelabui manusia, tetapi dia tidak memiliki kemampuan apa pun untuk menyimpan dan menghilangkan kasus-kasus yang ditanganinya. Mengapa? Karena Allah itu mahatahu, mahahadir, dan mahakuasa. Semuanya terbuka di depan mata-Nya. Firman-Nya berkata, "Dan tidak ada suatu makhlukpun yang tersembunyi di hadapan-Nya, sebab segala sesuatu telanjang dan terbuka di depan mata Dia, yang kepada-Nya kita harus memberikan pertanggungan jawab." (Ibrani 4:13). "Karena mata-Nya mengawasi jalan manusia, dan Ia melihat segala langkahnya." (Ayub 34:21). "Karena segala jalan orang terbuka di depan mata TUHAN, dan segala langkah orang diawasi-Nya. (Amsal 5:21). "... mata-Nya mengawasi bangsa-bangsa. Pemberontak-pemberontak tidak dapat meninggikan diri." (Mazmur 66:7).

5. Yang terakhir namun bukan tidak penting justru sangat penting. Bertanggungjawablah sepenuh-penuhnya kepada Allah Sang Hakim Agung di atas segala hakim agung yang ada di muka bumi ini. Kedudukan kalian begitu mulia sebagai "wakil" Tuhan di bumi ini. Karena itu, jangan pernah mau berkompromi sedikit pun kepada ketidakbenaran dan ketidakadilan meskipun itu adalah saudara-saudari kandungmu, keluargamu, kolegamu, kawan akrabmu, sobat politikmu, atau apapun alasannya. Dan jangan pernah merasa berhutang apapun kepada siapapun kecuali merasa berhutang untuk menegakkan keadilan dan kebenaran itu sendiri di hadapan Sang Pencipta dan ciptaan-Nya. Mengapa? Karena merupakan suatu ketetapan firman Tuhan yang absolut, "Karena Allah akan membawa setiap perbuatan ke pengadilan yang berlaku atas segala sesuatu yang tersembunyi, entah itu baik, entah itu jahat." (Pengkhotbah 12:14). "Sebab kita semua harus menghadap takhta pengadilan Allah. Demikianlah setiap orang di antara kita akan memberi pertanggungan jawab tentang dirinya sendiri kepada Allah." (Roma 14:10b dan 12).

Demikianlah surat terbuka ini saya persembahkan kepada kalian berenam yang saya hormati dan gantungkan harapan setinggi-tingginya sebagai pendekar keadilan dan kebenaran di NKRI ini dengan hati yang tulus. Inilah saatnya kalian mengukir sejarah baru bahwa kalianlah hakim-hakim yang benar-benar agung dan mulia di dalam sejarah Indonesia. Doa saya kiranya Tuhan Yesus Kristus Sang Hakim Yang Mahaadil berkenan memampukan kalian untuk menjalankan tugas mulia di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang sama-sama kita cintai ini. Amin!

Kota Kembang, Jum'at, akhir September 2011
Pdt. Andrias Hans
Jl. Kresna Dalam 35A/68 Bandung 40172

1-30 November 2011

Penerbit: YAPAMA **Pemimpin Umum:** Bigman Sirait **Wakil Pemimpin Umum:** Greta Mulyati **Dewan Redaksi:** Victor Silaen, Harry Puspito, An An Sylviana **Pemimpin Redaksi:** An An Sylviana **Sekretaris Redaksi:** Lidya Wattimena **Staff Redaksi:** Slamet Wiyono, Lidya Wattimena, Hotman J. Lumban Gaol **Desain dan Ilustrasi:** Dimas Ariandri K. **Kontributor:** Harry Puspito,, dr. Stephanie Pangau, Pdt. Robert Siahaan, Ardo **Iklan:** Greta Mulyati **Sirkulasi:** Sugihono **Keuangan:** sulistiani **Distribusi:** Iwan **Agen & Langganan:** Inda **Alamat:** Jl.Salemba Raya No.24 A - B Jakarta Pusat 10430 Telp. **Redaksi:** (021) 3924229 (hunting) **Faks:** (021) 3924231 **E-mail:** redaksi@reformata.com, usaha@reformata.com **Website:** www.reformata.com, **Rekening Bank:**CIMBNiaga Cab. Jatinegara a.n. Reformata, Acc:296-01.00179.00.2, BCA Cab. Sunter a.n. YAPAMA Acc: 4193025016 (Kirimkan saran, komentar, kritik anda melalui EMAIL REFORMATA) (Isi di Luar Tanggung Jawab Percetakan) (Untuk Kalangan Sendiri) (Klik Website kami: www.reformata.com)

Bona Sigalingging, Humas GKI Yasmin

Pindah, Cara Klasik Mengusir Gereja

Bisa dicerita bagaimana awal berdirinya GKI Yasmin?

GKI Yasmin adalah gereja perkembangan dari GKI di Jalan Pengadilan Bogor. Jemaatnya ada di Bogor Barat, seperti di perumahan Taman Yasmin, Perumahan Cimanggu, Perumahan Cimanggu Villa, Perumahan Taman Villa Persada. Dari situlah jemaat itu datang. Karena memang gedung gereja sangat dibutuhkan, dibelilah tanah, dan diurus surat secara legal. Lalu belakangan, setelah menjadi sengketa, pemda menawarkan akan dipindahkan ke tanah Pemda.

Apa komentar Pemerintah pusat tentang keputusan pemerintah daerah, dalam hal ini Walikota Bogor, Diani Budiarto?

Ini bukan perkara tanah milik sinode GKI di Taman Yasmin, ini juga bukan perkara antara umat Islam dan Kristen. Tetapi ini adalah perkara seorang pemerintah daerah yang makar menentang konstitusi nasional. Saya kira kalau pemerintah memberikan pembiaran pada kami dari tekanan yang dilakukan para kaum fundamentalis, ini bahaya. Seakan-akan negara tidak bisa tegas, padahal kaum fundamentalis ini hanya kelompok kecil.

Apa sebenarnya maunya walikota?

Walikota dengan tegas menolak keputusan MA dan surat keputusan dari Ombusdman Republik Indonesia. Walikota ngotot kami pindah, karena itu, kami tidak mau kompromi dan tidak mau pindah dari tempat tersebut. Pemda menawarkan akan dipindahkan ke tanah Pemda. Kami sadar di titik inilah yang selalu dipermainkan. Kami tidak merasa melawan pemerintah, tetapi pemerintahlah yang tidak juga menjalankan amanat Undang-Undang. Kami sadar bahwa kami tidak sendiri, tetapi banyak lembaga pemuda keagamaan yang mendukung kami.

Lalu belakangan mencuat bahwa jalan keluarnya adalah pemindahan lokasi?

Selama ini yang tidak ada adalah semangat yang menerima perbedaan. Yang merasa mayoritas mengintimidasi yang minoritas. Solusi yang ditawarkan ke GKI pindah aja dululah! Saya kira kalau disuruh pindah, hanya cara klasik untuk mengusir kita dari tempat kita secara sah. Kelompok yang minoritas itu harus bersuara. Ini rumah kita bersama. Kalau ada yang tidak beres mari kita bereskan bersama-sama. Karena dengan itulah kita harus tunjukkan, di negeri ini kita bukan penumpang kelas dua.

Mengapa walikota begitu ngotot GKI Yasmin harus ditutup?

Saya kira kalau kita ingat penyataan Ombusdman bahwa perbuatan walikota Bogor itu adalah makar. Dia sebenarnya yang memberikan IMB yang pertama, tetapi belakang dia mencabut dengan alasan karena dalam pengajuan syarat ada masalah. Siapa yang memberikan sambutan resmi pada 19 Agustus 2006, dialah yang menulis surat sambutan resmi saat peletakan batu pertama.

Soal jalan KH Abdullah Bin Nuh, tokoh besar umat Islam?

Dulu, itu jalan Yasmin, sekarang jalan KH Abdullah Bin Nuh, belakangan baru ada. Sebab sebelumnya belum ada. Sentimen itu mereka membangun untuk mengangkat hal ini ke permukaan. Ini pertaruhannya besar, pemerintah pusat tunduk pada pemerintah daerah. Kalau kita harus membangun tempat ibadah di jalan sesuai dengan nama tokoh yang ada di jalan itu, namanya mengkotak-kotakkan, itu berbahaya ke depan. Kalau pemerintah pusat serius, dia harus merujuk dengan keputusan MK. Supaya keabsahan GKI Yamin dikembalikan. GKI Yasmin sudah memiliki IMB lalu dicabut kembali. Tetapi kelihatan dimanipulasilah pernyataan seakan-akan kita menjadi penjahat di sana. Saya kira kalau disuruh pindah hanya cara klasik untuk mengusir kita dari tempat tersebut.

Kenapa belakangan mencabut IMB, tahun 2008?

Ada asumsi, karena pada bulan pertama 2008 di sana dilakukan pemilihan Pilkada yang utama. Saat itu, dia mencalonkan diri kedua kali karena dipilih langsung dan mengandeng wakil dari PKS, ada indikasi intrik politik. Kita dapat informasi, alasan walikota mencabut kembali IMB yang sudah dikeluarkannya adalah, GKI diduga mendapatkan persyaratannya dengan cara melawan hukum. Ada unsur penipuan. Dan dia selalu merujuk dengan persidangan Munir Karta.

Munir Karta disidangkan karena apa?

Seorang RT setempat yang dikatakan juga terlibat masalah pembuatan surat izin. Kita harus tahu terlebih dahulu, ada dakwaan dokumen tanda-tangan dari kehadiran warga pada pertemuan Januari 2006. Sekarang untuk menguji fitnah ini adalah, acara itu siapa yang melaksanakan? Adalah pemkot Bogor melalui lurah, bukan hanya GKI Yasmin. GKI hanya menjelaskan teknis pembangunan. Dan yang mengumpulkan tanda-tangan waktu itu juga pemkot. Maka kita heran kalau disebut pemalsuan tanda-tangan. Kenyataannya GKI Yasmin tidak pernah menyajikan pertemuan itu sebagai permohonan untuk IMB. Kami mengajukan permohonan pada bulan Oktober 2005. Artinya walikota berbohong, bahwa disebutkan GKI Yasmin baru mengajukan permohon di bulan Oktober 2006. Padahal, suratnya sudah ada di 2005. Ini adalah hal yang tidak mungkin.

Hotman J. Lumban Gaol

GKI Yasmin Makin Tersingkir

MEMILUKAN menyaksikan kejadian pada Minggu (16/10) atas GKI Yasmin-Bogor. Ketika anggota jemaat GKI Yasmin hendak beribadah, aparat kepolisian justru memblokir jalan menuju lokasi gereja di jalan KH. Abdullah bin Nuh, nomor 31 Taman Yasmin- Bogor Barat.

Ternyata, sejak pagi, di dekat lokasi gereja, kira-kira 20 meter jaraknya, sekelompok orang berjumlah sekitar 200 orang tengah menggelar spanduk …"Wahai GKI, masih juga bohong?" sembari berorasi menyerukan protes atas keberadaan GKI Yasmin.

Kabagop (Kepala Bagian Operasional) Polres Bogor Kota. AKP Irwansyah, menyatakan, "mereka itu adalah rekan-rekan Gerakan Reformis Islam (GARIS), Front Pembela Islam (FPI), Forum Komunikasi Muslim Indonesia (Forkami), dan masyarakat sekitar."

Menurut Irwansyah, ada sekitar 200 hingga 250 orang demonstran. Selain melakukan demo di depan Supermarket Giant (dekat gereja), sekelompok orang juga terkonsentrasi di sektor 6, memantau kegiatan. Inilah yang menyebabkan pasukan Satpol PP dan pihak kepolisian sebagai petugas keamanan menutup jalan untuk menjaga situasi lapangan supaya tetap kondusif.

Akibatnya, pihak GKI Yasmin, sebanyak 25 orang, harus rela beribadah di depan jalan yang diblokir Polisi. Tidak diperbolehkan ada yang masuk melewati perbatasan menuju lokasi gereja. "Kami tidak melarang siapapun atau GKI yasmin untuk beribadah. Kami menjaga agar kedua kelompok massa tidak bertemu, mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi," jelas Irwansyah atas pemblokiran jalan masuk.

Bona Sigalingging, Humas GKI Yasmin menyesalkan sikap polisi yang membiarkan demo massa, serta pemblokiran jalan menuju tempat ibadah. "Kalau polisi menegakkan hukum, tegakkan sesuai Undang-Undang (UU). UU tidak mengijinkan terjadinya intimidasi, apalagi menghalangi umat beribadah. Bahkan membiarkan adanya demonstrasi di tempat ibadah," tegas Bona tak bergeming.

"Jika minggu depan tetap seperti ini, maka kami akan tetap datang dengan damai, tanpa kekerasan. Dengan kegigihan kami untuk mendapatkan hak kami beribadah, di rumah ibadah kami yang sah."tambah Bona berapi-api.

DEMO massa

Demo massa atas GKI Yasmin-Bogor, dilatari atas keyakinan bahwa Surat persetujuan warga tertanggal 8 Januari 2006, dan 15 Januari 2006 dalam proses pembuatan IMB GKI Yasmin adalah hasil pemalsuan dan manipulasi.

Massa yang dipelopori oleh Gerakan Reformis Islam (GARIS), Front Pembela Islam (FPI), Forum Komunikasi Muslim Indonesia (Forkami), dan masyarakat sekitar semakin marah dan protes atas berdirinya bangunan GKI Yasmin, serta ijin umat beribadah.

Dengan kemarahan dan kebencian massa yang penuh, demo ini berlangsung penuh keyakinan untuk menegakkan kebenaran di bangsa ini. Aneh, tapi ini yang terjadi, hanya untuk menggugat umat lain beribadah di atas tanah seluas 1.720 m2.

Hal berbeda, menurut laporan ORI (Ombudsman Republik Indonesia) pada 12 Oktober 2011, putusan pengadilan pidana pemalsuan tidak terkait proses administrasi izin mendirikan bangunan GKI Yasmin. Karena surat tidak keberatan warga yang diajukan jemaat GKI untuk memperoleh IMB adalah surat pernyataan tidak keberatan warga tanggal 10 Maret 2002, dan bukan pernyataan tidak keberatan warga tanggal 15 Januari 2006 yang dipidanakan.

Jika begini jadinya, siapakah yang bertanggungjawab? Walikota Bogor Diani Budiarto terkait dengan penutupan GKI Yasmin-Bogor.

✍Lidya Wattimena

Antara Cikeas dan Yasmin

Gomar Gultom

TUGAS negara adalah memfasilitasi dan menjamin hak-hak warga dalam beribadah terlindungi. Mendidik warganya agar mampu hidup berdampingan secara damai, termasuk untuk menghargai hak-hak umat beragama lain.

Jarak Ciekas tak sebarapa jauh dari GKI Yasmin. Namun mengapa Presiden tidak dapat mengatasi permasalahan dari tempat kediamanya yang tak jauh dari Bogor. Di salah satu TV swasta pun mengangkat betapa berat kehidupan dibelakang Cikeas, masih banyak kekeringan, serta rakyat kurang mampu. Inilah potret suram pemerintahan, tak pernah melihat daerah (kemiskinan, konflik, dan perbedan) disekitar kediamannya.

Menurut Sekertaris Umum PGI Gomar Gultom, Presiden dan Menteri Dalam Negeri menutup mata terhadap pelanggaran hukum yang dilakukan aparatnya. Sebagai warga negara Indonesia, ini yang paling menggalaukan saya. Entah pendidikan apa yang sedang dipertontonkan oleh para pejabat kita kepada warga dalam penegakan hukum. Dan anggota DPRD Bogor kemana kalian? Para pejabat publik (Presiden, Mendagri, Walikota, DPR, DPRD), semuanya ada karena konstitusi dan tugas utamanya adalah menjaga tegaknya konstitusi.

Theophilus Bela

"Sangsi teringan kepada walikota Bogor adalah pencopotan jabatan. Ini contoh buruk bagi demokrasi dan penegakan hukum ke masa depan. Pemeritah pusat pun saat ini tak dapat tegas dalam permasalahan yang menyakut agama," ujar Gomar.

Gomar menambahkan, GKI yasmin tetap bertahan, menurutnya seluruh wilayah Republik Indonesia adalah tanah air kita bersama, dan dimana pun kita berada, kita memiliki hak untuk menunaikan agama dan keyakinan kita masing-masing. Dan negara seharusnya hadir untuk menjamin hal itu terlaksana dengan baik.

Penolakan pembangunan Gereja Kristen Indonesia (GKI) menuai kecaman dari berbagai kalangan. Kecaman atas penolakan pembangunan oleh Walikota Bogor Diani Budiarto, kali ini datang dari Sekjen Indonesian Committee on Religion for Peace (IComRP) Theophilus Bela. Menurutnya, Diani bagaikan orang yang sedang sakit jiwa. Pasalnya, pembangunan tersebut telah mendapat ijin dari Mahkamah Agung (MA).

"Memang Walikota Bogor Diani Budiarto mengemukakan pendapat yang sangat aneh, seakan-akan kita hidup di abad pertengahan, seorang manusia yang saya bilang sinting," ucap Sekjen Indonesian Committee on Religion for Peace (IComRP) Theophilus Bela.

Hal senada dikatakan Komisi II DPR Basuki T Purnama, seharusnya pemerintah pusat dapat memecat wali kota Bogor, karena sudah melanggar sumpah jabatan. Peran pemerintah sama sekali tidak ada dalam permasalahan GKI Yasmin. "Adanya pembiaran dari pemerintahan SBY-Boediono tentang masalah keberagaman yang tak kunjung terselesaikan, ini sudah meludahi Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika," tegasnya.

Basuki T Purnama

Pemerintahan sekarang terlalu primodial, banyak pejabat sekarang melakukan sumpah palsu pada saat pengangkatan jabatan baik itu presiden, Gubenur, DPR, dan walikota mengatakan akan setia dengan Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika. Tetapi hanya ucapan semata, tak ada praktek nyata agar kehidupan masyarakat Indonesia dapat terjalin dengan selalu bergandengan tangan tanpa memperdebatkan keyakinannya. ✍Andreas

Kronologis Gereja GKI Yasmin

- Gereja GKI Taman Yasmin selesai dibangun tahun 2006. Lalu, tahun 2008 izin mendirikan bangunan ini dibekukan pemerintah kota, dilanjutkan dengan penyegelan pada tahun 2010, setelah sekelompok masyarakat menganggap pembangunan menyalahi aturan.
- Pada 9 Desember 2009, Putusan MA Nomor 127 /PK/TUN/ 2009 ditetapkan untuk mengatasi sengketa yang bermula dari pembekuan IMB yang telah diterbitkan pada 13 Juli 2006 oleh Pemkot Bogor.
- Pada 9 Desember 2010 Mahkamah Agung mengeluarkan keputusan yang menyatakan GKI Yasmin tidak bermasalah. Hanya saja pemerintahan yang dipimpin tidak mau menaati keputusan MA tanggal 9 Desember 2010 itu.
- Pada 11 Maret 2011, Ombusdman Republik Indonesia mengeluarkan surat kepada pemerintah Kota (Pemkot) Bogor, diberi waktu 60 hari untuk mencabut Surat Keputusan (SK) Walikota Bogor No. 645.45-137 tahun 2011 tentang Pencabutan Keputusan Walikota Bogor Nomor 645.8-372 Tahun 2006 tentang Izin Mendirikan Bangunan (IMB) atas nama GKI yang terletak di Jalan KH Abdullah Bin Nuh, Taman Yasmin, Bogor.
- Demo massa atas GKI Yasmin-Bogor 16 Oktober 2011, dilatari keyakinan, bahwa surat persetujuan warga tertanggal 8 Januari 2006, dan 15 Januari 2006 dalam proses pembuatan IMB GKI Yasmin adalah hasil pemalsuan dan manipulasi.
- Surat tidak keberatan warga yang diajukan jemaat GKI untuk memperoleh IMB adalah surat pernyataan tidak keberatan warga, tanggal 10 Maret 2002 dan bukan pernyataan tidak keberatan warga tanggal 15 Januari 2006 yang dipidanakan.
- Ombudsman Republik Indonesia pada 12 Oktober 2011 menemukan, putusan pengadilan pidana pemalsuan tidak terkait proses administrasi izin mendirikan bangunan GKI Yasmin.
- Sabtu 1 Oktober 2011 para tokoh membuat satu pernyataan diantaranya, mantan Ibu Negara Sinta Nuriyah Abdurrahman Wahid, Ketua Umum Gerakan Pemuda Ansor Nusron Wahid, Romo Benny Susetyo, Alissa Wahid, Ketua Komnas HAM Ifdhal Kasim dan mantan Menteri Pertanian Bungaran Saragih, Ara Siahaan.
- Pada Minggu 9 Oktober 2011 pagi, terjadi pembubaran paksa jemaat GKI Yasmin yang tetap mengadakan kebaktian di bahu jalan trotoar, tepat di depan bangunan GKI Yasmin.
- Utusan Dewan Gereja se-Dunia Pendeta Walter Altmann berkunjung ke Gereja Kristen Indonesia (GKI) Yasmin, Bogor, Jawa Barat, Selasa 11 Oktober2011. Kunjungan terkait bentrokan antara jemaat gereja dengan anggota Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bogor, belum lama ini. Altmann juga heran dengan sikap Pemkot Bogor yang berkeras menyegel GKI Yasmin. Padahal pada tahun 2010, Mahkamah Agung sudah mengukuhkan izin pendirian bangunan gereja tersebut. Sebelum meninggalkan GKI Yasmin, Altmann dan sejumlah jemaat melakukan doa bersama.
- Minggu 16 Oktober2011 Jemaat GKI Yasmin tetap tidak dapat beribadah polisi dan satpol PP memblokir jalan dan gedung gereja serta demo masa penolakan GKI Yasmin di dekat gedung gereja. ***Keterangan: dari berbagai sumber***

Pelecehan Hukum Walikota Bogor Terhadap GKI Yasmin

Penutupan jalan oleh kepolisian

BEBERAPA waktu lalu, saat di Cikeas rame-rame membicarakan kue jabatan, di Perumahan Taman Yasmin, jemaat GKI Yasmin memperjuangkan haknya untuk beribadah. Puri Cikeas, kediaman pribadi Presiden letaknya tidak terlalu jauh dari perumahan Taman Yasmin, di mana gereja GKI Yasmin berada. Masalah GKI Yasmin ini sudah sangat lama, namun pemerintah pusat belum pernah memberikan pernyataan resmi terkait masalah GKI Yasmin. Terindikasi Pemerintah abai dengan persoalan ini. Ada asumsi masalah GKI Yasmin dianggap berita lokal. Padahal, berita ini sudah terdengar sampai dunia internasional. Anehnya lagi, Presiden sendiri tidak pernah menegur Walikota.

Walikota Bogor, Diani Budiarto, dengan arogansinya tak menghiraukan surat dari lembaga tinggi negara seperti; Mahkamah Agung dan Ombudsman. Saking bebalnya, Walikota menggap surat keputusan itu bergeming, dihiraukan. Satu cara lagi yang dianggap perlu adalah tekanan dari DPRD Bogor. Berita yang santer terdengar GKI Yasmin-Bogor akan dipindah lokasi ke lahan milik pemda.

Sebenarnya pemindahan lokasi adalah akal bulus, bukan menjadi jalan keluar, dan hanya mengorbankan GKI Yasmin saja. Contoh nyata adalah HKBP Pondok Timur Indah, Bekasi, sampai saat ini masih terkatung-katung di bekas kantor Pemuda Pancasila, setelah dipindah dari Ciketing.

Rencana pemindahan sepertinya serius. Pemkot Bogor sudah mengajukan anggaran dana tidak tanggung-tanggung, sebesar 16 milliar kepada DPRD Bogor. DPRD menolak pengajuan anggaran itu, untuk pemindahan atau relokasi bangunan GKI Yasmin ke Harmoni. Salah seorang anggota DPRD Kota Bogor, Slamet Wijaya mengatakan, anggaran yang diajukan pemkot Bogor itu belum punya dasar hukum. Kata dia, relokasi juga masih ditolak jemaat GKI Yasmin.

DPRD menghendaki Walikota menyelesaikan sengketa GKI Yasmin melewati jalur hukum. Katanya, harus ada perda-nya dulu. Sepertinya DPRD Bogor juga setali tiga uang, dalam melihat masalah relokasi GKI Yasmin ini. Pemkot Bogor ingin dana relokasi tersebut dimasukkan ke dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Bogor 2012. Sehingga jika dana itu disahkan, GKI Yasmin akan direlokasi tahun depan.

Hukum dipimpong

Sepertinya masalah GKI Yasmin selalu dipingpong. Nyatanya, tiap minggu, Jemaat GKI Yasmin harus beribadah di trotoar jalan, lantaran pemerintah kota Bogor menyegel bangunan mereka. Padahal, putusan Mahkamah Agung dan rekomendasi Ombudsman menyatakan izin bangunan gereja sah secara hukum, tak dihiraukan pemkot Bogor.

Apa yang dialami GKI Yasmin belakangan makin terjepit. Minggu lalu misalnya, sejak pagi, di dekat lokasi gereja, kira-kira 20 meter jaraknya, segelintir kelompok yang menamakan diri Gerakan Reformis Islam (GARIS), Front Pembela Islam (FPI), Forum Komunikasi Muslim Indonesia (Forkami) melakukan demontrasi.

GKI Yasmin sudah memenangkan hal itu secara hukum, tetapi pemkot tetap menyegel gerbang gereja. Kuasa hukum GKI Yasmin, Jayadi Damanik, sudah tiga kali membuka gerbang gereja, alasannya sudah ditunggu lama, tetapi Walikota mengulur-ulur waktu. "Walikota Bogor Diani Budiarto telah melawan putusan Mahkamah Agung Nomor 127/ PK/TUN/2009 yang telah mencabut pembekuan IMB GKI Yasmin. Masalah pokok pembangkangan yang dipertontonkan pemerintah kota Bogor, dalam hal ini Walikota Bogor yang tidak melaksanakan keputusan hukum tetap dalam perkara sengketa izin pendirian gereja Yasmin," kata Jayadi.

Diani Budiarto, Walikota Bogor

"Kami ingin polisi menjamin hak kami menjalani ibadah setiap hari Minggu. Sejak 11 April 2010 dengan sangat terpaksa jemaat menjalani ibadah di pinggir jalan, terang Jayadi Damanik.

Sementara itu, anggota Komisi III DPR Martin Hutabarat mengatakan, bahwa apa yang ditunjukkan Walikota Bogor itu adalah arogansi seorang Walikota. "Kami sudah galang kekuatan agar apa yang ditunjukkan, dalam masalah yang terjadi di GKI Yasmin adalah sesuatu yang bukan main-main, Walikota telah makar, maka pemerintah pusat harusnya memberikan tindakan tegas," ujarnya.

Melihat kasus GKI Yasmin Bogor tak ada pilihan, sepertinya hukum di Indonesia tak mampu lagi menolong, yang ada hukum massa. GKI Yasmin secara hukum telah menang dan memiliki hak IMB untuk beribadah di gereja di Jalan Abdullah bin Nuh, perumahan Taman Yasmin, Bogor. Tetapi Walikota bersikukuh, tak mengizinkan membangun rumah ibadah di sana. Walikota telah melakukan pelecehan hukum terhadap GKI Yasmin. Alasan terakhir, gereja, kata si Walikota, tak boleh dibangun di jalan tokoh Muslim, sementara keluarga tokoh sendiri tidak pernah mempermasalahkan hal itu. Sepertinya masalah agama tidak mengajarkan moral, kesopanan dan saling menghargai antara sesama makhluk.

✍Hotman J. Lumban Gaol

Junaedi Sirait, Anggota DPRD Kabupaten Bogor

Walikota Bogor Pemimpin Semua Golongan

PEMERINTAH pusat akhirnya bersedia membahas kasus Gereja Kristen Indonesia (GKI) Yasmin-Bogor secara formal. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berencana menggelar Rapat Koordinasi Khusus membahas masalah GKI Yasmin yang sedianya akan dilangsungkan pada bulan ini (Oktober 2011).

Anggota Ombudsman Republik Indonesia Budi Santoso, menyambut baik rencana pemerintah membahas kasus GKI Yasmin. Dia berharap rapat tersebut membahas solusi terbaik terhadap penyelesaian sengketa antara GKI Yasmin dengan Pemkot Bogor. Ombudsman RI sendiri termasuk salah satu lembaga tinggi negara yang diundang Kemenkumham untuk membahas hal tersebut.

Alasan rapat koordinasi itu disinyalir karena kasus ini sudah mendapat sorotan dunia internasional. "Persoalan kasus ini kan cukup sensitif yah, kalau kita melihat dari berbagai sisi di lapangan memang kasus ini sensitif. Padahal kasus ini kan hanya karena ketidaktegasan dari Pemkot Bogor saja. ujar Budi. Terhadap forum itu Budi berharap nantinya dapat membahas solusi dan penyelesaian yang setuntasnya terkait kasus GKI Yasmin. Ombudsman RI sendiri sudah mengeluarkan rekomendasi kepada Walikota Bogor untuk menjalankan keputusan Mahkamah Agung, namun tetap saja tidak ditanggapi pemkot Bogor.

Dan, nyatanya, walau sudah dilakukan rapat koordinasi, sampai saat ini belum ada tanda-tanda solusi yang diberikan pemerintah pusat. Sepertinya hanya tarik-ulur. Hingga kini Pemkot Bogor masih belum mau melaksanakan keputusan Mahkamah Agung yang menyatakan Izin Mendirikan Bangunan GKI Yasmin legal. Walikota Bogor dengan kekuasannya malah mengeluarkan aturan yang melarang jemaat melakukan ibadah di depan gereja, termasuk di trotoar jalan.

Jemaat GKI Yasmin di Bogor berharap Rapat Kordinasi Khusus yang digelar Kementerian Po-litik Hukum dan Keamanan itu bisa memaksa Pemkot Bogor melaksanakan keputusan Mahkamah Agung.

Kalau Rakornas disebut mencari solusi, sebenarnya solusinya sudah ada sejak Desember 2010 yaitu keputusan MA dan ditambah lagi dengan rekomendasi dari Ombudsman. Hanya saja lagi-lagi pemkot Bogor tidak melaksanakan putusan itu.

Banyak pihak berharap Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Bogor harus menekan walikota, paling tidak untuk membuat walikota bergeming. Tetapi, DPRD Kota Bogor pun juga sepertinya tidak peduli dengan masalah ini. "DPRD-lah yang seharunya memberikan sanksi kepada Walikota Bogor Diani Budiarto karena bersikap melawan hukum itu. Kalau DPRD pun diam, harapan satu-satunya adalah Presiden Susilo Bambang Yudhoyono harus memberikan teguran dan DPR RI mesti memiliki sikap terhadap intoleransi beragama walikota Bogor. Sikap Walikota Bogor Diani Budiarto yang melarang Jemaat GKI Jasmin beribadah di gedungnya," tambah Budi Santoso.

Sebenarnya, bukan tidak banyak kecaman yang dialamatkan ke walikota Bogor. Salah satunya dari Partai PDI Perjuangan yang menarik dukungan politiknya kepada Diani sebagai walikota Bogor.

Sementara itu Junaedi Sirait, seorang anggota DPRD dari Kabupaten Bogor juga ikut berkomentar. "Memang, wilayah saya bukan di Kota Bogor. Tetapi, saya merasa masalah GKI Yasmin adalah masalah bangsa yang perlu kita cari solusinya," katanya.

"Saya kira, kita harus melihat jernih masalah GKI Yasmin. Kalau kita tarik garis merahnya, bahwa GKI Yasmin memiliki IMB yang sah, tetapi kemudian dicabut. GKI Yasmin sudah melakukan seluruh persyaratan yang sah. Dan sudah mendapat ketetapan hukum tetap," ujar anggota DPRD dari Partai Demokrat ini.

"Jadi, jika pemkot menawarkan solusi untuk menyelesaikan polemik GKI Yasmin dengan relokasi, menurut saya bukan solusi. Tetapi membuat masalah baru. Maka, solusinya harus melaksanakan keputusan MA. Jika tidak diselesaikan secepatnya, kasus GKI Yasmin akan menjadi preseden buruk terhadap penegakkan hukum di Indonesia. Karena GKI Yasmin sudah mempunyai legitimasi hukum dari Mahkamah Agung untuk beribadah," tambah Junaedi. Hanya saja keputusan MA tersebut tidak dilaksanakan oleh Walikota Bogor, bahkan, menyegel gereja, dengan alasan keberadaan GKI Yasmin mengganggu warga sekitar, menurut saya itu tidak berdasar, tegas Junaedi.

Junaidi berharap walikota dapat menempatkan diri sebagai pemimpin yang mewakili semua golongan. "Walikota Bogor bukan milik segelintir golongan saja. Walikota harus sadar dia dipilih rak-yat, termasuk juga umat Kristen di Kota Bogor. Jadi walikota harus menjadi pemimpin semua golongan," ujarnya.

✍***Hotman J Lumban Gaol***

Victor Silaen
(www.victorsilaen.com)

Pemimpin Kesatria

SELASA malam, 18 Oktober lalu, tayangan "drama berseri" reshuffle kabinet itu akhirnya mencapai klimaksnya di semua stasiun televisi Indonesia, ditandai dengan tampilnya sang sutradara memberi penjelasan. Jauh sebelumnya, staf ahli komunikasi politik Presiden Susilo BambangYudhoyono (SBY), Daniel Sprarringa, mengatakan bahwa reshuffle itu bertujuan menciptakan akselerasi perubahan yang lebih baik di masa mendatang. Selain itu, menurut Daniel, SBY juga akan mengubah gaya kepemimpinannya menjadi lebih interventif.

Pertanyaannya, pentingkah reshuffle itu dilakukan? Tentu saja, mengingat ada beberapa menteri di kabinet yang tersandung masalah moral dan etika. Misalnya saja beberapa menteri yang terlibat skandal perselingkuhan atau yang rumah tangganya terancam badai perceraian karena sang menteri menikah lagi. Begitupun beberapa menteri yang diduga kuat terlibat korupsi. Jika masih dipertahankan, mereka niscaya menjadi beban berat dalam pemerintahan SBY yang selalu mengedepankan jargon "tidak pada korupsi".

Menteri-menteri lain yang juga patut diganti tentu bisa dievaluasi sendiri oleh SBY dan para penasihatnya. Misalnya saja menteri-menteri terkait keamanan dan ketertiban dalam negeri (termasuk Kapolri) yang pernah diberi instruksi untuk membubarkan ormas-ormas anarkis, mengapa harus dipertahankan? Bukankah sudah terbukti bahwa sejak SBY berpidato di Kupang, 9 Februari lalu (saat memperingati Hari Pers Nasional), mereka tak serius menindaklanjuti instruksi presiden selaku atasan mereka dan orang nomor satu di negara ini?

Faktanya, bagaimanakah realisasi reshuffle itu? Agak mengecewakan, karena dua menteri yang diduga kuat terlibat kasus korupsi malah dipertahankan. Mengapa Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Muhaimin Iskandar tak dicopot? Bukankah merujuk "pakta integritas", ia sudah tercela – meski belum ada keputusan hukum? Boleh jadi alasannya karena yang bersangkutan adalah Ketua Umum Partai Kebangkitan Bangsa, salah satu partai yang ikut dalam koalisi mendukung pemerintahan SBY. Kalau gara-gara dicopot nanti Cak Imin jadi sering merongrong tentang skandal Century, jelas SBY dan Boediono bakal kerepotan.

Mengapa pula Menteri Pemuda dan Olahraga Andi Mallarangeng masih dipertahankan? Bukankah namanya sudah kerap dikait-kaitkan dengan kasus suap Wisma Atlet SEA Games? Jawabannya jelas: karena Andi adalah orang kepercayaan SBY, sama dengan dua menteri lama EE Mangindaan dan Jero Wacik, dan menteri baru Amir Syamsuddin. Mereka adalah "all the president's men".

Terkait beberapa menteri yang masih dipertahankan namun dipindahkan bidang-nya, mengapa terkesan SBY tidak menerapkan prinsip "the right man on the right place"? Sebutlah, misalnya, Mari E. Pangestu di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif (entah apa pula maksudnya bidang yang kedua ini), dan Jero Wacik di bidang energi dan sumber daya mineral. Kalau Mari betul-betul profesional, mestinya dia menolak, karena pariwisata bukanlah kompetensinya. Sementara Wacik, bukankah jauh sekali perpindahannya: dari pariwisata ke energi-mineral? Ini kabinet percobaan atau apa?

Dari sisi lain, boleh dibilang sebenarnya reshuffle kabinet ini tak terlalu bermakna jika pemimpinnya sendiri tetap begitu-begitu saja. Terkait itulah kita bertanya: benarkah gaya kepemimpinan SBY akan interventif? Jujur saja, bukankah selama ini sudah banyak pihak dan kalangan yang mengkritisi SBY karena karakternya sebagai pemimpin yang kurang tegas dan terlalu berhati-hati? Suara-suara kritis dari para rohaniwan lintas agama dan berdirinya Rumah Perubahan, misalnya, bukankah itu merupakan sebentuk harapan agar SBY lebih peduli kepentingan rakyat daripada sibuk berkompromi dengan partai-partai koalisi dan kekuatan-kekuatan lainnya?

Sebagai bangsa yang dilanda banyak masalah, kita ingin dipimpin oleh pemimpin yang berani mengambil keputusan dan menghadapi risiko. Itulah kepemimpinan berkarakter risk taker, yang bertentangan dengan corak kepemimpinan SBY yang meninggikan pencitraan. Kita ingin dipimpin oleh pemimpin yang kesatria, yang tak suka membela diri saat rakyat mengkritiknya. Kita ingin presiden yang tak menahan-nahan amarah terhadap para pembantunya yang tak patuh pada perintahnya. Kita ingin presiden yang tak ragu memberi ultimatum apabila para pembantunya tak mampu bekerja sesuai target. Presiden seperti itulah yang kita tunggu-tunggu.

Terduga koruptor. *Dipertahankan.*

Mampukah SBY membuat perubahan positif yang signifikan itu ke depan? Sebagai test case, baiklah sekarang ia memberi perhatian khusus pada kasus GKI Yasmin di Kota Bogor. Terkait itu beberapa pertanyaan ini patut dipikirkan oleh SBY. Pertama, tak gusarkah hatinya melihat Walikota Bogor Diani Budiarto tak tunduk pada hukum (putusan Mahkamah Agung yang memenangkan GKI Yasmin atas pembatalan Izin Mendirikan Bangunan oleh Pemkot Bogor)? Kedua, tak marahkah dirinya melihat Diani Budiarto, yang selain melecehkan Mahkamah Agung juga tak menggubris rekomendasi Ombudsman RI? Ketiga, tak kesalkah dirinya melihat pembatunya di kabinet, yakni Menteri Dalam Negeri Gamawan Fauzi, tak mampu menyelesaikan masalah ini?

Yang keempat, SBY pastilah tahu bahwa Moderator Dewan Gereja-gereja se-Dunia (World Council of Churches Central Committee) Walter Altmann sudah menyambangi lokasi GKI Yasmin di Jalan Abdullah Bin Nuh, Kota Bogor, 11 Oktober lalu. Saat itu Altmann beserta rombongan, serta pengurus GKI Yasmin, berdoa bersama di lokasi yang dijaga ketat aparat kepolisian dan Satpol PP setempat. Altmann menyatakan, kedatangannya merupakan wujud solidaritas terhadap GKI Yasmin. Ia juga berharap umat Islam dan Kristen bisa hidup dalam damai serta saling menghormati. "Saya berharap muslim dan Kristen bisa hidup dalam kasih dan damai, serta saling menghormati baik di sini (Bogor-red) maupun di seluruh dunia," ujarnya. "Kami berharap pemerintah lokal dan pemerintah Indonesia dapat menaati keputusan Mahkamah Agung tersebut," katanya.

Bagaimana SBY menyikapi kedatangan tamu terhormat dari luar negeri itu? Kalau lebih dari sebulan berlalu SBY tak juga mengeluarkan instruksi yang tegas kepada para pembantunya demi menyelesaikan kasus ini, maka tak salah rasanya menyebut Indonesia di bawah kepemimpinan SBY sebagai "negara kurang-lebih" – mengutip istilah pengacara senior Nono Anwar Makarim. Inilah negara di mana berbagai pemecahan masalah tak pernah tuntas. Ada kepala daerah yang membangkang terhadap hukum, dibiarkan saja. Ada hak asasi sekelompok warga yang dilanggar, dibiarkan saja. Padahal, Indonesia adalah negara hukum. Tapi sayangnya, hukum tak sungguh-sungguh ditegakkan demi keadilan dan kepastian hukum itu sendiri.

xHal lain, lihatlah bagaimana SBY masih mau bekerjasama dengan dua menteri yang diduga kuat terlibat korupsi. Pantaslah kalau di pengadilan pun para hakim bermain mata dengan koruptor. Pengadilan Negeri Tanjungkarang, Bandar Lampung, misalnya, 17 Oktober lalu memvonis bebas Bupati Lampung Timur Satono, terdakwa korupsi dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) senilai Rp119 miliar. Majelis hakim menilai jaksa penuntut umum tak bisa membuktikan seluruh pasal yang didakwakan secara berlapis. Padahal jaksa menuntut 12 tahun penjara.

Sebelumnya, 11 Oktober, terdakwa korupsi bernama Mochtar Muhammad, Walikota Bekasi (non aktif) dibebaskan oleh Pengadilan Tindak Pidana Korupsi Bandung. Padahal, ia dituntut 12 tahun penjara oleh jaksa KPK karena didakwa melakukan penyalahgunaan keuangan dan penyuapan. Kasusnya ada empat, yakni suap anggota DPRD Rp 1,6 miliar untuk memuluskan pengesahan RAPBD menjadi APBD 2010, penyalahgunaan dana anggaran makan minum sebesar Rp639 juta, suap untuk mendapatkan piala Adipura tahun 2010 senilai Rp500 juta dan suap Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) senilai Rp400 juta untuk mendapat penilaian Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Bayangkan, dari 12 tahun menjadi nol tahun. Majelis Hakim yang diketuai Azharyadi Pria Kusuma dengan hakim anggota Ramlan Comel dan Eka Saharta menampik seluruh upaya pembuktian jaksa. Majelis tidak mempertimbangkan bukti serta keterangan saksi yang telah diajukan jaksa. Inilah bukti kuat bahwa pemberantasan korupsi di Tanah Air menghadapi jalan terjal. Mungkinkah semua masalah ini bermuara pada pemimpin nomor satu di "negara kurang-lebih" ini, yang gemar berwacana memerangi korupsi namun enggan membuktikannya dalam tindakan konkret?

SBY patut merenungkan kembali tentang jargon yang kerap ia ucapkan dulu: "Bersama kita bisa!" Ia harus menjawab dengan jujur: ingin bersama siapa sampai 2014 nanti? Bersama rakyat atau bersama yang lain? Sebelum menjawabnya, nyanyikanlah ini: "Aku rindu presiden baru bela rakyat. Yang bodoh orasi pintar bekerja..." (Franky Sahilatua, penyanyi balada Indonesia).

Bang Repot

Tidak tersingkirnya Menpora Andi Mallarangeng dan Menakertrans Muhaimin Iskandar (yang kini bolak-balik diperiksa KPK karena diduga terlibat korupsi) dari Kabinet Indonesia Bersatu II makin menguatkan penilaian bahwa Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) telah memberi angin surga untuk para pengeruk uang rakyat. ***Bang Repot: Prihatin, memang. Tunggu saja rakyat makin marah kepada SBY. Semoga KPK segera menggebrak Andi dan Cak Imin.***

Aktris cantik Sophia Latjuba digugat cerai oleh suaminya, Michael Villaeral. Padahal tahun 2005, mereka dinikahkan oleh gereja setelah Michael menceraikan isterinya yang sedang hamil besar. Sophia sendiri pernah menikah dengan pria lain sebelum dengan Michael. ***Bang Repot: Makanya, ini menjadi pelajaran bagi gereja agar tidak mudah menikahkan duda atau janda. Para lelaki juga harus waspada, jangan mudah lupa diri kalau melihat perempuan bening. Begitupun kaum perempuan.***

Saat ini Indonesia punya hutang luar negeri yang besar sekali: Rp 1.733,64 triliun. Ironisnya, korupsinya juga besar. Berdasarkan laporan BPK (1999-2004) penyelewengan uang negara Rp 166,5 triliun, demikian menurut Guntur Kusmeiyanto dari Direktorat KPK pada seminar umum "Keterbukaan Informasi Publik Terhadap Isu Korupsi" di salah satu perguruan tinggi di Jakarta, pertengahan Oktober lalu. ***Bang Repot: Mau di bawa ke mana sih negara ini oleh para penguasa itu? Tolonglah, wariskan hal-hal yang baik untuk generasi muda. Paling tidak keteladanan, bukan utang najis dan moral bejat.***

Orangtua seorang tenaga kerja Indonesia (TKI) yang meninggal karena kecelakaan kerja di Malaysia mengatakan bahwa negeri jiran itu telah salah mengirimkan mayat anak mereka, Simon Petrus Sitepu (22 tahun). Waktu di jemput di bandara Polonia, Medan, ternyata pria di dalam peti jenazah itu orang India yang usianya kira-kira 40 tahun. Para pejabat di konsulat Malaysia di Medan mengakui telah terjadi kekacauan dan langsung mencari mayat yang sebenarnya. ***Bang Repot: Makanya, jangan sombong kepada Indonesia. Ngurusin mayat aja nggak becus kok.***

Keinginan pemerintah akan adanya Undang-Undang Kerukunan Umat Beragama (UU KUB) mendapat tanggapan negatif dari sejumlah tokoh agama. Benny Susetyo, Sekretaris Eksekutif Komisi Hubungan Antaragama dan Kepercayaan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) menilai produk RUU KUB yang tengah digodok itu merupakan usaha yang buang-buang waktu saja. Terkesan di negeri ini umat beragama sedang tidak rukun. Dikhawatirkan, kalau hal itu diatur justru akan menimbulkan konflik baru. ***Bang Repot: Bagi sejumlah orang di pemerintahan, membuat peraturan itu kan berarti uang? Mau nanti peraturannya malah berdampak negatif, itu urusan belakangan. Yang penting proyek bikin peraturan ini harus tuntas.***

Mantan Presiden RI Megawati Soekarnoputri marah besar dengan sikap diam pemerintah terkait kasus pencaplokan sejumlah wilayah Indonesia di wilayah perbatasan dengan Malaysia. Megawati pun mengkritik keras pemerintah yang tidak berani menanyakan langsung kepada Malaysia. "Mbok ya punya harga diri. Jangan hanya sibuk membantah saja, bilang nggak ada nyaplok. Tapi SBY ndak berani ngomong ke Malaysia," kata Megawati saat menyampaikan kuliah umum "Pemikiran Pendiri Bangsa Edisi Soekarno" di Megawati Institute, Jakarta (12/10). ***Bang Repot: Waktu Ibu jadi presiden memangnya Indonesia berani bersikap tegas terhadap Malaysia ya? Waktu itu ada nggak sih pulau milik Indonesia yang lepas ke tangan Malaysia?***

Sehubungan dengan maraknya pembuatan patung-patung yang diletakkan di tempat-tempat umum dan terbuka di berbagai daerah di Indonesia, Front Pembela Islam (FPI) di Jakarta mengeluarkan sikap. Menurut FPI, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dengan jiwa Piagam Jakarta yang berintikan Syariat Islam wajib menghargai keyakinan umat Islam yang menolak patung, karena diharamkan dalam ajaran Islam. ***Bang Repot: Mbok kalau belajar itu yang betul. Dasar negara Indonesia adalah Pancasila, sedangkan konstitusinya UUD 45. Piagam Jakarta kan cuma konsep alternatif yang tak disepakati bersama saat itu. Soal keyakinan, negara atau pemerintah tentu harus menghormati keyakinan semua umat beragama. Nggak ada umat beragama yang istimewa di negara hukum ini.***

Martin H Hutabarat, Anggota Komisi III DPR

KPK Jangan Dibubarkan, Jangan Tebang Pilih

AWAL bulan lalu (3/10), di Gedung DPR diadakan rapat konsultasi antara DPR, Kepolisian, Kejaksaan dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Beberapa saat setelah rapat dimulai, seorang Wakil Ketua Komisi III DPR melontarkan usul untuk membubarkan KPK. Rapat konsultasi itu kemudian berubah menjadi ajang penyudutan KPK. Jauh sebelum santer terdengar slentingan terkait pembubaran KPK, Ketua DPR sendiri pernah melontarkan usulan itu. Tidak semua anggota DPR sependapat. Usulan pembubaran itu malah menuai protes dari para sejawat di DPR yang ingin KPK jangan dibubarkan.

Adalah Martin H Hutabarat, anggota Komisi III dari Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra), tidak setuju kalau KPK dibubarkan. Pria kelahiran Kota Pematang Siantar, 26 November 1951 ini bukan politisi baru, tahun (1987-1992) dia tercatat sebagai legislatif dari Golongan Karya (Golkar). Mantan Pemimpin Umum Surat Kabar Jayakarta (1992-1998) ini beberapa waktu lalu berbincang dengan wartawan Reformata di ruang kerjanya di Gedung Nusantara I, Senayan, Jumat (14/10). Demikian petikannya:

Isu liar yang muncul belakangan menyebut DPR ingin membubarkan KPK. Apa ini serius, atau hanya slentingan saja?

Isu keinginan DPR membubarkan KPK ini terlontar dalam rapat konsultasi pimpinan DPR bersama dengan KPK, Kapolri dan Jaksa Agung. Di situ keempat pimpinan Komisi III menunjukkan kedongkolannya terhadap KPK. Di situlah mereka melontarkan ide KPK dibubarkan saja. Saya ketika itu hadir sebagai wakil pimpinan fraksi. Saya dua kali interupsi, meminta kepada Ketua DPR untuk menjernihkan keinginan pembubaran itu, tetapi ketua DPR menolak saya menyampaikan pendapat. Hanya pimpinan Komisi III saja yang bisa bicara. Ada segelintir orang yang setuju, tetapi mayoritas kita menganggap KPK masih perlu. Seharusnya KPK harus kita dorong agar efektif menunaikan tugasnya, bukan dibubarkan.

Memang, KPK itu adalah lembaga adhoc, lembaga sementara yang didirikan dalam jangka waktu tertentu, sampai Kepolisian dan Kejaksaan bisa tuntas memberantas korupsi. KPK muncul dulu, karena dianggap Kepolisian dan Kejaksaan tidak mampu memberantas korupsi. Saya kira dengan korupsi yang meraja-lela, tidak boleh kita atasi dengan membubarkan KPK. Malah seharusnya, KPK kita harus diperkuat.

Kalau demikian banyak mendukung KPK tetap ada. Apakah ia bukan lebih baik dijadikan lembaga permanen?

Sejak KPK berdiri, KPK sendiri belum mampu membenahi masalah internalnya sendiri. Sekarang ini penyidik-penyidik KPK itu semua dari penyidik Kepolisian, dan penuntutnya juga dari Kejaksaan. Ruang tahanan pun KPK pakai milik ruang tahan rutan, di bahwa Departemen Hukum dan HAM, dan rumah tahan Kepolisian. Kalau badan KPK menjadi lembaga permanen, mau-tidak-mau harus juga memikirkan rumah tahanan milik KPK sendiri, harus ada juga tim penyilidik dari KPK sendiri. Kita melihat akar masalahnya bukan di situ, menjadikannya lembaga permanen. Tetapi kinerja KPK yang harus terus kita dorong. KPK jangan dibubarkan, tetapi jangan juga KPK tebang pilih, karena kesan itu ada. Kalau KPK bubar para koruptor yang senang.

Tiga lembaga Kepolisian, Kejaksaan dan KPK didaulat untuk memberants korupsi. Tetapi kelihatannya tidak ada sinergi, jalan sendiri-sendiri...

Kalau korupsi ditangani Kepolisian dan Kejaksaan seolah-olah bisa ditangani lebih gampang. Maka, banyak orang merasa kalau kasus korupsi ditangani Kepolisian dan Kejaksaan saja, kalau ditangai Kejaksaan akan lebih gampang. Jangan sampai ditangai KPK. Harusnya itu tidak boleh, ketiga lembaga ini harus saling melengkapi.

Apa yang harus dilakukan pemerintah untuk mensinergikan ketiga lembaga tersebut?

Saya kira peranan Presiden sangat signifikan untuk memberantas korupsi. Kalau kita lihat sekarang Presiden terlalu banyak beretorika soal pemberantasan korupsi. Saya kira Presiden sudah saatnya mendorong Kepolisian, Kejaksaan dan KPK bisa bersinergi. Sebenarnya pemberantasan korupsi sekarang tidak sesulit yang kita alami sekarang, jika seandainya Presiden sebagai pemimpin tertinggi dan pembina dari partai yang paling besar bisa mendorong ini, pemberantasan korupsi akan lebih baik. Tetapi, sejauh pengatamatan saya, pemerintah hanya mengucapkan retorika. Citranya ingin dikenang masyarakat sebagai pemerintah yang serius memberatas korupsi. Tetapi, kenyataannya tidak, prakteknya jauh dari kesan apa yang dicitrakan.

Apakah retorika itu muncul karena disandera oleh koalisi?

Saya kira retorika itu bukan tersandera oleh mitra koalisi. Sejak awal, mestinya pemerintah ini menegaskan bahwa pemeritah koalisi ini bukan pemerintah yang menutup-nutupi korupsi, tetapi koalisi yang mau haramkan korupsi. Presiden seharusnya tidak boleh tersadera oleh kepentingan pragmatis. Presiden kita sejak awal harus sadar bahwa dia dipilih oleh rakyat, bukan dipilih DPR atau MPR, tetapi dipilih 61 % suara pada satu putaran.

Fungsi KPK selain melakukan tindakan juga melakukan pencegahan; diantaranya memberikan pelatihan dan penyuluhan. Harusnya KPK ke depan seperti apa?

Memang kelihatannya penindakannya dominan, harus berimbang. Apa yang dilakukan, pencegahan dan penindakan hal seimbang. Ngga boleh karena pecegahan, penindakan berkurang. Tetapi bagaimana KPK melakukan pencegahan, badan anggaran DPR saja diundang KPK menjadi perdebatan. Kadang DPR memang harus tahu diri, konsisten dalam hal ini. Di satu pihak DPR mendorong KPK untuk terus berupaya melakukan pemberantasan korupsi, tetapi di sisi lain DPR tidak mau dimintai keterangan.

Ada indikasi bahwa pemilihan KPK itu juga ada intrik politik, partai politik terlibat, ada tangan partai politik terpilihnya pimpinan KPK?

Memang itu realitas yang terjadi, keterlibatan partai amat dominan. Ke depan untuk memilih pimpinan KPK menurut saya mesti dipilih oleh tokoh masyarakat saja. Katakan misalnya, tokoh masyarakat ada 11 orang, mereka saja yang dipilih DPR. Mereka itulah yang memilih pemimpin KPK. Ini menurut saya, menjawab kecurigaan, apriori, bahwa DPR sarat dengan pemilihan pemimpinan KPK. Ke depan kita berharap pemimpin KPK itu steril dari kepentingan-kepentingan politik.

✍**Hotman J. Lumban Gaol**

Finishing Well

Harry Puspito
(harry.puspito@yahoo.com)*

SEKARANG kita adalah orang percaya, yang kenal Tuhan, bertumbuh, bersemangat melayani Dia. Setiap Minggu kita beribadah kepada Dia. Kita melayani Tuhan dalam pekerjaan dan bahkan dalam pelayanan rohani. Banyak di antara kita yang dipakai secara khusus dalam berbagai tugas yang luar biasa sesuai dengan talenta yang Dia karuniakan, apakah itu memberitakan Injil, mengajar, memimpin, mengusahakan dana yang besar untuk pembangunan gereja, dsb. Kita tidak sekedar memberi persepuluhan tapi tidak terhitung jumlah yang kita persembahkan untuk pekerjaan Tuhan. Kita bersemangat belajar Alkitab melalui PA, seminar, buku-buku bahkan banyak yang sampai kuliah teologi dan menggapai gelar akademis.

Pertanyaannya bagaimana keadaan kita ketika mengakhiri periode hidup kita di bumi ini? Apakah kita akan masih di dalam semangat dan proses pertumbuhan itu? Atau kita telah ada dalam perubahan arah dan menjadi lemah? Apakah pada waktu itu kita ada dalam daftar pokok doa agar iman-nya tetap kuat, karena menunjukkan gejala-gejala melemah atau kita semakin dilihat sebagai teladan iman? Dengan perkataan lain apakah kita akan Finishing Well atau Finishing Bad.

Pertanyaan ini penting karena Alkitab mengutamakan Finish daripada Start, akhir daripada awal. Tetapi banyak orang yang terdahulu akan menjadi yang terakhir, dan yang terakhir akan menjadi yang terdahulu. (Matius 19:30). Ayat ini diulang-ulang oleh Tuhan dalam berbagai kesempatan, menunjukkan Tuhan concerned dengan kecenderungan orang merosot dalam imannya. Demikian serius Finishing Well bahkan Finishing Bad bisa membuat kita ditolak Dia seperti terlihat dalam beberapa tokoh Alkitab.

Misalnya, Allah menentang jemaat Efesus yang sudah pernah mengasihi Allah dengan luar biasa tapi kemudian kehilangan kasih mula-mula mereka (Wahyu 2: 4). Allah menuntut mereka agar bertobat dan kembali kepada kasih mereka kepada Dia yang mula-mula dengan melakukan apa yang mula-mula mereka lakukan bagi Allah itu.

Tidak hanya di lingkungan kita, kita melihat banyak orang yang tidak Finishing Well bahkan dalam Alkitab kita melihat banyak tokoh yang demikian. Saul yang diurapi Samuel menjadi raja Israel yang pertama mengakhiri hidupnya dengan tragis, ditolak Tuhan danmati bunuh diri. Yudas menjadi salah satu dari 12 murid Yesus, tapi kemudian mengkhianati Yesus dan mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri. Salomo yang dipuji Tuhan karena berdoa untuk hikmat untuk memerintah sebagai raja pada masa mudanya – tidak meminta harta dan kematian musuh-musuhnya - tapi kemudian pada masa jayanya memiliki 700 istri, 300 gundik yang sangat mengikat hatinya dan membuat dia terlibat dalam penyembahan berhala.

Robert Clinton yang menyelidiki tokoh-tokoh pemimpin di Alkitab dab berdasarkan data-data yang ada menyimpulkan kurang dari 1 dari 3 pemimpin yang Finishing Well. Artinya mayoritas tokoh-tokoh pemimpin dalam Alkitab tidak Finishing Well.

Namun kebalikannya kita juga melihat dari lingkungan kita orang-orang yang Finishing Well, baik yang dipanggil pada usia yang relatif mudah mau pun yang dipanggil pada usia lanjut. Demikian juga kita melihat dalam Alkitab contoh-contoh tokoh yang demikian.

Kaleb, misalnya, adalah salah satu dari 12 utusan Musa yang percaya Israel seharusnya bisa mengalahkan penduduk Kanaan dengan kekuatan Tuhan dan menduduki tanah perjanjian itu. Hingga usia lanjut dia masih bersemangat berperang untuk menduduki tanah perjanjian. Jusuf, salah satu dari 12 anak Yakub, adalah salah satu toko Alkitab yang mengakhiri dengan baik. Dari seorang anak yang manja; terbentuk menjadi pekerja yang takut Tuhan di keluarga Potifar, di penjara Mesir; tapi akhirnya menjadi orang kedua di kerajaan itu. Menjelang akhir hayatnya kepada saudara-saudaranya dia mengatakan: "Tidak lama lagi aku akan mati; tentu Allah akan memperhatikan kamu dan membawa kamu keluar dari negeri ini, ke negeri yang telah dijanjikan-Nya dengan sumpah kepada Abraham, Ishak dan Yakub." (Kej 50:24b).

Satu tokoh yang Finishing Well adalah Paulus, seorang Farisi yang semula memusuhi umat Tuhan tapi kemudian bertobat, melayani pemberitaan Injil secara luar biasa dan terus bersemangat hingga akhir hayatnya. Kesadarannya tentang arti hidup sebagai suatu perjuangan yang harus dimenangkan hingga akhir hayat terlihat dalam salah satu ungkapannya dalam 2 Timotius 4:7 - Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman.

Ini menjadi peringatan bagi kita.

Apa yang terjadi dan kita alami sekarang tidak menjadi jaminan akan terus kita alami pada akhir hidup kita jika kita lengah. Saya percaya hanya kasih karunia Allah yang memberi visi tentang akhir misi dan hidup kita di bumi. Kesadaran akan kemungkinan terjadinya kegagalan dan tidak Finishing Well seyogyanya mendorong kita memikirkan strategi bagaimana kita tidak termasuk dalam kelompok yang gagal di tengah jalan tapi termasuk dalam kelompok yang Finishing Well. Banyak hal kita bisa belajar dari para tokoh Alkitab maupun dari luar Alkitab bagaimana kita bisa menyelesaikan hidup dengan berkemenangan dan beberapa akan kita bahas dalam tulisan yang akan datang. Namun secara prinsip kita harus hidup dalam rencana Tuhan yang menginginkan kita Finishing Well, yaitu membuat rencana dan pilihan-pilihan dalam mengarungi kehidupan yang mendekatkan kita kepada Dia. Dengan kata lain, kita seyogyanya berpegang pada Plan Well, Start Well and Finish Well. Tuhan memberkati!!!

Fenomena Boy/Girls Band

Korea Icons Indonesia

FENOMENA gaya Korea kembali mencuat dalam pergaulan anak muda saat ini. Pasti anak muda sekarang sudah mendengar tentang Sm*sh, Max 5, 7 Icons, dan Cherry Belle, serta masih banyak lagi yang tak asing ditelinga. Semua itu merupakan Boy/Girls Band Indonesia yang mengikuti gaya ala Korea. Maklumlah, di Indonesia lagi trend Boy/Girls Band dari Korea.

Fenomena Boy/Girls Band Korea di Indonesia tak lantas diterima begitu saja oleh para remaja, karena awalnya mereka berpikir bahwa Indonesia tidak bisa kreatif. Tapi seiring semakin bertambahnya Boy/Girls Band baru, para penggemar ini pun sudah bisa menerima kehadiran band yang mengikuti gaya ala Korea itu.

Boy/Girls Band memang menjalar ke berbagai kalangan anak muda. Ada pro dan kontra tentang kehadiran mereka di jagad musik Indonesia. Ada yang mengidolakan dengan sangat luar biasa, hingga penampilan, sampai gaya bicara mereka pun diikuti dengan lantang. Satu diantaranya adalah Dwi Putri, mahasisiwi Fakultas Jurusan Trasportasi, di salah satu Perguruan Tinggi terkenal di Jakarta, yang ditemui REFORMATA ditempat berkumpulnya penggemar Boy/Girls Band di Bekasi. Menurutnya boys band asal Korea yang kini kian dinikmati wanita muda Jakarta, menampilkan ragam gaya busana, serta mempunyai paras tampan, semakin mempesona. "Cowoknya ganteng-ganteng, bajunya keren-keren, dan lagunya ga ngebosenin," ungkapnya tersenyum.

Dari dulu di negeri dengan etnis homogen yang juga terkenal dengan serial dramanya itu, Boy/Girls Band-nya memiliki kreatifitas, serta keseriusan dalam menggarap sebuah lagu, salah satunya adalah Super Junior alias Suju, bintang Korea yang melejit lewat album keempat, Bonamana.

Penampilan baik serta kekompakan Boy/Girls Band yang anggotanya bisa mencapai lima sampai delapan orang, membuat menarik perhatian kaum hawa. "Tariannya bagus-bagus, setiap Boy Band punya musik sendiri, dan gayanya beda-beda, mempunyai ciri khas tertentu," kata Dwi.

Jika dibandingkan Boy/Girls Band dengan Indonesia, menurut Dwi, boy band Indonesia demam mengikuti trend Korea. "Keseriusan dalam menggarap lagu jangan hanya demam, ikut-ikutan trend yang sedang berkembang," harapnya.

Disalah satu telivisi swasta, drama Korea bisa tiga kali dalam satu hari ditayangkan. Sound trek dalam drama Korea yang sangat enak didengar membuat ketertarikan pada Boy/Girls Band.

Namun penampilan mereka pun mengundang kontra tentang keberadan Boy/Girls Band di Indonesia. Carol Meisye, salah satu mahasiswi perguruan tinggi di Jakarta menilai, Boy/Girls Band di Indonesia belum layak disebut Band. Pasalnya, dari segi kreatifitas Boy/Girls Band pun masih perlu dipertanyakan. Walaupun banyak Boy/Girls Band, baik Korea/Indonesia, wanita yang sedikit tomboy ini tidak menyukai keduanya. "Boy/Girls Band Indonesia tidak kreatif dalam mencipta sebuah lagu, kebanyakan hanya meniru dari bintang-bintang Korea yang ada lebih dahulu. Hanya sangat kreatif mengunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, cuma gayanya ga bagus-bagus amat, terlalu heboh saat tampil dan lebih tepatnya mereka hanya menang tampang," ungkap wanita periang ini.

Penampilan mereka pada saat manggung juga meniru orang luar (Jepang dan Korea), lebih sindrom ke Korea dan terlalu menggandrungi mereka. "Semoga lebih cepat sadar..., biar lebih kreatif dalam dunia seni dan bermusik, jangan hanya meniru Boy/Girls Band Korea. Masih banyak yang bisa dilakukan selain copy paste atau jiplak," himbau Carol, kesal.

Mertua Halangi Ayah Bertemu Anak

Bimantoro

Konselor yang terkasih, saya duda dengan satu anak perempuan, usia 5 tahun. Isteri saya meninggal ketika anak saya berusia satu tahun. Sejak itu, anak saya tinggal bersama mertua saya. Saya tidak tinggal bersama anak saya karena harus bekerja di luar daerah. Seiring waktu usaha yang berkembang, saya sudah bisa secara rutin kembali ke kota dan berencana akan menikah kembali. Namun mertua saya sangat tidak setuju dan mengancam tidak akan mengijinkan saya membawa puteri saya. Sejak saat itu saya tidak diijinkan menemui, bahkan untuk menelpon anak saya pun tidak diijinkan. Saya sudah mencoba segala cara untuk memberikan pengertian tapi tidak berhasil. Saat ini saya disarankan untuk membawa masalah ini kepengadilan untuk meminta hak asuh anak. Apakah ini langkah terbaik?

AH

Kota P

BAPAK AH yang terkasih, mengalami kehilangan isteri terkasih dan kemudian terpaksa harus berpisah dengan puteri bapak karena masalah pekerjaan, memang bisa menjadi sebuah pengalaman yang tidak mudah. Ini tentu bisa menjadi sumber semangat bapak untuk berhasil, sehingga bapak bisa segera bersatu dengan puteri bapak, dan kemudian bermaksud menata kembali kehidupan bapak dengan menikah kembali setelah menduda selama empat tahun. Ditengah keberhasilan dan harapan untuk berkumpul dengan puteri dan membina sebuah keluarga kembali, sikap mertua yang tidak sejalan tentu bisa membuat bapak menjadi kecewa, jengkel dan mungkin marah, sehingga bapak kemudian mempertimbangkan untuk memperkarakan mertua ke meja hijau. Sebelum bapak memutuskan, mari kita melihat beberapa kemungkinan, termasuk kenapa respon dari mertua seperti itu?

1. Kehilangan bukan hanya dirasakan oleh bapak tetapi juga mertua. Sehingga kehadiran cucu bisa saja menjadi pengganti anak yang telah meninggal. Kebersamaan dengan cucu selama empat tahun tentunya bisa membuat suatu ikatan emosi yang cukup kuat, sehingga saat bapak hendak mengambil cucunya dan menikah lagi, mungkin yang muncul dalam pemikiran mereka adalah mereka akan mengalami kehilangan kembali. Mereka bisa saja kuatir setelah bapak menikah, maka kesempatan untuk bertemu cucu menjadi sangat sulit, apalagi kalau sampai bapak membawa ke luar kota. Ketakutan dan kekuatiran yang muncul tentunya bisa menjadi dasar kenapa mereka sampai ngotot dan bersikeras seperti ini.

2. Membawa masalah keluarga ke meja hijau mungkin bisa menjadi jalan keluar, tetapi akibat yang ditimbulkan tentu bisa tidak sesuai dengan apa yang kita pikirkan. Mungkin bapak menang karena bapak adalah ayah biologis, tetapi bagaimana akibatnya terhadap puteri bapak yang mungkin sudah sangat dekat dengan mertua bapak. Ketika dengan terpaksa dia ikut dengan ayahnya, apakah dia senang, atau malah menimbulkan kekecewaan, dan bahkan kemarahan karena sudah dipisahkan dengan orang yang memelihara dan menyayangi dia selama ini. Kekecewaan dan kemarahan ini kemudian bisa juga berpengaruh pada relasi dengan mama tirinya, yang kalau tidak ditangani dengan bijak akan menimbulkan masalah di kemudian hari.

Dari kedua hal tersebut diatas, apakah bapak bisa memikirkan terlebih dahulu kemungkinan-kemungkinan jalan keluar yang lain, sebelum membawa masalah ini ke meja hijau. Mencoba untuk menempatkan diri dalam posisi mertua, anak, dan diri sendiri, tentunya akan memperkaya pandangan kita dalam masalah ini, untuk kemudian memikirkan jalan keluar yang terbaik, dimana relasi yang baik bisa tetap dipertahankan. Firman Tuhan dalam Roma 12:18 mengatakan: "Sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung padamu, hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang!". Untuk itu, coba bapak pikirkan sebuah jalan keluar yang tidak melukai mertua, anak, dan bapak sendiri. Apa yang akan bapak kerjakan bukanlah jalan yang mudah, tetapi dengan mengandalkan pertolongan dan anugerah dari Tuhan Yesus Kristus, tentunya kita berharap bisa menghasilkan keputusan yang membawa damai. Berbicara dengan orang yang tepat dan tidak memihak tentunya akan dapat membantu bapak untuk dapat melihat dari berbagai segi. Kiranya Tuhan menolong bapak.

Lifespring Counseling and Care Center Jakarta

Konsultasi Hukum

Pendeta Juga Wajib Pajak

An An Sylviana, SH, MBL*

BAPAK Pengasuh yang terkasih, belum lama ini kami menerima Surat dari pihak Kelurahan, isinya perihal Pemberitahuan Penyelenggaraan Sensus Pajak Nasional (SPN), untuk pendaftaran obyek pajak, dalam rangka mengumpulan data perpajakan. Gereja kami kebetulan berada di pemukiman penduduk. Yang menjadi pertanyaan kami adalah, apakah Gereja Wajib membayar Pajak? Bagaimana pula halnya dengan Pendeta dan para pega wai Gereja, apa mutlak harus punya NPWP? Dan apa akibatnya bila tidak memiliki NPWP?

Terima kasih.

Sonny – Jakarta.

SAUDARA Sonny yang terkasih, adalah menjadi pertanyaan yang sangat mendasar, mengapa kita harus membayar pajak? Untuk menjawab hal tersebut, maka kita terlebih dahulu harus tahu apa itu Pajak, Wajib Pajak, dan apa fungsi dari pembayaran Pajak itu sendiri.

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung, dan digunakan untuk keperluan negara, bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sedangkan Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Sementara itu, yang dimaksud dengan Badan adalah, sekumpulan orang dan atau modal yang merupakan kesatuan, baik yang melakukan usaha, maupun yang tidak melakukan usaha, yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, badan usaha milik negara atau badan usaha milik daerah dengan nama dan dalam bentuk apa pun, baik itu firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap.

Fungsi Pajak yang pertama adalah, sebagai sumber Keuangan Negara (budgetair) yang meliputi, pembiayaan pengeluaran Pemerintah, baik pengeluaran rutin maupun untuk pembangunan. Fungsi Pajak yang kedua adalah sebagai pengatur (regulerend atau non budgetair), yaitu untuk mendorong Ekspor atau impor, insvestasi, proteksi produksi dalam negeri.

Berbagai fasilitas yang kita, sebagai warga negara nikmati, seperti penyediaan fasilitas umum, rumah sakit, jalan raya, sekolah, itu semua adalah berasal dari pajak yang kita bayar.

Gereja banyak didirikan dalam bentuk perkumpulan, yayasan dan bahkan ada pula dalam bentuk perseroan terbatas. Dengan demikian, Gereja adalah termasuk Wajib (membayar) Pajak.

Orang yang berpenghasilan di atas Rp. 13 juta pertahun, wajib membayar pajak, termasuk juga Pendeta, Pastor, Majelis dan Koster Gereja dengan jumlah penghasilan diatas Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP).

Kenapa? Karena Gerejalah yang membayar penghasilan kepada Pendeta, Pastor, Majelis dan Koster Gereja, sehingga Gereja diwajibkan memotong atau memungut PPh dari pembayaran tersebut.

Pemotongan yang dilakukan oleh Gereja adalah pemotongan PPh Pasal 21 atas pembayaran gaji atau upah atau honor dan sejenisnya kepada orang pribadi (Pendeta, Pastor, Majelis dan Pegawai Gereja, dan lainnya), juga pemotongan PPh pasal 23, jika Gereja menggunakan jasa pihak ketiga.

Bagaimana jika kita tidak membayar Pajak, apakah ada sanksi Hukumnya. Jawabnya tentu saja ada.

Pemberitahuan Penyelenggara Sensus Pajak Nasional (SPN), tujuannya adalah dalam rangka pengumpulan data perpajakan, sehingga apabila berdasarkan sensus tersebut, Gereja Saudara kemungkinan besar akan ditetapkan sebagai Wajib Pajak (bila belum memiliki NPWP)

Dalam UU yang mengatur tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, prinsip-prinsip ancaman pidananya "sangat mengerikan".

Coba saja simak Ketentuan Undang-undang No. 16 Tahun 2000 pasal 39 berikut ini:

Demikian penjelasan dari Kami, semoga bermanfaat.

(1). Setiap orang yang dengan sengaja: tidak mendaftarkan diri, atau menyalah gunakan atau menggunakan tanpa hak Nomor Pokok Wajib Pajak atau Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak sebagaimana dimaksud dalam pasal 2; atau tidak menyampaikan Surat Pemberitahuan; dan menyampaikan surat Pemberitahuan dan atau Keterangan yang isinya tidak benar atau tidak lengkap; atau, menolak untuk dilakukan pemeriksaan sebagaimana dimaksud dalam pasal 29; dan memperlihatkan pembukuan, pencatatan, atau dokumen lain yang palsu atau dipalsukan seolah-olah benar; atau tidak menyelenggarakan pembukuan, atau pencatatan tidak memperlihatkan atau tidak meminjamkan buku, catatan, atau dokumen lainnya; atau tidak menyetorkan pajak yang telah dipotong atau dipunggut sehingga dapat menimbulkan kerugian pada pendapatan negara, dipidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan denda paling tinggi 4 (empat) kali jumlah pajak terutang yang tidak atau kurang bayar.

(2). Pidana sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilipat 2 (dua) apabila seseorang melakukan lagi tindak pidana di bidang perpajakan sebelum lewat 1 (satu) tahun, terhitung sejak selesainya menjalani pidana penjara yang dijatuhkan.

(3). Setiap orang yang melakukan percobaan untuk melakukan tindak pidana menyalahgunakan atau menggunakan tanpa hak NPWP atau NPPK sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 huruf (a), atau menyampaikan SP dan atau keterangan yang isinya tidak benar atau tidak lengkap sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 huruf (c) dalam rangka mengajukan permohonan restitusi atau melakukan kompensasi pajak, dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 (dua) tahun dan denda paling tinggi 4 (empat) kali jumlah restitusi yang dimohonkan dan atau kompensasi yang dilakukan oleh Wajib Pajak. Demikian penjelasan dari Kami, semoga bermanfaat.

*Managing Partner pada kantor Advokat & Pengacara An An Sylviana & Rekan

Pdt. Bigman Sirait

Keselamatan Diantara Iman & Spiritual

BAPAK Pengasuh yang baik, tolong dijelaskan arti hubungan dan perbedaan antara iman Kristen dengan spiritualitas. Mana yang menyelamatkan kita? Sebagai seorang percaya saya ingin mendapatkan kebenaran yang seutuhnya, agar tidak salah dalam melangkah.

Salam
Vandy Lee

VANDY yang dikasihi Tuhan, senang mendapatkan pertanyaan anda, apalagi jika bisa menuntaskannya dengan baik. Pertanyaan tentang iman Kristen dan spritualitas, mana yang menyelamatkan, agak membingungkan saya. Karena itu, yang pertama kita lakukan adalah merekontruksi lebih dulu makna dari iman dan spritualitas. Iman adalah apa yang kita percaya. Dalam hal ini tentu terbentuk sebuah pemahaman iman yang kita sebut secara umum sebagai doktrin atau dogma. Sementara spiritualitas, berbicara tentang hal yang berhubungan dengan kejiwaan atau kerohanian. Maka keduanya ada pada ranah yang sama, dan sudah tentu tidak pas jika kita pertanyakan mana yang menyelamatkan.

Iman harus diperbandingkan dengan perbuatan sebagai tindakan atas iman itu sendiri. Jika ini, tepat untuk kita pertanyakan, mana yang menyelamatkan iman atau perbuatan. Sementara spiritual lebih tepat kita perhadapkan dengan ritual, yaitu tindakan beribadah sebagai ekspresi dari manusia batin kita. Nah, ini yang pas untuk dipertanyakan, mana yang menyelamatkan. Mari kita urut lebih lanjut. Mengkonfrontasi iman dan perbuatan sejatinya kurang tepat. Hanya saja, fakta kehidupan menunjukkan banyaknya orang mengaku beriman tetapi tidak berbuat sesuai dengan apa yang diimaninya. Mereka mengatakan Allah itu kasih dan mengsihinya, namun manusia beragama seringkali tidak mengasihi sesamanya. Sehingga apa yang diimaninya tak sesuai dengan apa yang diperbuatnya. Sementara kelompok lain berlomba berbuat kasih dan mengabaikan soal beriman, dengan meyakini perbuatanlah menjadi basis keselamatannya. Yakobus menuliskan hal ini dengan sangat lugas (Yakobus 2:14-26), namun banyak juga disalah pahami orang Kristen. Dalam suratnya, Yakobus dengan jelas mengkritik orang Kristen pada masanya yang seringkali pongah dengan keimanannya, namun lalai dalam berbuat. Kritik Yakobus sangat tepat, karena pernyataan iman kristiani harus menjadi penyataan dalam tindakan. Yakobus berkata; iman tanpa perbuatan adalah mati (Yakobus 2:26). Artinya, bukan iman tidak berarti apa-apa, atau perbuatan lebih penting dari iman. Sebaliknya, Yakobus ingin mengingatkan umat bahwa jika mereka adalah orang beriman, pasti mereka akan berbuat. Dan, jika mereka tidak berbuat itu hanya menandakan bahwa sejatinya mereka bukan orang beriman.

Tuhan Yesus pernah berkata, bahwa pohon dikenal dari buahnya (Matius 7:16-17). Jadi, sangat jelas apa yang dikatakan oleh Yakobus, bahwa orang beriman pasti berbuat. Mengaku beriman tapi tidak berbuat, itu adalah palsu, atau sama saja orang tidak beriman. Mulutnya mengucap, namun perbuatannya membantah, itulah gambaran yang tepat. Jadi sekali lagi, Yakobus tak bermaksud membenturkan iman dan perbuatan, sebaliknya justru mengingatkan orang beriman agar berbuat benar. Oleh karena itu, beriman tapi tak berbuat adalah mati, sama saja dengan berbuat tapi tak beriman. Iman dan perbuatan tak terpisahkan. Keduanya bagaikan koin dengan dua sisi. Rasul Paulus berkata, kerjakanlah keselamatanmu, artinya hidup dan berbuatlah sebagai orang yang diselamatkan (Filipi 2:12). Untuk ini Tuhan Yesus dengan jelas berkata, kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri (Matius 22:29).

Memang ada kasus menarik, misalnya seperti penyamun yang disalibkan disamping Tuhan Yesus, dia percaya dan diselamatkan. Penyamun itu disebut tidak berbuat. Nah, ini harus dipahami dengan jeli. Pertama, dia berbuat! Yaitu mengaku percaya, menyatakan imannya kepada Tuhan Yesus Kristus. Yang kedua, berbuat lebih lanjut dalam kehidupan, bukan tidak dilakukannya, karena memang tak ada waktu bagi dia. Nah, orang yang diselamatkan dan memiliki waktu melakukan apa yang Tuhan perintahkan, tak boleh berdalih dengan memakai peristiwa ini. Disisi lain, Alkitab berkata, bahwa kita diselamatkan adalah anugerah dan bukan usaha (Efesus 2:8-10). Itu betul. Artinya kita diselamatkan karena beriman kepada Yesus Kristus, tetapi jangan lupa, orang yang beriman akan berbuat dalam kehidupannya. Jangan lupa juga, bahwa surat Filipi dan Efesus ditulis oleh orang yang sama, yaitu rasul Paulus. Jadi, sekali lagi, iman dan perbuatan tak terpisahkan. Perbuatan adalah produk iman, dan bukan sebaliknya.

Nah, Vandy yang dikasihi Tuhan, semoga anda bijak dan tidak terjebak, fenomena kehidupan orang beriman (baca; Bergama). Sementara soal spiritual dan ritual, senada dalam bentuk yang sedikit beda. Ritual lebih mengacu kepada ibadah, artinya orang ke gereja, rajin berdoa, bahkan semalaman. Tak pernah absen beribadah, dan juga tak pernah absen persembahan persepuluhan. Sering memberi kesaksian, dan terlibat dalam banyak kegiatan kerohaniaan. Namun ternyata, kehidupan kesehariannya tak sejalan dengan ritual yang dijalaninya. Ini kita sebut sebagai orang yang memiliki ritual tapi minus spiritual. Manusia batiniahnya tak teruji. Ritual menjadi alat memanipulasi sekitarnya. Dalam suratnya di 2 Timotius 3:5-7, Paulus berkata supaya berhati hati pada mereka yang menjalankan ibadah (ritual), tetapi memungkiri kekuatannya (spiritual). Orang seperti ini tampak sangat rohani dalam baju ritualnya, namun sejatinya mereka sangat berbahaya. Singa berbulu domba itu kiasannya. Kejahatan mereka tercecer dimana-mana, tak cocok dengan perilaku ritual yang mereka punya. Jadi ritual hanyalah kamuflase belaka.

Pada masa sekarang ini dengan mudah kita akan menemukan orang Kristen yang seperti ini. Bukan hanya dilevel aktifis, bahkan rohaniawan sekalipun. Saat ini ada banyak kisah tak sedap tentang penggelapan pajak, uang, kasus homo, hingga PIL dan WIL, yang melanda rohaniawan "kelas dunia". Simaklah kabar duka dari Amerika, Singapura, Korea, dan Indonesia juga. Belum lagi dari Afrika dengan sejumlah kisah yang memilukan gereja. Para pengkhotbah terbelenggu kasus amoralitas, padahal mereka adalah tokoh ritualitas yang "hebat". Nah, Vandy yang dikasihi Tuhan, ini perlu lebih ekstra hati hati lagi,dan jangan sampai membuat kekecewaan mendalam. Karena itu, pertanyaan kamu memang sangat perlu agar kita bisa mawas diri. Spiritual dan ritual harus sejalan, disanalah tampak keselamatan itu.

Ritual adalah ekspresi yang keluar dari sebuah spiritual yang sehat. Awas, jangan terjebak perangkap ritual yang akhir-akhir ini sangat marak dan menggoda. Tampaknya benar, padahal sangat berbahaya. Bahkan dalam ritual masa kini, gereja seringkali berubah fungsi menjadi pusat "entertainment rohani", dan para pengkhotbah menjadi motivator dengan kemampuan "menyihir" pendengarnya. Umat suka melahap produk murahan yang ternyata beracun. Kebenaran memang seringkali terasa menyakitkan. Sementara umat suka yang menyenangkan telinga. Tapi disanalah spiritual akan teruji. Mari mencintai kebenaran melebihi apapun, dan menjadi orang Kristen yang seimbang dalam iman dan perbuatan, spiritual dan ritual.

Konsultasi Kesehatan

Pencegahan Diare Pada Bayi

dr. Stephanie Pangau, MPH

Dokter Stephanie, saya mohon keterangan seputar penyakit penyakit diare :
1. Apa penyebab diare?
2. Langkah – langkah apa yang perlu saya lakukan di rumah, bila anak saya yang masih bayi – baru berusia 6 bulan – terserang diare? Saya bertanya demikian karena kemarin anak tetangga saya yang baru berusia 1 tahun masuk rumah sakit dengan diare parah dan hampir meninggal. Hal ini menjadi kewaspadaan bagi saya dalam mengantisipasinya.
1. Bagaimana cara mencegah anak terserang diare dengan benar dan efektif?
2. Apa manfaat diberikannya oralit dan zink?
Atas jawaban dokter terima kasih .

Salam saya ,
Ibu Nuning, Bogor .

Ibu Nuning, terlebih dahulu kita harus tahu apa yang dimaksud dengan diare. Diare adalah suatu keadaan dimana seseorang buang air besar (B.A.B) dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan bisa berupa air saja dengan frekwensi diatas 3 kali atau lebih dalam sehari.

Baiklah saya akan menjawab pertanyaan ibu sebagai berikut:

Macam-macam penyebab penyakit diare secara klinis bisa dikelompokkan dalam enam golongan besar yaitu: Infeksi (disebabkan bakteri, virus atau investasi parasite, malabsorbsi, alergi, keracunan, imunodefisiensi dan sebab-sebab lain

Lima langkah terapi diare dirumah:

1. Berikan cairan lebih banyak dari biasanya, misalnya, teruskan ASI lebih sering dan lebih lama, bisa juga diberi susu yang biasa diminum, dan oralit, atau beri cairan rumah tangga sebagai tambahan, seperti kuah sup, kuah sayur, air tajin, dan air matang.

Oralit diberikan sampai diare berhenti, khusus anak dibawah 1 tahun diberi 50 – 100 ml. setiap kali B.A.B cair, bila anak sudah diatas 1 tahun diberi 100 – 200 ml setiap kali B.A.B cair. Kalau muntah, tunggu 10 menit, lalu lanjutkan lagi sedikit demi sedikit.

2. Beri obat Zinc 10 hari berturut-turut walaupun diare sudah berhenti. Cara pemberian dengan dikunyah atau di larutkan dalam satu sendok air matang atau dalam ASI.

Dosis untuk anak umur dibawah 6 bulan di beri 10 mg (½ tablet)/hari

Umur diatas 6 bulan diberi 20 mg (1 tablet)/hari.

1. Beri anak makanan untuk mencegah kurang gizi. Makan disesuaikan dengan umur, dan menu yang sama pada waktu anak sehat. Tambahkan 1 – 2 sendok minyak sayur setiap porsi makan. Berilah makanan yang kaya Kalium, seperti sari buah segar, pisang, atau air kelapa hijau. Beri makan lebih sering dari biasanya dengan porsi lebih kecil (setiap 3 – 4 jam). Setelah diare berhenti, beri makan yang sama dan makanan tambahan selama 2 minggu.

2. Antibiotic hanya diberikan atas indikasi, misalnya : Disentri, Kolera dll.

3. Nasihati ibu atau pengasuh untuk membawa kembali ke petugas kesehatan bila: Berak cair lebih sering, muntah berulang, sangat haus, makan dan minum sangat sedikit, timbul demam, berak berdarah, atau tidak membaik dalam 3 hari.

I. Cara mencegah diare yang benar dan efektif:

Berikan ASI eksklusif selama 6 bulan dan diteruskan sampai 2 tahun. Berikan makanan pendamping ASI sesuai umur. Berikan minuman air yang sudah direbus dan gunakan air bersih yang cukup. Cuci tangan dengan air dan sabun sebelum makan dan sesudah BAB. Membuang tinja dengan benar. Buang air besar di jamban atau WC. Dan terakhir adalah memberikan imunisasi campak.

II. Manfaat diberikan oralit :

Oralit adalah campuran garam elektrolit seperti Natrium Klorida (NaCl), Kalium Klorida (KCl), dan Trisodium sitrat hidrat, serta Glukosa anhidrat, manfaatnya untuk mengganti cairan dan elektrolit dalam tubuh yang terbuang saat diare ataupun muntah. Larutan ini dapat diserap dengan baik oleh usus penderita diare, sangat baik bila diberikan segera pada waktu anak diare sampai diare berhenti.

Manfaat diberikan Zinc:

Pada saat diare anak akan kehilangan Zinc dalam tubuhnya, maka pemberian Zinc mampu menggantikan kehilangan tersebut dan mempercepat penyembuhan diare. Zinc juga dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh, sehingga dapat mencegah risiko terulangnya diare selama 2 -3 bulan setelah anak sembuh dari diare.

Demikian jawaban kami kiranya dapat menolong ibu Nuning untuk mengantisipasi keadaan diare pada puteranya. TUHAN memberkati .
Salam,

Koordinator Pembinaan Pelatihan
Yayasan Prolife Indonesia (YPI)

YEHUDA GOSPEL MINISTRY

PIMPINAN : Pdt. Drs. Yuda D. Mailool, M Th

Sekretariat : Kelapa Gading Hypermal (KTC) Lt. 2 Blok A Jl. Boulevard Barat Raya Kelapa Gading 14240 Telp. (021) 95100077 / 0817817595 Fax. (021) 45 85 19 1(

KTC LT. 2

JADWAL KEBAKTIAN MINGGU

NOVEMBER 2011

TANGGAL	WAKTU	PEMBICARA	KETERANGAN
06 NOVEMBER'11	PKL 07.30	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 18.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
13 NOVEMBER'11	PKL 07.30	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 18.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
20 NOVEMBER'11	PKL 07.30	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 18.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
27 NOVEMBER'11	PKL 07.30	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 18.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	

IBADAH WBK SETIAP HARI RABU JAM : 16.00 WIB

- **IBADAH TENGAH MINGGU**
  HARI / TGL : KAMIS, 3 November 2011
  JAM : 19.00 WIB
- **IBADAH TENGAH MINGGU**
  HARI / TGL : KAMIS, 17 November 2011
  JAM : 19.00 WIB
- **IBADAH DOA MALAM**
  HARI / TGL : KAMIS, 10 November 2011
  JAM : 19.00 WIB
- **IBADAH DOA MALAM**
  HARI / TGL : KAMIS, 24 November 2011
  JAM : 19.00 WIB

NB: SELURUH JADWAL DIATAS DI ADAKAN DI KTC HYPERMALL LT.2 BLOK A

JADWAL KEBAKTIAN TENGAH MINGGU GEREJA REFORMASI INDONESIA November 2011

Persekutuan Oikumene, Rabu, Pkl 12.00 WIB

2 November 2011
Pembicara: Pdt. Simon Stevi
9 November 2011
Pembicara: Pdt. Yusuf Dharmawan
16 November 2011
Pembicara: Pdt. Bigman Sirait
23 November 2011
Pembicara: Bp. Handojo
30 November 2011
Pembicara: Bp. Sugihono Subeno

Antiokhia Ladies Fellowship, Kamis, Pkl 11.00 WIB

3 November 2011
Pembicara: Pdt. Yusuf Dharmawan
10 November 2011
Pembicara: Ibu Juaniva Sidharta
17 November 2011
Pembicara: Ibu Tuty Messakh
24 November 2011
Pembicara: Pdt. Bigman Sirait

Antiokhia Youth Fellowship, Sabtu, Pkl 16.30 WIB

5 November 2011
Pembicara: Bp. Sugihono Subeno
12 November 2011
Pembicara: Pdt. Yusuf Dharmawan
19 November 2011
Pembicara: Bp. Ari Sinulinga
26 November 2011
Pembicara: Bp. Rudy Hidayat

WISMA BERSAMA Lt.2, Jln. Salemba Raya 24A-B Jakarta Pusat

PETRA

JADWAL KEBAKTIAN UMUM

Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Petra

Jadwal Khotbah		Pkl. 07.30 WIB	Pkl. 10.00 WIB
November 2011	06	Ibadah Perj. Kudus	Ibadah Perj. Kudus
		Pdt. Saleh Ali	Pdt. Saleh Ali
	13	Ev. Alex Nanlohy	Ev. Alex Nanlohy
	20	Ev. Yusniar Napitupulu	Ev. Yanto Sugiarto
	27	Pdt. Reggy Andreas	Pdt. Reggy Andreas
Desember 2011	04	Ibadah Perj. Kudus	Ibadah Perj. Kudus
		Pdt. Saleh Ali	Pdt. Saleh Ali
	11	Pdt. Gunawan Tanu	Pdt. Gunawan Tanu
	18	Ev. Stella Liow	Pdt. Yohan Candawasa
	24	-	Pdt. Yakub B. Susabda (pkl. 18:00 WIB)
	25		Pdt. Mangapul Sagala

Tempat Kebaktian :
Gedung Panin Lt. 6, Jl. Pecenongan No. 84 Jakarta Pusat
Sekretariat GKRI Petra :
Ruko Permata Senayan Blok F/22, Jl. Tentara Relajar I (Patal Senayan) Jakarta Selatan. Telp. (021) 5794 1004/5, Fax. (021) 5794 1005

PERSEKUTUAN DOA EL SHADDAI

CARILAH TUHAN MAKA KAMU AKAN HIDUP (AMOS 5 : 6)

KEBAKTIAN SETIAP KAMIS, JAM 18.30
GEDUNG PANIN BANK, LT 6. JL. PECENONGAN RAYA 84.
JAKARTA PUSAT

03 NOP 2011 PDT. SAMUEL SIE
10 NOP 2011 PDT. JE AWONDATU
17 NOP 2011 PDT. TIMOTIUS SAMOSIR
24 NOP 2011 PDT. PAULUS SUGIHARTO
01 DES 2011 PDT. JULIUS ANTHONY
08 DES 2011 PDT. RIDWAN HUTABARAT
15 DES 2011 PDT. JE AWONDATU

DISERTAI KEBAKTIAN ANAK2 KAMIS CERIA

SEKRETARIAT: TELP.: [021] 7016 7680, 9288 3860 - FAX: [021] 560 0170
BCA Cab. Utama Pasar Baru AC. 002-303-1717 a.n. PD. EL Shaddai

Misioner dan Kritis, Menjawab dan Memenuhi Kebutuhan Umat di Milenium 3

Doakan dan Hadirilah

Gereja Reformasi Indonesia

Untuk Informasi Hubungi :
Sekretariat: Wisma Bersama Jl. Salemba Raya 24A-B, Jakarta Pusat 10430
Telp.(021) 3924229, 056 92 333 222

Kebaktian Minggu - 06 November 2011

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat

Pk. 07.30 Pdt. Bigman Sirait
Pk. 10.00 Pdt. Yusuf Dharmawan

2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak

Pk. 17.00 Pdt. Robert Siahaan

Kebaktian Minggu - 20 November 2011

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat

Pk. 07.30 Pdt. Yusuf Dharmawan
Pk. 10.00 EV. Yuzo A

2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak

Pk. 17.00 EV. Yuzo A

Kebaktian Minggu - 13 November 2011

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat

Pk. 07.30 Pdt. Bigman Sirait
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait

2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak

Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 27 November 2011

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat

Pk. 07.30 Pdt. Bigman Sirait
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait

2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak

Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Remaja Setiap Hari Minggu

TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat

- 06 November 2011 "Pertobatan Paulus" : Pak Tonny. - 20 November 2011 Seri Keseimbangan Rohani : Cerdik dan Tulus. : Pak Hendi.
- 13 November 2011 "Hai mau dimana sengatmu" : Pak Hery - 27 November 2011 Seri Keseimbangan Rohani : Roti dan Firman: Pak Rudy HT.

Hartanto Triwibowo, Usaha Makanan

Restoran untuk Keluarga

TANTO mengakui, Dizza Seafood dikenal dengan bumbunya yang mantap. Khas kepiting jumbo dengan saus padang kental dan pedas, sangat digemari. Selain menu dan rasa yang mantap, Dizza Seafood menjadi tempat berbagi lapangan kerja dan sekolah masak untuk siapa saja.

Ingin menikmati makanan laut bersama keluarga dengan harga terjangkau dan rasa yang menggiurkan? Temukan di Dizza Seafood (DS)! Usaha kuliner milik Hartanto Triwibowo ini telah dilakoni sejak tahun 2008. Konsep, pasar, dan menu yang pas, akhirnya dimiliki DS untuk terus dikembangkan.

Dizza Seafood arti dari gabungan nama Dito dan Tasha, kedua anak Hartanto. Jatuh bangunnya usaha ini dilewati mulai dari Cikini, Palmerah, Margonda, dan saat ini di Lenteng Agung.

Hartanto memilih menjual jenis makanan laut (Seafood), karena jarang dijual di lokasi setempat. Kepiting super jumbo dan sate hiu adalah makanan andalan yang disajikan DS. Tentu dengan campuran bumbu khusus yang menggiurkan. Berlokasi di pinggiran jalan Haji Sidi, Hartanto membuka lapak restorannya mulai pukul 11.00 sampai pukul 23.00 Wib.

Di tempat ini para pengunjung dapat menikmati hidangan, dengan pilihan termurah, seperti kerang hijau, dengan hanya merogoh kocek sebesar 10 ribu rupiah saja. Sementara untuk makanan termahal adalah kepiting super jumbo, sebesar 110 ribu rupiah. Di hari biasa pengunjung bisa mencapai 20 orang, dan di hari Sabtu-Minggu bisa mencapai 50 orang. Penikmat kepiting, 5 hingga 8 porsi di hari biasa, angka ini akan melonjak menjadi 15 porsi di hari sabtu-Minggu.

Tips dan Peluang

"Usaha kuliner selalu stabil-survive dalam kondisi ekonomi apapun," aku Hartanto. Alasan ini yang mendorongnya menekuni usaha ini. "Selain itu daripada mengikut orang, lebih baik usaha sendiri. Nikmat usaha bisa berbagi lapangan kerja dengan orang lain," tambah penyuka musik dan melukis ini tertantang.

Hartanto mengakui untuk merintis usaha seperti dirinya, harus memiliki investasi sedikitnya sebesar 50 juta rupiah. Tak ketinggalan, peminat masak dan pencoba makanan yang beraneka ini menyodorkan tips. Pertama, harus memiliki konsep. Makanan apa yang akan dijual? Pasar mana yang dilayani? Kedua, mulai mencoba resep. Cari orang untuk mencicipi, supaya mengetahui enak tidaknya atau cocok tidaknya makanan yang dirasa. Ketiga, memiliki sumber daya manusia (SDM) yang bisa dipercaya.

Demi meningkatkan mutu dan memenuhi kebutuhan pengunjung, suami dari Prawita Sari AG ini selalu melakukan analisa atau evaluasi setiap 1 atau 2 bulan. Apakah ada menu makanan yang harus dihapus atau yang perlu ditambah.

Dengan mempekerjakan 6 orang karyawan, penyuka rasa makanan ini masih tetap menemukan kesulitan. "Tidak mudah mengontrol pekerja agar konsisten sesuai standar. Mereka masih beda standar pelayanan," urai Hartanto yang terus berjuang melengkapi dan membekali pekerjanya.

Hartanto terbuka menjadikan tempat usahanya sebagai sekolah untuk setiap karyawan. Walau mungkin yang pandai akan tergoda keluar, Hartanto tidak mempersoalkannya. "Indonesia tempat wirausaha, saya suka," ucap Hartanto sportif.

Jatuh-bangun merintis usaha makanan ini menyadarkan aktivis GKI Cinere ini untuk harus mengandalkan Tuhan dan bersikap jujur dalam segala hal. "Terus mengembangkan DS. Tidak puas dengan hanya begini," komit Hartanto pasti.

Lidya Wattimena

Raymond Lukas

Pemimpin Kristiani

3 Hal Penting dalam Kepemimpinan

MELANJUTKAN tulisan saya bulan lalu tentang dua buah slide presentasi seorang pengusaha nasional yang pernah memberikan seminar kepemimpinan yang kebetulan pernah saya hadiri. Slide pertama sudah kita bicarakan, dan sekarang mari kita lihat slide yang kedua.

Slide kedua tersebut berjudul 'Leadership' atau 'Kepemimpinan'. Ada 3 bullet point dalam slide ini yaitu:

1. Lead by example
2. High standards
3, Care about your people

Menarik, apa yang beliau ungkapkan mengenai leadership.

1. Lead by example

Disini kita diberikan pengertian, bahwa kepemimpinan yang efektif bukan sekedar teori-teori kepemimpinan yang canggih, tetapi lebih kepada memberikan contoh yang baik dalam tindakan kita sendiri sebagai seorang pemimpin. Pemimpin yang baik bukanlah pemimpin yang berada dibelakang meja setiap saat. Namun dia adalah seseorang yang bersedia keluar dari mejanya dan terjun secara langsung ke lapangan. Dengan demikian dia akan lebih mengerti tentang apa yang terjadi dan dengan demikian akan menjadi lebih bijak dalam keputusan yang

diambilnya. Kita melihat hal ini dalam kepemimpinan Tuhan Yesus. Beliau tidak hanya berada dalam sebuah bait Allah atau sebuah rumah dan memberikan instruksi. Namun, Yesus adalah pemimpin yang berada dilapangan. Dia berada di bukit dan berkotbah. Dia berada di perahu, ketika murid-muridnya diserang badai di danau Galilea. Yesus juga berada dijalanan, saat menyembuhkan orang-orang sakit. Yesus bahkan mengunjungi rumah-rumah dan makan bersama dirumah seorang pemungut cukai.

Luar biasa! Kepemimpinan Yesus yang „hands-on" menghasilkan hal-hal yang spektakular. Asal kita mau 'turba' alias turun kebawah, maka sebagai pemimpin kita akan menghasilkan hal-hal yang besar. Ya, sepanjang sejarah kita banyak membaca dan mendengar pemimpin besar dan inspiratif tidak menggerakkan tim dari meja kerjanya. Kita lihat antara lain Mahatma Gandhi, Winston Churchill, George Patton, dan Mother Teresa - mereka adalah orang-orang lapangan.

Sayangnya di jaman modern ini kita banyak melihat pemimpin-pemimpin yang kurang "hands-on" dan tidak memberikan contoh yang baik. Mereka tidak mengetahui secara langsung apa yang sedang terjadi dilapangan, karena mereka jarang sekali terjun ke lapangan. Mereka mengira bisa mengatasi semuanya secara 'remote' melalui e-mail, atau melalui 'blackberry' dan 'Ipad'. Seorang pemimpin yang saya kenal mengeluhkan telinganya yang sakit karena radiasi telepon genggam. Tidak aneh, karena 95 persen waktunya digunakan untuk menelepon anak-anak buahnya melalui handphone. Dengan demikian, dia mungkin hanya mendapatkan informasi yang bagus-bagus saja,

namun tidak mengetahui kondisi lapangan yang sesungguhnya.

Disebuah perusahaan dimana 'climate'nya sudah sangat memburuk, namun para pemimpinnya masih tenang-tenang saja, bahkan sangat sibuk jalan-jalan keluar negeri dan tebar pesona. Meraka tidak mau mengukur situasi dalam perusahaannya dengan semacam "climate survey" dan mengetahui gejolak apa yang sebenarnya sedang terjadi didalam perusahaan. Mereka hanya sibuk memadamkan "kebakaran" yang terjadi dengan pemadam ampuh, termasuk kekerasan dalam tindakan untuk "membungkam" suara-suara yang merugikan mereka. Seringkali pemimpin tidak memberikan contoh yang baik.

2. High standards.

Standard yang tinggi. Salah satu ayat dalam Alkitab mengatakan: "Apabila kamu melakukan sesuatu, lakukanlah yang terbaik, seperti kamu melakukannya untuk Tuhan". Hal tersebut menunjukkan betapa tingginya standard yang harus kita berikan dalam bekerja. Karena. Kita tidak mungkin memberikan hal yang ‚buruk' untuk Tuhan bukan?.

Nah, seringkali banyak orang bekerja tanpa standard. Asal-asalan saja, pokoknya selesai. Apa yang diminta, itulah yang saya lakukan, sekalipun hasilnya jauh dibawah standard. Padahal, dijaman ini banyak perusahaan menuntut hasil yang terbaik. Mereka menuntut 'extra miles', artinya kalau melakukan sesuatu hasilnya 'A', mereka menuntut pegawainya memberikan 'A Plus'.

Contoh sederhana misalnya, dalam sebuah persekutuan doa disebuah perusahaan, dimana pengurusnya adalah pegawai perusahaan tersebut - seringkali saya melihat pengurusnya melakukan manajemen 'asal' saja, pokoknya 'rutin' saja, ya - setiap Jum'at harus ada persekutuan doa, dan itu sudah cukup. Namun mereka tidak melakukan ekstra miles. Misalnya, mereka tidak memberikan informasi lengkap dan jelas dimana lokasi ibadah Jum'at tersebut. Seharusnya pemberitahuan tempat ibadah kepada pihak lain, misalnya pengkotbah yang diundang disampaikan dengan tepat dan jelas sehingga pembicara tidak datang terlambat karena daerah sekitarnya macet. Ditambah sulitnya mencari tempat digedung parkir, atau salah dalam memilih lift ke lantai yang dituju. Jadi tidak cukup memberi tahu tempat ibadah kita di lantai 20 gedung A. Koordinator ibadah harus memberitahukan dengan jelas lokasi tempat ibadah, misalnya "Lokasi ibadah kami di Gedung A, jalan Jendral Sudirman Kav. 9. Lokasi disekitar gedung kami pada jam 12:00 sangat padat, jadi mohon sediakan waktu perjalanan yang cukup dari rumah Bapak/Ibu. Gedung parkir kami ada dibagian belakang gedung perkantoran A dan cukup padat juga. Sesampainya di lobby gedung A, pakailah lift bagian kanan yang bisa menjangkau lantai 20. Jadi, jangan gunakan lift yang disebelah kiri, karena hanya melayani sampai kelantai 10. Setibanya di lantai 20, ambillah jalan kelorong sebelah kiri. Ruang ibadahnya ada di ujung kanan lorong tersebut".

Jadi, lakukanlah yang terbaik dengan standard yang tinggi. Kita tidak berbicara tentang 'kesempurnaan' disini, karena pastinya tidak ada hal ciptaan manusia yang sempurna. Kita hanya berbicara tentang melakukan yang terbaik.

3.Care about your people.

Disini kita berbicara tentang 'kasih'. Tuhan mengajarkan kepada kita untuk mengasihi orang lain, seperti kita mengasihi diri sendiri. Namun, kenyataannya banyak pemimpin lebih mengasihi dirinya sendiri dan kroninya, daripada para pegawainya. Sebagai contoh, asuransi kesehatan disebuah perusahaan dibuat sangat minim sehingga para pegawainya mendapatkan fasilitas kesehatan dengan pelayanan yang kurang memadai. Padahal, notabene perusahaan memiliki keuntungan yang cukup dan sanggup membayar untuk mendapatkan jaminan kesehatan yang lebih baik. Ada juga perusahaan yang sangat pelit dalam kebijakan-kebijakannya bukan karena tidak mampu, namun lebih kepada tidak adanya niat untuk menghargai karyawannya sebagai asset dan bukan sebagai beban.

Rekan pemimpin Kristiani yang budiman, ketiga hal yang disebutkan pengusaha nasional tersebut dalam slidenya, sangatlah penting dan vital untuk kita perhatikan. Apalagi sebagai pengusaha kristiani yang seharusnya lebih handal dari pengusaha manapun. Itulah yang membuat sang pengusaha pembuat slide tadi sangat berhasil sampai saat ini. Saya yakin, para pengusaha kristiani pasti bisa. ❖

Trisewu Leadership Institute
Founder: Lilis Setyayanti
Co-founders: Jimmy Masrin, Harry Puspito
Moderator: Raymond Lukas
Trisewu Ambassador: Kenny Wirya

Untuk pertanyaan, silakan kirim e-mail ke: seminar@trisewuleadership.com. Kami akan menjawab pertanyaan Anda melalui tulisan/artikel di edisi selanjutnya. Mohon maaf, kami tidak menjawab e-mail satu-persatu."

Garam Bisnis

Peran Negara dalam Membangun Percaya Diri Masyarakat

Hendrik Lim, MBA*
getex@cbn.net.id

TIDAK masuk akal rasanya melihat satu prajurit muda Israel, umur 22 tahun, Gilad Shlit, ditukar dengan 1027 tawanan Palestina. Sebandingkah nilai balas yang diterima negeri tersebut? Sekarang kita lihat secara efek psikologis terhadap pertumbuhan rasa percaya diri dan perilaku yang di timbulkannya. PM Netanyahu tentu berhitung dengan amat teliti, karena pesan yang ia sampaikan kepada tentara dan penduduknya sangat dalam. Dalam istilah leadership, ia sudah menghitung semua cost–benefit-nya, sebagai negara yang dikelilingi oleh gabungan negara Arab, yang secara tradisional bermusuhan dengannya, melalui pembebasan itu. Negara yahudi ini mengirim satu pesan tunggal kepada penduduknya, seperti seorang ibu mengirim penegasan kepada anaknya: "Engkau berharga di mataku,anakku. Berapapun ongkos yang harus aku keluarkan untuk membawamu pulang, akan aku lakukan. Engkau bukan orang sembarang. Ibu tidak akan membiarkan Engkau Sendiri".

Dengan pesan seperti itu, semua hulubalang negeri yahudi ini akan merasa aman, merasa secure. Mereka akan tahu tidak pernah ditinggal sendirian. Merekapun akan berjalan dengan tegap, karena merasa dirinya amat bernilai. Bayangkan saja perasaan yang timbul dalam diri Anda, kalau Anda sendiri yang di tukar dengan 1027 sandera. Secara Public Relation, Hampir semua media pers dunia memberitakan hal ini, dan pemberitaan ini tentu memberikan angin yang positif bagi pemerintah Israel. Jadi mereka sebenarnya amat cerdik dalam memainkan strategi ini.

Membangun Kepercayaan diri Warga Negara

Setiap orang akan otomatis menjadi PeDe (percaya diri),kalau ia bisa berkata pada dirinya sendiri: "saya ini amat berharga, punya nilai yang tinggi, dan ia juga tahu ia kepunyaan siapa". Jadi kalau seorang anak tahu ibunya itu jendral besar misalnya, tentu ia akan lebih pede daripada kalau ibunya orang biasa saja.

Lalu siapa yang bisa memberi kita stempel seperti itu, sehingga kita bisa tampil wajar, tidak takut-takut, tidak merasa kecil dan tidak layak. Orang yang merasa kecil dalam dirinya, sering kompensasi, mengkritik orang, mengancam dan tidak bisa melihat kebesaran dalam diri orang lain, tanpa ia sadari, dan tidak senang melihat orang lain maju. Salah satu input yang penting adalah stempel dari orang tua dirumah, guru di sekolah atau atasan di kantor, karena stempel itu manjur kalau di berikan oleh otoritas di atas kita, dan kita akan lebih percaya kalau diucapkan oleh orang yang lebih senior. Paling manjur, stempel itu kalau diucapkan oleh Negara, sebagai Ibu Pertiwi.

Satu orang Sersan Tentara Israel ditukar dengan 1027 Tawan Hamas.

Teladan Negara Besar.

Strategi inilah yang dilakukan negara besar Amerika Serikat pada Agustus 2009, misalnya dengan mengutus mantan presiden Bill Clinton untuk membebaskan warganya, Laura Ling, wanita keturunan Asia, yang ditahan Pemerintah Korea Utara 4 ½ bulan lamanya. Atau seperti yang di lakukan Israel kemarin.

Gilad seorang serdadu biasa, kopral muda umur 19 tahun, ditawan Hamas sekitar 5 tahun, kini sersan. Meskipun amat mahal, dan harus ditukar dengan 1027 orang untuk seorang kopral, Impact emosionalnya terhadap perkembang PeDe Tentara dan warga negara akan sangat tinggi. Press Dunia memberitakan pesan ini menjadi headline sejagat. Orang bisa tidak suka atau punya sentimen pribadi dengan US atau Israel, itulah pesan yang sudah mereka kirimkan.

Tugas kita sebagai leader, sebagai orang tua, sebagai guru, sebagai atasan adalah ikut memberi nilai, mengesahkan stigma nilai yang amat berharga itu kepada orang yang dipercayakan kepada kita. Maka mereka akan tumbuh dengan percaya diri yang hebat ketika besar, dan mental opositif akan berkurang.

Previledge yang dimiliki oleh Negara

Sebagai Negara, Ibu Pertiwi punya kewajiban dan previlage yang amat besar untuk memberi stigma positif pada anaknya, apakah anaknya disiksa sebagai TKW, dihukum gantung, dihukum pancung atau di tawan di negeri orang. Meskipun satu orang, meskipun hanya prajurit kecil, Negara sejatinya harus bisa mengirim pesan: "jangan macam macam sama anakku, di manapun ia berada, mereka berharga di matakuֹ. Dengan langkah itu pula Ibu Pertiwi mengirim pesan ke 245 juta anaknya yang lain. Kalau itu yang terjadi, kita semua akan punya instrinsic values yang amat besar, bisa tampil tenang, aman, dan tidak punya pikiran yang liar. Kita menjadi tenang karena tahu tidak dibiarkan sendirian, ada Mama Pertiwi yang selalu mengingat anaknya dengan matanya yang tajam.

Kalau anak-anak Ibu Pertiwi itu secara kolektif menyumbang sekitar ¾ dari dapur belanja negara melalui pajak, maka anak-anak negeri adalah shareholder dari negara. namun sayang, alih-alih negara menyebut dirinya Ibu Pertiwi, dan tahu diri, ia justru membusungkan dada, menyebut dirinya Pemerintah (istilah ini peninggalan kolonial tampaknya, punya kata dasar: tukang perintah). Di negeri lain, yang diberi mandat itu hanya menyebut dirinya "Administration", dan ini pun membuat anak-anak merasa makin Pede, ketimbang dihadapkan dengan kata "pemerintah", maka impresinya yang sampai adalah: tegap, kumis melintang, telunjuk teracung, memberikan Perintah.

Hendrik Lim, MBA: Dosen Pascasarjana STT INTI Surabaya

Pdm. Petrus Hardo Tampubolon, Penderita Gagal Ginjal

Harapan Di Tengah Sakit

PENDETA muda, Petrus Hardo Tampubolon harus menjalani cuci darah selama 1 ½ tahun. Dengan tidak mendapat dukungan apa-apa dari gereja dimana dirinya melayani, Petrus harus tetap melakukan pengobatan yang tidak murah ini, setiap minggunya.

Di usia yang ke-57 tahun tepatnya 5 Oktober 2011, REFORMATA menemui hamba Tuhan yang sering menginjili ini. Di rumah kontrakannya yang sangat sederhana tepatnya di jalan Kemiri 1, nomor 12. Petrus tinggal didampingi dan dirawat oleh kedua putrinya.

Sebagai Penginjil yang tidak berpenghasilan di kota Jakarta, pastinya sangat sulit dilewati. Kebutuhan biaya pengobatan cuci darah setiap minggu, membuat dirinya dan keluarga tak mampu menanggungnya. Petrus dan istri harus terpisah jauh Jakarta-Medan, itupun karena biaya tinggi.

Proses panjang berderai air mata, akhirnya suami Ester Napitupulu ini mendapat keringanan melalui Jaminan pemeliharaan kesehatan bagi keluarga miskin dan kurang mampu (GAKIN). Petrus mengakui hidupnya hanya karena anugerah Tuhan.

Mendapat rumah kontrakan yang adalah pemberian orang lain, keringanan pengobatan dari Dinas Kesehatan melalui GAKIN, sangat meringankan beban hidupnya.

Saat-saat menjalani proses sakit ini, Petrus harus jauh dari istri yang kini sedang menderita stroke. Pria asal Sumatera Utara ini, tidak pupus harapan. "Tuhan tidak pernah ingkar janji. Dia tahu apa yang sudah saya lakukan," ungkap Petrus menahan tangis, merasakan pertolongan Tuhan dalam hidupnya.

Dalam menjalani proses cuci darah, Petrus tidak pernah melupakan perannya untuk memberi penghiburan, mendoakan, bahkan menyampaikan Injil kepada teman-teman pasien di ruang Renal unit tepatnya di RS PGI Cikini, Kramat-Jakarta Pusat.

Setiap pagi dirinya akan melakukan jalan santai untuk menemui siapa saja, di lingkungan tempat tinggalnya dan mulai membicarakan Injil. Dalam kesakitan dan kelemahan, Petrus tetap mengingat panggilan pentingnya agar orang lain mengenal Kristus.

✍*Lidya Wattimena*

Lenni Maria Kasih Kosasih, Pelayan Anak cacat

Maknai Masa Tua Bersama Anak Cacat

LENNI Maria Kasih Kosasih, wanita berusia 84 tahun ini tetap produktif walau kesehatannya mulai menurun. Melalui Yayasan Abdi Kasih (YAK) yang dirintis bersama teman-temannya, istri dari almarhum Eddi Nico Kosasih ini melayani anak-anak cacat.

"Dulu waktu bertemu mereka, pulangnya saya tidak bisa makan karena sedih melihat kondisi mereka. Tapi sekarang, saya akan lebih bersemangat setiap kali berjumpa dengan mereka, dan setelah pulang. Ada banyak inspirasi untuk lebih mengasihi," ungkap Kosasih terbatah-batah, sambil tersenyum bahagia.

Dosen Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) jurusan musik ini, punya kemampuan bermusik dan bernyanyi. Kemampuan ini didedikasikan kepada para guru yang dipersiapkan melalui Sekolah Pendidikan Guru Luar Biasa (SPGLB). Bahkan kepada anak-anak cacat. Kosasih merintis pelayanan ini bersama teman-teman IKIP-nya.

"Saya belajar mendalami perasaan orang lain melalui mereka. Tidak menganggap sepele terhadap orang lain," lanjut Oma yang memiliki 3 orang anak ini, haru. "Saat saya memeluk seorang anak dari mereka, maka saya harus cepat tersentak memberikan pelukan yang sama kepada anak yang lain,"ungkap Kosasih mencontohkan.

Masa tua tidak membuat Kosasih berhenti memaknai hidupnya. Walau kini sedang tidak sehat, Kosasih tetap punya harapan dapat kembali melewati jalan jelek, selama 3 ¼ jam dari kota Medan, untuk segera menjumpai 50-an anak yang berada di YAK. Komitmen untuk selalu dapat menemui anak cacat, disetiap kota yang dijumpai.

"Anak cacat itu benar-benar dilindungi Tuhan," kisah Oma yang murah senyum ini, yakin.

✍*Lidya Wattimena*
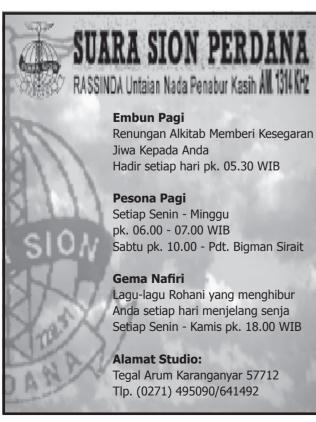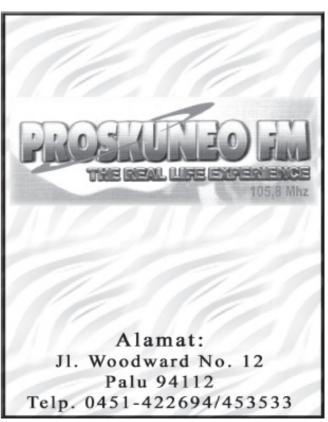
REMAJA belia berkecimpung di dunia seni musik dan vokal. Berkat kepiawaian dalam olah vokal dan bermain suling Batak, musisi belia Sammy L Tobing sudah melanglang buana ke 5 benua. 31 negara sudah disinggahinya. Kepiawaiannya itu telah terasah sejak dia duduk di bangku sekolah dasar. Dua bulan mempelajari nada dan mengatur nafas, anak penuh talenta ini sudah mahir memadukan keduannya (vokal dan suling Batak).

Kecepatan belajar membuatnya bersinar di usia muda. Jiwa seni remaja kelas satu SMP ini mengalir dari sang Ibu, Semiramis Zizlavsky yang menyukai seni lukis. Kecintaan terhadap suling Batak anak bungsu dari tiga bersaudara pasangan Sam L Tobing dan Dr. Semiramis Zizlavsky ini berawal saat melihat video klip Viky Sianipar. Keinginannya mempelajari suling batak mendapat sambutan baik dari musisi Korem Sihombing. "Bang Korem, selain mengajari saya, juga memberikan saya 16 suling, dan saya ingin memajukan seni budaya batak,“ aku Sammy.

Dua kali Sammy tampil dalam Opera Batak di TIM (Taman Ismail Marzuki). Pernah main di kampung halamannya sendiri di Tarutung Medan dan Austria di kota Wina. Di Tarutung ia membawakan lagu gereja, sementara di Austria Sammy membawakan lagu pop Batak berjudul Beringin Sabatola. Anak muda berprestasi berkat seni yang digelutinya itu juga gemar menghibur teman dan keluarga, juga di sekolah Minggu di gerejannya yang tak jauh dari rumah. “Saya juga mengikuti sekolah Minggu di gereja, memainkan piano dan bernyayi bersama,” katanya.

Menurutnya, bernyanyi dan suling bukan sebagai cita-cita menjadi seorang seniman sampai tua. Tetapi, itu (bernyanyi dan memainkan suling Batak) tetap dijalani semuannya sebagai sampingan, bukan menjadi perkerjaan tetap saya. Soal ilmu pengetahuan, Sammy lebih tertarik kepada pembuatan pesawat terbang dan ia memang sudah pernah mengikuti latihan pilot di Belanda tahun 2000.

“Impian saya merancang sebuah pesawat seperti Pak B.J Habibie. Rencananya, setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas langsung berangkat ke Jerman, mengejar cita-cita membuat pesawat,” ungkap Sammy semangat.

Selain berbakat merancang pesawat, ia juga mempunyai jiwa sosial seperti sang ayah Sam L Tobing yang tak pernah bisa melihat orang susah dipinggir-pinggir jalan – selalu memberikan nasi kotak pada mereka. Karena ini menjadi kemulian Tuhan di muka bumi.

Sammy menambahkan, jika di sekolah dia banyak mendapat pelajaran ekskul (ekstra kulikuler) kebudayaan daerah seperti angklung dan Tari Bali. Sammy melihat kebanyakan temannya lebih senang menggunakan alat musik yang sudah terkenal, mereka jarang mau memainkan alat musik dari daerahnya sendiri. “Selain mereka membawakan budaya diluar, seharusnya juga membawakan alat musik dari budayanya sendiri agar orang tahu kemajemukan kebudayaan seni di Indonesia,” harapnya. ***Andreas Pamakayo***

Sammy Tobing

Ingin Seperti Pak B.J Habibie

FINALIS 8 besar Indonesia Idol 2006, Cecilia Dwi Hapsari, yang akrab disapa Sisi, 27 tahun, penuh bahagia. Peluncurkan album rohani solo perdananya akhirnya digelar dalam nuansa semi konser bertema "Pulihkan Hatiku", diusung oleh lebel Blessing Music.

"Tuhan bagaikan pemulung yang memungut sampah seperti saya agar menjadi berharga," aku Sisimemaknai proses hidup diangkat Tuhan menjadi lebih berarti. Malam impian dan istimewa itu dirasakan Sisi melalui kehadiran album perdananya.

Krisis untuk Tangguh

Di balik keceriaan dan banyolannya di atas panggung, ternyata Sisi punya kisah hidup penuh kesulitan dan perjuangan. Kesempatan mengikuti Asia BagusSingapore pada bulan November 1998, membuat Duta anti narkoba BNN ini sempat sombong. Inilah awal banyak peristiwa tak terduga terjadi. Keluarga Sisi mengalami krisis secara ekonomi, dan Sisi harus berjuang menolong keluarga dan tetap bersekolah.

Putri Yoseph Soemardjono dan Maria Amanda Pramintawati ini bekerja sebagai penyanyi di kafe-kafe malam. Pulang jam 3 subuh, dan melanjutkan ke sekolah di pagi harinya. Tak heran jika Sisi harus tertidur di angkot dan sering kebablasan melewati tempat tujuan.

Pengalaman buruk yang membekas dirasakan Sisi saat bekerja adalah perlakuan tidak senonoh dari para pengunjung kaum laki-laki. "Saya dianggap perempuan murahan. Diremehin, dilecehin," kenang Sisi sedih. Peristiwa ini sering membuat Sisi merasa tidak berarti dan benci terhadap laki-laki. "Saya seperti sampah yang terbuang, tidak berguna," rintih Sisi mengenang masa lalu yang pahit itu.

Sang ibu menjadi tempat curahan hati dan air mata Sisi. "Saya bangga punya papa dan mama yang luar biasa. Yang selalu percaya pada saya, dan menolong saya tidak jatuh dalam pergaulan buruk di tempat kerja saya," urai Sisi bangga. Penyuka nyanyi sejak SMP ini harus tetap bekerja demi keluarga dan impiannya.

Ketangguhan dan keyakinan memacu Sisi beranjak dari kesulitan kepada harapan masa depan. "Tuhan seperti pemulung yang memungut sampah seperti saya, untuk menjadi berarti lagi," aku Sisi penuh haru dan syukur. Pengalaman bekerja sebagai penyanyi kafe ternyata adalah bekal awal Sisi untuk mampu berprestasi sebagai Finalis 8 besar Indonesia Idol 2006.

Kesempatan melewati proses sulit hingga berprestasi menggerakkan Sisi terus bernyanyi dan memuji Tuhan. Impian inilah yang mendorong Sisi ingin memiliki album solo rohani, sebagai wujud memberi yang terbaik kepada Tuhan.

Hadiah Istimewa

Di tahun ini akhirnya penantian Sisi menjadi kenyataan. Hadirlah album rohani solo Sisi dengan judul "Pulihkan Hatiku". Album perdana yang melukiskan kehidupan Sisi sesungguhnya dipulihkan Tuhan. Kebahagiaan tak terucap, namun menggema kala konser dibawakan Sisi. Kebahagiaan dan ingatan tentang kesulitannya adalah bekal Sisi untuk meraih mimpi.

"Sampah yang telah diubahkan," ucap Sisi berbinar, karena Tuhan yang mengerjakan itu dalam hidupnya. Berduet dengan Christian Bautista, penyanyi dunia yang takut akan Tuhan, dengan dukungan penuh Blessing Music memberi kebahagiaan tersendiri untuk Sisi.

✍Lidya Wattimena

Cecilia Dwi Hapsari (Sisi), Artis Penyanyi

Kesulitan, Bekal Meraih Impian

Pendeta Kaya, Salahkah?

KEHIDUPAN para Pendeta di kota-kota besar seperti Jakarta terlihat makmur, "diberkati Tuhan," itu yang sering diucapkan. Contohnya, seorang Pendeta berinisial AT memiliki sejumlah rumah mewah di Indonesia maupun luar negeri, hobi mengoleksi mobil mewah, menyukai kehidupan gaya high profile, selalu ingin disorot. Gaya hidupnya tidak beda dengan para miliuner kelas kakap. Salahkah?

Belum ada penelitian khusus terkait kekayaan seorang Pendeta dalam jumlah dan wujud. Namun apa yang terlihat oleh mata, melukiskan masih banyak contoh Pendeta lain yang hidup dalam kekayaan dengan menonjolkan apa yang dimiliki. Rumah besar, mobil mewah, pakaian bermerek, serta gaya hidup yang semakin jauh berbeda dari kehidupan umat Tuhan yang hidup dalam kesederhanaan. Salahkah?

Pendeta tidak lagi dilihat sebagai pembimbing umat, melainkan dewa atau raja yang berkuasa. Tak heran jika gereja menjadi kerajaan, tempat kekuasaan Pendeta. Gereja bukan lagi rumah Tuhan yang menyatuhkan umat untuk hidup dalam cinta kasih. Sebaliknya, perbedaan yang semakin jauh menganga.

Lalu, bagaimana dengan kehidupan para Pendeta sederhana yang hanya tinggal di rumah kontrakan, memakai motor butut, namun tetap harus melayani jemaat yang secara ekonomi-pun memprihatinkan?

Tak jauh berbeda dengan Pendeta di desa, yang hidup memprihatinkan. Untuk melayani mereka harus berjalan kaki naik-turun gunung, bahkan menyeberangi sungai. Pendapatan mereka hanyalah pemberian hasil kebun seperti pisang, singkong, sayur-sayuran dan buah-buahan. Kalaupun pelayanan mereka didukung dari pusat, pengiriman jatah bulanan pun tidak rutin, dan dalam jumlah yang kecil.

Mengapa ketimpangan ini terjadi di tengah-tengah kehidupan para rohaniawan yang seharusnya berpihak pada kesederhanaan dan belas kasih?

Antara Kewajiban dan Godaan

"Kekayaan merupakan godaan dan ancaman," ucap Romo Fran Magnis Suseno, tokoh Katolik dan budayawan Indonesia. "Tidak perlu mencurigai orang kaya, tapi dia harus sadar dia berada di dalam bahaya khusus. Sangat sulit tidak termakan oleh semangat untuk mengandalkan kekayaan dan bukan Allah. Tidak lagi miskin dalam roh," tambah Romo Magnis dengan mengingatkan Injil Tuhan: Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya kerajaan Sorga.

Pendeta Gilbert Lumoindong, Gembala Gereja Bethel Indonesia, Glow Fellowship Centre, ketika dinilai sebagai Pendeta kaya dengan kehidupan gerejanya yang mewah menanggapi. "Kalau GBI jemaat Glow FC disebut sebagai gereja mewah; saya bilang itu FITNAH! saya sangat tersinggung. Kalau dibilang gereja kaya; saya berkata "AMIN".

Kalau saya dibilang Hamba Tuhan kaya jawab saya "AMIN!": " Jadilah padaku seperti imanmu". Doa saya kita semua dapat menjadi kaya dalam segala hal, hidup berkualitas, menjadi berkat, namun membuang kehidupan dalam kemewahan." tutur Gilbert penuh antusias.

Kekayaan bagi setiap orang percaya adalah kewajiban (I Kor 1:5; II Kor 8:2; II Kor 8:7; I Tim 6:18). Menurut Pendeta humoris ini, kekayaan bicara tentang kualitas hati dan hidup seseorang. Sedangkan kemewahan lebih bersifat kebiasaan hidup yang berfoya-foya dan memuaskan daging (Yak 5:5; Wahyu 18 :7).

"Semua orang benar pasti kaya dalam segala hal, namun tidak hidup dalam kemewahan. Sebaliknya hidup dalam sukacita dan ucapan syukur dalam segala sesuatu," simpul Gilbert pasti.

Jika kekayaan menjadi kewajiban, maka akan sedikit orang miskin disekitar kita. Karena kualitas hidup dalam kasih Tuhan akan menggerakan setiap anak Tuhan ambil bagian dalam kesulitan orang lain.

"Kesederhanan lebih mengesankan daripada kemewahan," tandas Romo Magnis mengingatkan kehidupan seorang Kristen yang mengikuti Kristus yang dipercaya. ✍Lidya Wattimena

Pendeta Punya Empat Jet Pribadi

TERNYATA banyak pendeta tidak lagi semata-mata tertarik untuk membawa jemaatnya dekat pada Tuhan, tetapi mereka banyak juga menemukan cara cerdas untuk menghasilkan uang dari menjangkau jiwa-jiwa, paling tidak itulah yang ditulis Mfonobong Nsehe dalam Forbes.com.

David Oyedepo

Adalah seorang pendeta dan pengkhotbah Nigeria terkaya. Pendiri the Living Faith World Outreach Ministry ini, tahun 1981, yang kini jemaatnya telah berkembang dan menjadi salah satu jemaat terbesar di Afrika. Gerejanya bernama, The Faith Tabernacle, tempat dia melayani setiap Minggu dengan tiga kali ibadah. Ini merupakan pusat ibadah terbesar Afrika, dengan kapasitas tempat duduk 50.000. Oyedepo memiliki empat jet pribadi dan rumah di London dan Amerika Serikat. Selain itu, dia juga memiliki Dominion Publishing House, sebuah perusahaan penerbitan yang berkembang pesat, menerbitkan semua bukunya. Buku-buku yang orientasinya adalah kemakmuran.

Chris Oyakhilome

Adalah pendiri Believers' Loveworld Ministries, atau Christ Embassy. Diperkirakan, dia berpenghasilan bersih senilai: $ 30 juta - $ 50 juta US. Oyakhilome, pengkhotbah karismatik ini diduga terlibat dalam pencucian uang sebesar $ 35.000.000. Dia dituduh menyedot dana dari bank asing ke Gereja. Gerejanya Christ Embassy memiliki 40.000 anggota, beberapa di antaranya adalah eksekutif bisnis yang sukses dan politisi. Tak hanya gereja, Oyakhilome juga mengelola beberapa usaha penerbitan seperti surat kabar, majalah, stasiun televisi lokal, sebuah label rekaman, TV satelit, hotel dan real estate yang besar. Jaringan TV Loveworld miliknya adalah jaringan Kristen pertama untuk menyiarkan dari Afrika ke seluruh dunia selama 24 jam.

Temitope Yosua

Pendiri Synagogue Church Of All Nations (SCOAN) ini diperkirakan berpenghasilan bersih sejumlah $ 10 juta - $ 15.Juta. Pendeta Nigeria paling kontroversial ini adalah salah satu yang terkaya. Gereja Synagogue Church Of All Nations (SCOAN) yang didirikan Yosua pada tahun 1987, menampung lebih dari 15.000 jemaat pada hari Minggu. Yosua mengklaim dirinya dapat menyembuhkan segala macam penyakit, termasuk HIV/AIDS, kanker dan kelumpuhan. Kata mujizat menjadi daya tarik sempurna dari pendeta Yosua ini. SCOAN juga telah memiliki cabang di Ghana, Inggris, Afrika Selatan, dan Yunani. Selain gereja Temitope Yosua juga memiliki Emmanuel TV, sebuah jaringan televisi Kristen besar.

Matius Ashimolowo

Adalah pendiri lembaga Kingsway International Christian Centre (KICC). Perkiraan Penghasilan bersih senilai: $ 6.000.000 - $ 10.000.000. Tahun 1992, Foursquare Gereja Injil, gereja Nigeria, dikirim Ashimolowo untuk membuka cabang di London.Tapi Pendeta Matthew memiliki ide lain dan memutuskan untuk mendirikan gereja sendiri sebagai gantinya dan berdirilah KICC. Pada tahun 2009, gereja mencatat mendapatkan pemasukan bersih sebesar $ 10 juta dan aset senilai $ 40 juta. Ashimolowo mendapatkan gaji tahunan sebesar $ 200.000, tetapi kekayaan yang sebenarnya berasal dari bisnis, perusahaan media yang bervariasi termasuk, Matthew Ashimolowo media, yang memproduksi literatur Kristen dan dokumenter.

Chris Okotie

Gereja: Household of God Church. Bersih senilai: $ 3 juta - $ 10.000.000. Pendeta Okotie membuat sukses pertamanya sebagai musisi pop populer di tahun 80-an. Dia menemukan titik balik hidupnya yang kemudian mengantarkannya menjadi Hamba Tuhan dan mendirikan Household of God Church. Jemaat gerejanya diperkirakan sekitar 5.000 anggota yang terdiri sebagian besar dari selebriti Nollywood, musisi, dan orang biasa. Diberitakan Okotie pernah tiga kali kalah dalam pencalonan presiden Nigeria. Okotie juga dikenal sebagai seorang pencinta mobil, menoleksi beberapa mobil mewah. Beberapa koleksinya antara lain Mercedes S600, Hummer, Porsche dan beberapa mobil mewah lainnya.

Temitope Yosua *Matius Ashimolowo* *Chris Okotie* *David Oyedepo* *Chris Oyakhilome*

Kekayaan itu Ancaman dan Godaan

Romo Franz Magnis Suseno

Pdt. Gilbert Lumoindong

KEBERADAAN gereja seakan menjadi potret Hamba Tuhan, para Pendeta, juga jemaatnya. Gereja kaya, Pendeta kaya, serta jemaat kaya. Bagaimana mereka hadir di tengah-tengah realita kemiskinan masyarakat Indonesia yang hingga Maret 2010 mencapai 31 juta jiwa, walaupun telah mengalami penurunan 1,5% dari tahun sebelumnya.

Terkesan negatif dan aneh kalau seorang Pendeta terlihat kaya di tengah-tengah kehidupan umat yang masih miskin. Apakah Alkitab menyoroti hal yang sama terhadap kekayaan hamba Tuhan di jamannya?

Realita

Alkitab menuliskan dalam Perjanjian Lama bahwa Abraham, Ishak, Ayub adalah orang paling kaya di jamannya (Kejadian 13:2, 26:13, Ayub 1:1-3; 42:10). Bahkan sesungguhnya Tuhanlah yang membuat orang kaya dan miskin (1 Samuel 2 :7). Namun demikian, Pendeta Gilbert Lumoindong mengingatkan, kaya bukan tujuan, tetapi bonus dari Tuhan, karena ada teguran bagi mereka yang ingin kaya (I Timotius 6 :9).

Hal senada disampaikan Romo Franz Magnis Suseno bahwa kekayaan itu muncul hanya pada permulaan. Manusia diberi hidup yang panjang, diberkati, dilengkapi kekayaan seperti Abraham, Ishak, dan Yakub namun para nabi melihat bahwa yang penting itu kekayaan yang dapat dibawa pada kematian.

Dalam Perjanjian Baru kemewahan sama sekali tidak muncul, kekayaan mudah membuat orang menjadi keras hati dan sombong. "Pokoknya, kita ini perlu mengikut Yesus yang hidup dalam kesederhanaan. Kita tidak boleh terikat pada kekayaan karena untuk apa menimbun harta di dunia, sebab ngengat dan rayap akan memakannya," tandas Romo Magnis tajam.

Semua orang secara khusus terpanggil untuk melayani Tuhan dalam iman. Harus mempraktekkan, bagaimana, itu tergantung gereja dan kesadaran seseorang bahwa kekayaan itu godaan. "Kalau gereja memamerkan kekayaan berarti mengianati pemakluman Injil," ujar Romo Magnis.

Romo Magnis mengingatkan, sebaiknya tidak perlu memamerkan sebuah keunggulan yang bersifat materiil. Bahkan menurut kata Yesus, kita tidak perlu pamer sama sekali, karena itu rahmat. Orang yang pamer adalah orang yang tidak punya kepercayaan diri/harga diri, karena mereka perlu simbol. Kesederhanaan lebih baik daripada memamerkan kekayaan, kata Romo yang sederhana ini.

Kekayaan seorang hamba Tuhan adalah dalam iman, kebaikan, kasih, ucapan syukur, buah-buah Roh, kreativitas, dan ide-ide kemajuan. Kekayaannya adalah untuk dapat mengulurkan tangan bagi yang memerlukan, serta dapat bertanggung jawab bagi anak-anaknya. Sebaliknya yang berlebihan adalah mereka yang hidup dalam kemewahan, berfoya-foya tambah Pendeta Gilbert.

Potret

Gereja yang kaya itu puji Tuhan! tapi gereja yang kaya harus memiliki program-program yang dahsyat, ungkap Pendeta Gilbert. "Gereja kita oleh anugerah Tuhan diberkati. Karena itu kita mulai membangun klinik, LBH, serta bantuan-bantuan sosial lainnya; baik untuk sekolah Alkitab, beasiswa, serta pelayanan-pelayanan sosial lainnya. Ketika pelayanan mendapat banyak, sudah sepantasnya Pendeta mendapat yang proposional, sesuai dengan talenta dan kerja kerasnya bagi kemuliaan Tuhan."

Pendeta Gilbert menambahkan, "sebaiknya masing-masing tidak iri hati, namun selalu memiliki hati pelayanan dan sukacita. Karena berkat dan penghasilan tidak boleh menjadi tujuan pelayanan, itu bonus dari Tuhan. Fokus kita tetap pada ketaatan."

Sebaliknya gereja menjadi jauh dari tujuan kalau hanya mengutamakan kekayaan dan mengabaikan orang kecil dan sederhana. Romo Magnis berkisah, "saat saya membeli martabak disapa seorang pembeli yang sedang menanti pesanannya. Wanita itu mulai membuka percakapan. "Romo, saya orang Katolik. Dulu saya bergereja di gereja x tapi kini saya tidak mau ke sana lagi," kisahnya.

Romo Magnis menimpali, "mengapa?" Dengan wajah sedih dan kurang simpati wanita itu berucap: "Saya tidak kerasan lagi ke gereja itu. Setelah gereja itu direnovasi menjadi besar, jemaat bertambah. Apa yang mereka pakai seperti mobil mewah serta pakaian indah, menyebabkan ketidak nyamanan untuk saya yang miskin bergereja di sana."

Realita hidup bergereja pun menjadi sulit, ketika kekayaan dipertontonkan. Pernyataan ini mengagetkan, bahkan membuat Romo Magnis merasa terpukul. Jika gereja tidak lagi menjadi tempat untuk orang kecil dan sederhana, dimanakah mereka dapat bertumbuh?

✍Lidya Wattimena

Pendeta, Gembala Bukan Upahan

Repro Kemiskinan yang menganga

REFORMATA menemui seorang Penginjil Fiter Samosir yang kini melayani di Gereja Kristen Babtis Jakarta Cengkareng khusus dalam bidang MISI. Penginjil ini menempati sebuah rumah kontrakan kecil untuk tinggal bersama istri dan kedua anaknya. Dengan tempat yang kecil dan terbatas, ada yang harus mengalah untuk tidur di lantai. Untuk beraktivitas sehari-hari dia menggunakan motor bututnya. Fiter aktif melayani Tuhan sejak 1981.

Tak jauh berbeda dengan Pendeta muda Petrus Tampubolon yang melayani di GBI Mawar Saron ini dalam kondisi sakit gagal ginjal. Dia menempati sebuah rumah kontrakan pemberian jemaat, dan seminggu tiga kali menjalani proses cuci darah. Hanya dengan keringanan melalui jaminan pemeliharaan kesehatan bagi keluarga miskin dan kurang mampu (GAKIN) maka ia tertolong.

Masih banyak Pendeta yang hidup dalam keprihatinan, namun tidak sedikit Pendeta kaya yang hidup dalam kemewahan. Cukup tragis dan menjadi otokritik bagi setiap Pengikut Kristus, sepertinya kehidupan jemaat mula-mula di Yerusalem semua milik bersama, sulit diterapkan di jaman ini.

"Jangan larut dalam semangat mau menjadi kaya," ungkap Romo Magnis mengingatkan. Setiap orang yang mengikut Yesus pasti tahu apa yang dikatakanNya: "Lebih mudah seekor unta melewati lobang jarum dari pada seorang kaya masuk ke dalam Kerajaan Allah. Kemudian Yesus menambahkan, bagi manusia tidak mungkin tapi bagi Allah mungkin." (Markus 10:25,27).

Contoh, Zakheus ketika menerima Kristus dalam hidupnya, dia memberikan setengah dari kekayaannya untuk orang miskin, dan mengembalikan empat kali lipat kepada mereka yang pernah dia peras, ungkap Romo Magnis mencontohkan kehidupan seorang kaya yang diubahkan oleh Kristus.

Kaya dan Miskin

Dalam sebuah pertemuan media yang menghadirkan seorang Gembala senior Gereja Generasi Apostolik, Ps. Indri Gautama dalam statemennya menyatakan "kalau miskin itu tidak suci, miskin itu mempermalukan kerajaan Allah." Menanggapi ini, Romo Magnis menyatakan: "Tidak ada hubungan kekayaan dengan kebesaran dalam kerajaan Allah. Itu kelihatan dari lingkungan di mana Allah mau lahir. Yesus dekat dengan mereka yang miskin dan tidak punya sesuatu."

Berlanjut menyoroti banyaknya gereja yang dibangun megah, Romo Magnis pun hanya mengingatkan: Gereja harus lebih fungsional, disesuaikan dengan kepentingan, karena kehidupan dengan umat lain harus secukupnya. Gereja sebaiknya meyakinkan pancaran kerohanian yang baik. "Kita harus mengikuti gaya hidup Yesus yang sangat sederhana," tambah pria sederhana yang lahir dari keturunan bangsawan ini.

Dengan nada menjerit dan kecewa, curhat seorang muda terhadap kehidupan Pendeta yang sedang diamatinya. "Enaknya jadi pendeta; parlente, membawa jas mahal, naik mobil mewah. tinggal ngomong, maka akan diberi. Tinggal membangun relasi, dan jadilah gereja mewah. Cari kota besar, ngaku saja Tuhan menempatkan di situ. Enaknya jadi pendeta; Ada orang kaya, dekati, besuk, dan jadilah perpuluhan dan sumber dana. Pecat sana-pecat sini, masa bodoh persoalan jemaat. Tinggal makan, tidur, ngaku doa, ngaku puasa, yang penting pintar omong. Dengan sistem theokrasi maka segala perkataan Pendeta adalah Sabda Tuhan. Mampu menilai mana benar mana salah dengan insting dan feeling yang dikamuflase dengan perkataan nabi."
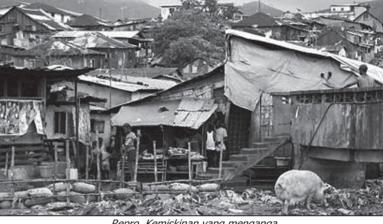
Pendeta harus memiliki rumah, karena dia dan keluarga memerlukannya. Tapi jika rumah itu mewah dan ukurannya wah, bagaimana mungkin dia bisa berkata, sangat peduli pada umat yang kebanyakan tak, atau, belum, memiliki rumah.

Pendeta yang diberkati akan menjadi berkat bagi banyak orang, bukan pendeta harus kaya sebagai bukti diberkati. Jika para pebisnis hidup sesuai dunia mereka (pakaian, mobil dan rumah mewah sebagai bukti prestasi), sebaliknya seorang pendeta di panggilannya memancarkan pancaran kerohanian yang baik. "Itulah sebabnya Pengusaha dan Pendeta tidak dapat bersama dilakukan, harus pilih salah satu," ungkap Romo Magnis, Direktur Program Pasca Sarjana Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara ini tegas.

Pendeta adalah gembala bukan upahan. Berani menyatakan kebenaran dan menjadi model dalam kehidupan. Pendeta yang diberkati hidup dalam kemurahan tidak untuk menonjolkan dirinya. Dia ada sebagai wakil Allah untuk melayani mereka yang hilang, terhina, dan rendah, bukan untuk memperkaya dirinya.

Semakin jelas kehidupan seseorang yang terpanggil melayani Tuhan, kehidupan mereka semakin menyerupai Kristus. Hidup dalam kesederhanaan dan menghadirkan cinta kasih.

✍*Lidya Wattimena*

Tak seorang pun tahu masa depannya sendiri, karena itu, bagi sebagian orang hari esok adalah misteri. Itu dilakukan oleh orang yang tidak punya pengharapan, tidak mau berpikir. Orang yang punya pengharapan, harus mampu berpikir untuk masa depan.

"Sadarkah kita apa yang kita raih sekarang ini adalah akumulasi dari apa yang kita rencanakan di masa lalu. Apa yang terjadi sekarang ini adalah bagian masa depan yang kita raih. Kebiasaan memikirkan masa depan mambawa kita penyadaran bahwa itu bukan misteri, tetapi sebuah harapan yang dibangun dari sekarang." Demikianlah rangkain pembuka dengan Luhut Sagala, pendiri dan Managing Director Lusaga Training & Consulting, di kantornya, di bilangan Jalan Saharjo, Jakarta Selatan, beberapa waktu lalu.

Lusaga sendiri kependekan dari Luhut Sagala, nama sang pendiri. Luhut sudah melanglang-buana dalam ratusan acara dunia pelatihan. Berpengalaman sebagai HRD Manager di perusahaan terkemuka selama 7 tahun, membawa Luhut pada ide untuk menciptakan kata salam pembuka pada traning-traning.

Kalau Anda menghadiri sebuah pelatihan, ataupun seminar motivasi, maka Anda akan disambut dengan salam pembuka. "Apa Kabar?" Spontan pendengar akan menjawab; "Luar biasa, fantastis, hebat, dahsyat." Salam pembuka training saat ini terdengar sangat unik karena menghentak, membahana, menggelegar, juga membangkitkan semangat dan motivasi diri.

Salam "Luar biasa", "Fantastis", "Yes,Yes,Yes," sebagai salam pembuka Salam Lusaga, lembaga pelatihan yang dirikan Luhut Sagala. Salam Dahsyat, Salam Hebat, Salam Hebat dan Dahsyat, Salam yang hingga kini masih membahana di PT CNI adalah ciptaannya.

"Salam pembuka agaknya sudah menjadi tren, ketika saya beberapa kali mengikuti ibadah Gereja, ketika Sang pendeta menyambut dengan apa kabar, kontan seluruh jemaat menyambut dengan bersemangat, Luar biasa, Luar biasa dan ketika diulang lagi dengan apa khabar? Lagi-lagi dijawab dengan gemuruh sorak-sorai, Luar biasa, Luar biasa," Luhut menjelaskan.

Luhut Sagala sendiri benar-benar tidak menduga, bahwa salam "Luar Biasa" ciptaanya kelak menjadi tren dan menjadi sebuah harmoni pada setiap pesta pelatihan ataupun seminar, termasuk di rumah ibadah. "Bulan lalu ketika saya memimpin pelatihan Champion Mentality di sebuah Bank terkemuka, salah satu peserta bertanya. Pak Luhut kapan Anda mulai memakai slogan Salam Luar biasa, Fantastis, Yes yes yes?"

Luhut menjawab:"Pertama kali saya ciptakan dan perkenalkan tahun 1991, waktu itu saya bekerja sebagai Training Manager dan memimpin program pelatihan di sebuah perusahaan MLM terbesar di Indonesia, PT Nusantara Sunchlorella Tama, yang kemudian berganti nama menjadi Centra Nusa Insan Cemerlang (CNI). Sejak saat itu hingga saat ini salam luar biasa tetap dipakai oleh CNI, sebagai perusahaan market Leader MLM di Indonesia," ujar pria kelahiran Medan, 26 April 1962.

Suami dari 1 istri dan 4 orang anak ini melanjutkan ceritanya, "Rekan saya, Sang Kepala Cabang tersebut mengangguk dengan kagum; Wah hebat sekali pak, ngga nyangka pak Luhut, lalu mengapa tidak dipatenkan saja pak? Saya hanya mengangguk-angguk tersenyum tanda setuju akan mendaftarkan," cerita Luhut.

Apa arti Salam Luar biasa, Fantastis, Yes Yes Yes, dan tujuan dan harapan dibalik slogan tersebut? "Arti luar biasa adalah tampil tidak dengan biasa biasa saja, berpikir dan bertindak luar biasa, melakukan hal-hal yang jauh lebih luar biasa dari hari kemarin. Arti fantastis tidak statis, tetapi dinamis, tidak apatis dan skeptis, tetapi berpikir sukses, berpikir dan bertindak maksimal," tambahnya.

Lalu, bagaimana salam Yes Yes Yes? Menurutnya, setelah orang mengikuti pelatihan Lusaga, peserta akan bertumbuh semangatnya, komitmennya, target pencapaiannya 300 persen dari sebelum mengikuti pelatihan ini. "Kalau Anda mengikuti pelatihan Lusaga, maka Anda akan merasakan sebuah suasana yang berbeda dengan suasana pelatihan di mana pun. Ingin merasakan dan membuktikan hebatnya Salam Luar biasa, Fantastis?" ujar pendiri pelatihan Lusaga Training & Consulting.

Dari pengamatannya di dua stasiun radio bisnis di Jakarta, Luhut melihat salam pembuka training selalu terdengung Salam Antusias, Salam Super, Salam sukses luar biasa, Salam hebat dan jaya, Salam Luar biasa, Fantastis. "Pendeknya sebuah salam pembuka yang menyambut peserta pelatihan atau seminar. Begitu hebatnya aura dan gaung dari salam pembuka training itu, sampai-sampai pekikannya juga masuk di ruang acara ibadah."

2000 angkatan

Luhut sudah berpengalaman 20 tahun sebagai Trainer dan HRD Consultant. Telah memimpin lebih dari 2000 angkatan dalam program pengembangan SDM pada perusahaan nasional maupun yang berskala internasional, antara lain: Bank swasta dan bank negara, Pertamina, PLN, Astra Int. Group, Hyundai Mobil Indonesia, Honda Prospect Motor, Indomobil Sukses Int, Kalbe Farma, Sanofi Aventis, Kondur Petroleum SA, Summitmas Property, Charoen Pokphand Indonesia, dan masih banyak perusahan swasta dan negeri yang telah mengundangnya menjadi motivator.

Salam antusiasmenya ditanggapi banyak orang, dia diundang di berbagai pelatihan, termasuk memotivasi para bangkir. "Tugas kita adalah bagaimana mengerakkan mereka, para profesional ini juga bisa memaksimalkan apa yang mereka harapkan. Kita hanya menggugah mereka untuk terus memberikan kontribusi yang baik pada perusahaan. Karena dengan demikian ada berbagai hal yang harus dikerjakan."

Termasuk perusahaan seperti; Komatsu Indonesia Tbk. Indosat, Telkom, Esia, Sucofindo, Lion Superindo, Antv, MNC, Modern Photo Tbk, Hero Supermarket, Matahari, Japfa Comfeed, Intraco Group, Elektrolux, Toyota Astra Finance, WOM Finance, ACC, FIF, Ciptadana, AJ. Manulife Indonesia, AXA Life Indonesia, Eka Life, MLC Indonesia, Credit Suisse Life & Pensions, Cocacola.

Luhut terbiasa dengan pelatihan pengembangan pribadi dan bangunan kepemimpinan. Lewat traning itu, para pendengar termotivasi dalam keyakinan akan terbangun semangat antusiasme. Lalu, ada program yakin jual, excellent service pelanggan, presentasi dan keyakinan bangunan, presentasi dan keyakinan bangunan, mengelola perubahan dan kepemimpinan keterampilan, negosiasi dan keterampilan menjual. Pelatihan untuk Training, manajemen lokakarya. Dia juga terbiasa dengan memotivasi lewat tulisan. Salah satu kolom-nya di rublik personal investing manajemen pada majalah Investor.

Walau hidup dalam dunia pelatihan sekuler, Luhut amat tertarik dengan pelayanan di gereja. "Saya pribadi sangat tertarik dengan pelayanan di gereja. Saya heran, kaum profesional melihat etika Kristen, dan mereka maju. Sementara kita sepertinya mengaborsi nilai-nilai etika Kristen," ujar jemaat HKBP Kebayoran Baru, ini.

Sebagai orang yang terbiasa dalam pengembangan diri, Luhut melihat betapa pentingnya semangat profesionalisme diterapkan dalam bidang apapun di mana pun. Pelayanan yang baik, akan menghasilkan dampak yang baik pula.

✍Hotman J. Lumban Gaol

Luhut Sagala: Motivator

Pencipta 'Salam Luar Biasa'

Panti Asuhan Tunas Mahardika

Membentuk Pribadi Mandiri Dan Berbudi Luhur

*"Happy ya ya ya
Happy ye ye ye
Aku senang jadi anak Tuhan
Siang jadi kenangan
malam jadi impian
Cintaku semakin mendalam"*

ITU lagu rohani anak yang sering dinyanyikan Marshall, si gendut, yang saat ini berumur kurang dari tiga tahun. Anak asuh Panti Asuhan Tunas Mahardika (PATM) itu, sudah dapat dipastikan, setiap menjelang tidur, akan bergaya melenggak-lenggok, memegang sebuah tabung kecil, bekas bungkus vitamin yang di umpamakan sebagai microphone, menyanyikan lagu medley Happy ya ya ya dan Hari ini harinya Tuhan, di kamarnya. Tapi siapa sangka dibalik kelucuan dan keriangan bocah kecil yang jarang menangis itu tersimpan kisah kelam.

"Marshall, si gendut, dari kecil jarang nangis, tapi kalau marah, dia bisa beberapa menit mulutnya terbuka tanpa mengeluarkan suara, dalam kondisi nangis. ...emosinya tidak keluar kali ya.., kata Pdt. Mellisa Sugihermanto, pendiri sekaligus pembina di Yayasan Tunas Mahardika. Menurut Mellisa itu karena "dia (Marshall), tiga bulan di rumah sakit tidak ada yang mengambil, tanpa ada yang membelai, dibiarkan saja" terang Melissa.

Visi Dalam Mimpi

Kisah Marshall adalah satu bagian cerita yang mewarnai dinamika keseharian PATM. Panti asuhan yang berdiri sejak 28 oktober 2005 silam itu memiliki kisah unik dan lika-liku yang sangat panjang. Bagaimana tidak, berdirinya panti enam tahun lalu itu ternyata buah dari pergumulan yang sangat panjang, sejak tahun 1994-an. Di tahun 1994 mimpi itu datang. Mimpi Pdt. lie Hwee Ling, melihat banyak bayi-bayi tergeletak di dalam sebuah ruangan, berulang kembali pada tahun 1995. Pada saat itu lie berjanji kepada orang yang ada ditempat itu, kalau suatu saat dia akan kembali, tapi Lie melupakannya, hingga mimpi itu terulang lagi untuk mengingatkan dia.

Pdt. Mellisa Sugihermanto & Lucia Fidelia Wuwungan

Visi itu terus digumuli oleh Lie. Dia juga membagikan cerita itu kepada rekan sepelayanannya Ev. Aya Susanti dan Pdt. Mellisa Sugihermanto. Tapi karena masing-masing sibuk dengan pelayanan, visi itu belum juga diaktualisasi, hingga di tahun 2005 mereka memberanikan diri untuk memulai.

Bukan soal mudah mengawali sesuatu yang baru. Pengurus kecil PATM, di awal berdiri sempat terkendala dengan masalah dana.

"Yang pertama memang kita tidak ada dana, lalu kita berdoa pada Tuhan. Tuhan, kalau memang mau mulai, kita ndak ada duit untuk kontrak rumah, ehh.. ada yang kasih. Akhirnya kita mulai." kenang Mellisa.

Tidak hanya kendala masalah materi atau dana, kendala lain yang dirasa cukup berat justru datang dari pandangan orang-orang terhadap panti. "ada banyak pandang orang, kalau kamu buka panti asuhan, itu bikin orang makin berani berbuat dosa."

Namun itu semua bisa terlewati. Satu demi satu perlengkapan untuk panti disiapkan terlebih dahulu. Walaupun belum ada satu pun anak yang diasuh, Mellisa dan beberapa rekan pengurus lain terlebih dahulu menyiapkan rumah, sarana prasarana, menyiapkan box-boxnya, termasuk mencari ibu asramanya. "Setelah itu baru kita dapatkan tiga anak, semuanya bayi. Mengapa bayi, karena diharapkan bisa lebih mudah dibentuk, tukas Gembala GKI Terang hidup, ketapang utara Jakarta barat ini.

Keinginan mendirikan panti juga tidak terlepas dari keprihatinan Melissa dan rekan-rekan tentang maraknya freesex di mana-mana. Pergaulan bebas yang luar biasa, situasi dan kondisi, ditambah jaman yang begitu egois, sehingga orang yang berbuat pun tidak mau bertanggungjawab. Lahirlah anak-anak yang menjadi korban orang tua. Disamping itu, alumni Sekolah Tinggi Teolog Jaffray Jakarta ini juga percaya bahwa teladan kepedulian Allah dalam Perjanjian Lama (PL) yang begitu mengasihi orang-orang miskin, baik secara materi, miskin rohani, atau miskin dalam arti tertindas, haruslah diaktualisasi.

The golden age

Anak adalah anugerah Tuhan yang begitu besar, karena itu haruslah dijaga, rawat dan dididik semaksimal mungkin, apa lagi jika umur anak kurang dari empat tahun. Sebab empat tahun pertama yang sering disebut juga sebagai golden age (masa keemasan) ini adalah masa yang penting, masa di mana anak mampu menyerap dengan cepat setiap rangsangan yang masuk. Dengan Visi dan Misi-nya "Mengoptimalkan tunas-tunas muda yang Tuhan percayakan menjadi pribadi-pribadi dewasa yang berilmu dan berbudi luhur bagi kemulian-Nya", Panti Tunas Mahardika mengupayakan semaksimal mungkin cara untuk mendidik anak-anak di masa keemasan ini dengan baik.

"Kita sebisanya lakukan dengan yang ada. Sebagai pengurus, saya akan berusaha sesering mungkin datang menjenguk mereka, karena di masa yang disebut dengan golden age ini akan lewat." kata Lucia Fidelia Wuwungan, yang akrap di panggil Lola, bendahara di PATM.

Untuk mewujudkan harapan dan impian mewujudkan anak yang berilmu dan berbudi luhur, bagi kemuliaan Tuhan, sesuai dengan visi dan misi-nya, disiplin dan mandiri menjadi kata kunci dalam keseharian di panti yang berada di Bumi Serpong Damai, tepatnya di Sektor 1.3 ext. Palm merah V/BN No.23, Serpong – Tangerang ini.

"Kita mau anak-anak ini menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Dari sekarang kita minta mereka mengerjakan hal-hal yang bisa dilakukan sesuai umurnya. Melipat selimut, pispot dibawa ke belakang, doa secara bergilir, kursi harus mereka bawa sendiri. Itu untuk kemandiriannya." Jelas Melissa

Tidak itu saja, anak-anak juga diajarkan untuk tidak egois, hanya memikirkan diri sendiri. Di PATM anak-anak diajarkan agar dapat menjadi berkat bagi sesama, bukan menjadi pribadi egosi. Untuk itu, PATM, dalam programnya juga disisipkan agenda untuk mengunjungi panti asuhan lain, dan berbagi pada anak jalanan. Anak-anak PATM juga dilatih untuk menolong orang lain, dilatih agar mereka menjadi orang yang jangan hanya terus melihat pergumulan diri, tapi juga mau keluar.

Kasih Sayang orang Tua

Anak di Panti Asuhan seperti PATM, memang tidak seberuntung anak-anak lain yang mendapatkan kasih sayang dari Ayah-Bunda mereka sendiri secara penuh. Tapi bukan berarti Anak Panti tidak mendapat kasih sayang yang cukup, apa lagi di usia ke emasan, 0-4 tahun pertama. Untuk memenuhi kebutuhan pokok ini, PATM bekerja sama dengan para Volunteer, beberapa diantaranya adalah pengurus, untuk mendampingi, mengasihi dan mendidik ke sebelas anak, 3 perempuan dan 8 laki-laki itu dengan penuh kasih sayang.

"Kita pengurus atau diluar pengurus, menyediakan waktu, dalam arti, datang memberi kasih sayang kepada mereka, ada Mami Siska, Mami Lola, atau Papi Budi. ...jadi mereka rasa tetap dimiliki dan memiliki, meskipun bukan orangtua kandung," terang Mellisa.

Di PATM, anak asuhnya juga diperhatikan betul minat dan bakatnya. Seperti yang senang bernyanyi atau bermain musik, PATM akan memberikan les musik, les vokal atau diikutkan ke paduan suara gereja. Ada juga yang les balet, atau les renang. Meskipun umur terbesar anak di PATM baru enam tahun dan yang terkecil hampir menginjak tiga tahun, namun bakat dan minat mereka sudah mulai terlihat. Karena itu PATM terus akan mengembangkan minat dan bakat setiap anak yang unik itu.

Hal spiritual, di PATM menjadi sesuatu yang utama. Disamping setiap pagi dan malam anak diwajibkan untuk berdoa, memuji dan mendengarkan Firman Tuhan melalui metode cerita, anak-anak juga diawasi dengan ketat.

Kebersamaan setelah wisuda TK

Pendampingan dan pembelajaran juga terus dilakukan, termasuk pembatasan akses Televisi. Film-film yang ditonton pun disortir sedemikian rupa. Tidak hanya sampai di situ, anak juga di beri penjelasan tentang apa yang ditontonnya dengan metode cerita.

"Mieke (salah seorang Volunteer) ini yang mengarahkan, misal kartun Ben10. Ben10 itu kalau dia pakai kekuatan untuk kejahatan, kekuatannya hilang. Tapi kalau kukuatannya dia pake untuk menolong orang, untuk baik, akan muncul. Anak- anak suka sekali. Jadi spiderman, Ben10, atau Powerrangers dikisahkan ulang dalam bentuk cerita," jelas Mellisa.

Pembekalan dan pendampingan tidak hanya ditujukan pada anak saja, tapi juga pengasuh. Ada jam-jam doa, hampir setiap hari yang juga digunakan untuk evaluasi kinerja. Jika ada salah atau sesuatu yang kurang akan diingatkan pada kesempatan itu. "Kita mengajarkan pengasuh agar menerapkan kasih dengan disiplin secara simbang. Sebab kalau mereka terlalu mendisiplin anak, maka mereka akan berontak, sebaliknya, kalau terlalu mengasihi tanpa disiplin, anak akan manja," jelas Melissa.

✍Slawi

HKBP Distrik III

Mengelar Jubileum 150 Tahun di Senayan

Panitia Jubileum 150 Tahun HKBP, Distrik VIII

HURIA Kristen Batak Protestan (HKBP) Distrik VIII Jawa-Kalimantan, Sabtu (15/10), bertempat di Tennis Indoor, Senayan, Jakarta, mengelar perayaan puncak Jubileum 150 Tahun khusus Jawa-Kalimatan. Sebelumnya, perayaan puncak ini, juga telah diadakan pegelaran yang dihelat di Hotel Sultan, Jakarta, dengan mengelar oratorium drama tentang I L Nommensen.

Acara dimulai dengan kebak-tian. Kebaktian ucapan syukur dan perayaan di Senayan ini hanya dihadiri 25 persen warga jemaat HKBP Distrik VIII. "Bahwa acara ini digelar sebagai respon mengucap syukur atas berkat Tuhan pada HKBP di umur 150 tahun," ujar Patar Pandapotan Situmeang, Ketua Umum Panitia.

Perayaan ini juga dihadiri 41 gereja, dari 56 gereja yang ada dalam naungan Distrik VIII, 18 gereja berada di Kalimantan Barat. Hadir juga, Ephorus HKBP Pdt Dr Bonar Napitupulu, yang dalam sambutannya mengatakan, HKBP sebagai denominasi gereja terbesar di Asia Tenggara wajib mesti melakukan evaluasi diri, "kembali ke jati diri" untuk menempatkan dirinya di tengah bangsa yang majemuk. "Kalaupun HKBP ada sekarang ini adalah karena kuasa Tuhan, kalau melihat kelakukan kita, tentu HKBP mungkin 50 tahun lagi tidak ada lagi. Maka, apalagi di tengah situasi kerukunan umat beragama yang seringkali terganggu belakangan ini, " demikian pesan Ephorus dalam perayaan ibadah tersebut.

Praeses Distrik Jawa-Kalimantan Pendeta Mori Sihombing MTh mengatakan "Pesta ini bertujuan mengingatkan kepada generasi muda agar senantiasa menumbuhkan kesadaran dan keyakinan supaya tidak meninggalkan akar budaya ditengah arus modernisasi saat ini."

Syukur Jubileum 150 Tahun HKBP, digelar Distrik VIII HKBP Jawa-Kalimantan di Tennis Indoor Senayan Jakarta. "Ke depan anak-anak kita menjadi tunas-tunas bangsa yang mampu mengemban tanggung-jawab besar yaitu melanjutkan perjuangan yang tengah kita jalankan," ujar praeses HKBP Distrik VIII Jawa Kalimantan, Pdt Mori Sihombing.

Lebih lanjut pendeta Mori menyatakan, sebagai bagian dari masyarakat Indonesia pihaknya menekankan agar senantiasa memperkokoh semangat persatuan bangsa. „Saya berharap itu visi HKBP ke depan bisa menjadi aset bagi bangsa di negara ini. Untuk itu HKBP mau bergandengan tangan bersama menjaga keutuhan bangsa.

✍ *hotman*

Holyword Entertainment

TEGAR, Film Kristiani Kreativitas Muda

HOLYWORD Entertainment (HWE) suatu wadah yang dikelola oleh beberapa anak Tuhan yang hidupnya menyukai film atau musik. Diawali dari kerinduan menyaksikan film Indonesia yang berkualitas, diangkat dari kisah nyata yang berdasarkan firman Tuhan, mengaktualisasi panggilan setiap orang Kristen yang dipilih untuk tujuan menjadi TEGAR (Terang dan Garam Dunia).

"Film TEGAR adalah sesuatu yang menguatkan kita sebagai orang Kristen. Kalau kita mau menceritakan apa yang firman Tuhan berikan, kita harus kuat dalam menceritakan pengalaman kita, apalagi kepada yang belum mengenal Kristus, itu tidak gampang, perlu sabar dan kuat," ujar Produser HWE Utoyo, di Bandung, Jumat, (14/10).

Menurut Utoyo, film ini bertujuan membuat suatu wadah bagi muda-mudi Kristiani untuk mengembangkan bakat dalam berakting khususnya film serta bisa melengkapi gereja-gereja yang mempuyai tugas missioner.

jika menjadi seorang Kristen kita harus terang dulu, baru dapat menjalaninya, film berupaya membawa kristus dalam diri untuk melayani orang diluar-luar lingkungan kita.

"Lewat film ini kita berharap mereka disadarkan, karena cepat atau lambat akan menghadap Tuhan, walaupun mereka memberi namun tak mengenal Tuhan, bagaimana mungkin Tuhan mengenal mereka pada saat mereka berpulang," jelasnya.

Penggarapan film TEGAR melibatkan banyak orang, bukan hanya dari kalangan Kristiani, tapi beragam orang, tanpa mengotakngotakan diri. Namun demikian HWE tetap mencari yang benar-benar bisa dipercaya dan mempuyai jiwa seni atau pekerja seni profesional.

Utoyo menegaskan profesionalisme dituntut dalam menggarap film TEGAR yang bernuansa Kristiani ini, karena itu penggarapannya dibutuhkan orang-orang yang juga profesional. Kedepan Holyword Enter-tainment akan disiapkan atau dikemas lebih peofesional lagi, dan HWE akan terus menambahkan orang atau kru.

Untuk penggarapan film, kedepan HWE akan mendatangkan orang yang berkopenten dibidangnya, berkerja sama dengan institusi atau yayasan yang ingin acaranya didokumentasi atau dibuat video klip. "Kita sangat terbuka dan mendorong anak-anak Tuhan muda yang kreatif memberikan kontribusi yang sangat baik," ungkap produser ini.

✍ *Andreas Pamakayo*

Aliansi Rakyat untuk Perubahan

Pong Harjatmo: Turunkan SBY-Boediono

AKSI bersama mahasiswa, pemuda, buruh dan rakyat berkekuatan 4000 orang memadati bundaran Hotel Indonesia. Dari bundaran HI para pendemo melakukan Long march menuju depan Istana Negara, memuntut turunnya pemerintahan SBY-Boediono.

Demo menyuarakan kegagalan pemerintah (SBY-Boediono) dihadiri pula Pong Harjatmo, aktor senior Indonesia dan Bone Paputungan, pencipta lagu Gayus yang popular beberapa waktu lalu. Menurut Pong Harjatmo, selama ini pemerintahan SBY-Boediono tak mensejahterakan rakyat kecil. Pimpinan sekarang hanya pro anggota DPR, Mentri-mentrinya, dan partainya, dibandingkan pro rakyat. Tidak mengherankan jika banyak orang meneriakkan agar SBY-Boediono turun dari jabatanya. "Pemerintahan SBY-Boediono jelas gagal dong. Kesejateran rakyat tak merata dan martabat bangsa diluar negeri pun ternoda," tegas Pong di depan Istana Negara, Jakarta, Senin (17/10).

Praktek korupsi terus meluas dikalangan pengambil kebijakan. Para elit politik secara berjamaah, ramai-ramai melakukan korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN). Padahal seruan ati korupsi telah ditegaskan pada pemilu 2009 yang dimenangkan partai belambang "bintang segitiga," dengan jargon "Katakan Tidak pada Koruptor". "SBY itu presidennya Indonesia, bukan demokrat, meskipun dia (SBY) pembina partai demokrat, tetapi kalau ada anak buahnya yang salah, ya ditindak, jangan bertele-tele," ungkap Pong kesal.

Pong menjelaskan, permasalahan (kasus Wisma Atlit) yang masih belum dapat teratasi hingga saat ini, menimbulkan kecurigaan masyarakat tentang penanganan terhadap terdakwa korupsi lamban.

Terbongkarnya proyek-proyek pejabat, mengindikasikan terciptanya wabah korupsi. "Memang sekarang menjadi seorang menteri atau pejabat hanya merebutkan proyek-proyek basah, ketua partai juga mencari proyek," katanya.

✍ *Andreas Pamakayo*

Salt and Light Community
Komunitas Anak Muda Sejabodetabek

SALT and Light Community (SLC), komunitas anak muda sejabodetabek ini menggelar seminar praise and worship dan KKR. Sabtu (08/10), bertempat di Gandaria City mall, Jakarta Selatan, SLC memberkati ratusan anak muda. Komunitas ini digerakkan secara spontanitas oleh anak-anak muda yang punya semangat, agar teman-teman mudanya dapat mengalami revival atau kebangunan rohani.

Acara ini merupakan kegiatan ke-2 yang dihelat di tahun ini dengan menghadirkan 300 anak muda dari berbagai denominasi gereja dengan penuh antusias. Seminar praise and worship dibawakan oleh Adon "Base Jam" menyemangati anak muda sebagai pemuji sekaligus menjadi pemimpin pujian yang benar.

Dilanjutkan KKR yang dipimpin langsung oleh Pendeta Petra Fanggidae. Dalam khotbahnya Petra menyampaikan 3 hal penting yang perlu diperhatikan dalam membangun anak muda. Diantaranya adalah, Anugerah terindah, sebagai wujud inisiatif Allah menyelamatkan orang percaya. Hidup yang diubahkan, sebagai wujud hidup dalam anugerah Allah. Dan Hidup menjadi berkat. Menjadi garam dan terang bagi masyarakat.

Dalam spontanitas hadirnya komunitas yang memiliki konsep untuk menjadi berkat. SLC mewujudkannya dengan membagi informasi melalui media Facebook, twitter, blackBerry message, chating Yahoo Mesanger. Kumpul bersama, meresponi ide, dan mulai menciptakan event. Mereka hadir untuk melayani anak muda, dengan kesaksian hidup yang telah diubahkan Tuhan.

SLC terbentuk sejak Maret 2011, dengan konsep praktis untuk dapat langsung menyentuh kehidupan anak muda sejabodetabek. Pendeta Petra, sebagai penggerak SLC, bersama teman-teman dekatnya mulai mewujudkan visi ini agar berdampak. Mewujudkan perubahan atau transformasi dalam kehidupan anak-anak muda sejabodetabek bahkan Indonesia. ✍*Lidya*

Gereja IFGF GISI
Kepedulian Nyata Komunitas Muda

GEREJA IFGF GISI (International Full Gospel Fellowship) keluarga Allah mengadakan konser amal bersama Hillsong Collage Australia untuk menggalang kepedulian nyata pada komunitas pra-sejatera dan berbagai kegiatan sosial anak muda.

Menurut Panitia bidang media Yesi, acara ini guna penggalangan dana Harvest Community Development (HCD), merupakan organisasi dibawah naungan Yayasan World Hervest, untuk membangun komunitas muda dengan memberikan lapangan perkerjaan, sekolah, fasilitas kesehatan dan program adopt a child bagi anak-anak kurang mampu di bidang kemanusian. "Dana hasil penjualan tiket konser akan disumbangkan seluruhnya untuk pelayanan kemanusian dari World Hervest," lanjutnya.

Kegiatan ini memang diperuntukan bagi kalangan anak muda, bisa diaktivasi lebih lagi agar dapat ketingkat yang lebih tinggi secara rohani dan aspek lainya. Dengan adanya acara ini anak muda juga dihimbau untuk peduli bagi lingkungan sosial mereka yang kurang mampu . "Fokusnya memang diperuntukan bagi anak muda, namun tidak menutup kemungkinan bagi orang tua untuk bisa menghadiri acara ini," tegasnya.

Jakarta, Bandung, Palembang, Medan, dan Surabaya, rute kota yang akan dikunjungi Hillsong. "Memang ada rute perjalanan di Indonesia jadi sekalian kita adakan pegelaran Hillsong untuk HCD," ujar Yesi.

Menurut panitia HCD, sekitar 1500 orang diperkirakan memenuhi gedung Balai Sarbini. Antusias terlihat dari banyaknya peserta yang datang baik kalangan muda maupun tua.

"Acaranya seru dan ramai semoga acara ini terus dilakukan HCD ditahun berikutnya, dan seharusnya panitia menginformasikan lebih awal bagi para peserta yang ingin datang," kata Lucy salah satu perserta.

✍ *Andreas Pamakayo*

Forum kebersamaan Umat Kristen Di Jakarta
Representasi Umat Kristen di Kota Jakarta

PERTEMUAN Tokoh-tokoh aras gereja dengan wartawan Kristen 4 Oktober 2011, diprakarsai PGIW. Pertemuan yang digelar dalam rangka menyampaikan berita sukacita, akan hadirnya Forum Kebersamaan Umat Kristen di Jakarta ini berlangsung di kantor PGIW-Rawamangun, Jakarta Timur. Forum ini nantinya akan dikenal dengan Jakarta Christian Forum.

Pertemuan ini dipimpin oleh Sekretaris umum PGIW DKI Jakarta, Pendeta Manuel E. Raintung dan didampingi oleh beberapa rekannya. Diantaranya, Pendeta Rudi Nainggolan, selaku Sekretaris daerah PGPI, Bapak Y. Deddy A. Madong, SH, Ketua PGLII Wilayah DKI Jakarta, Pendeta Adieli Zendrato, M.Th, Pembimas Kristen wilayah DKI Jakarta, serta Ibu SAL Tobing Silitonga, SH selaku Bendahara Umum FKKJ.

Dasar pendirian forum ini adalah untuk menyaksikan kehidupan bersama antar lembaga-lembaga keumatan di Jakarta. Menjadi representasi umat Kristen di kota Jakarta, dengan komitmen bersama. Dan bersikap terhadap permasalahan-permasalahan keumatan di kota Jakarta.

Harapan tanda-tanda Oikumene antar gereja akan semakin nyata melalui forum yang sedianya akan diluncurkan dalam waktu dekat, di tahun ini.

"Melibatkan seluruh aras gereja dan lembaga-lembaga keumatan untuk fokus pada kebersamaan, memberi keyakinan untuk eksis dan memberi dampak besar di Jakarta," ungkap para Tokoh yang hadir ini, merujuk tujuan pendirian Jakarta Christian Forum.

Beberapa kegiatan yang sudah dilakukan adalah konsultasi di gereja Immanuel Jakarta, dan berlanjut di Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat (GPIB) Paulus, Jakarta. Moderator Shepard Supit berharap, pertemuan yang dihadiri Sekretaris Eksekutif Bidang Diakonia Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI), Jeirry Sumampow, Cornelius, Supriyanto, dan Rudi Nainggolan ini dapat menghasilkan konsolidasi untuk membangun kebersamaan, kesatuan pandang, gerak, dan karya, sehingga dunia mengenal bahwa kita adalah murid dan saksi Kristus.

"walaupun Kristen, Katolik, mau dia Advent atau Ortodoks, biarlah mereka masing-masing mempunyai aliran ajaran yang tidak bisa kita persatukan. Namun, kita dapat mempersatukan umat pengikut Kristus, kemudian kita bawa ke tingkat satu solidaritas untuk satu wadah menyuarakan bagi kemajuan bangsa dan Negara," kata Fred Ionan, ketua Panitia Seminar Kebersaman Warga Kristiani di GPIB Paulus, Jakarta, Jumat (7/10).

✍Andreas & Lidya

Seminar Bpk Penabur Jakarta

"Mind Map" Belajar Kreatif Dan Pandai

BPK PENABUR Jakarta bekerjasama dengan Buzan Indonesia mengadakan seminar international bertajuk "Brain Smart Student-New Role for Parents and Teacher in Nurturing Children Genius". Seminar ini dibawakan langsung oleh Tony Buzan, penemu Mind Map dari Inggris. Tepatnya Sabtu (24/09), bertempat di Aula SMAK 1 PENABUR Jakarta, jalan Tanjung Duren Raya- Jakarta Barat.

Terlihat menarik dan antusias, setiap peserta yang berjumlah 300-an orang mengikuti setiap sesi. Terdiri dari orang tua dan para pendidik di wilayah Jabodetabek dan sekitarnya, juga dari Ternate dan Kotamobago–Manado.

"Mind Map" adalah metode atau sistem belajar maupun berpikir, sesuai dengan kinerja alami otak manusia. Salah satu metodenya adalah, mencatat kreatif dengan menggunakan gambar, simbol, dan tinta warna-warni untuk membantu mengingat, dijelaskan Tony Buzan. Tony adalah seorang ahli pengembangan potensi manusia dari Inggris yang telah menemukan cara kreatif dalam sistim belajar maupun berpikir.

"Setiap anak berpotensi menjadi anak pintar dan cerdas oleh karena jumlah sel otak anak saat dilahirkan mencapai jutaan juta, yang membuat kemampuan otak anak sungguh tak terbatas," jelas Tony Buzan, mengingatkan orang tua dan pendidik. "Mind Map" adalah metode yang dapat digunakan untuk mengasah, merangsang anak lebih maksimal.

Peserta diajak langsung mempraktikkan bagaimana cara membuat Mind Map, dipandu pembicara, Sutanto Windura, Adv. Buzan Licensed Instructor dalam Mind Map Workshop.

Pertama, tentukan permasalahan utama. Kedua, buat pusat mind map di tengah kertas. Ketiga, buat cabang utama berupa ide-ide yang muncul dari pusat. keempat, kembangkan tiap cabang utama dengan cabang-cabang lain. Kelima, perhatikan hubungan dan hirarki antar informasi. Dan Keenam, tambahkan gambar untuk memperkuat ingatan.

Seminar berakhir dengan bekal kreatif dan pandai menghadirkan anak-anak cerdas melalui «Mind Map». Pendidik dan orang tua bertanggungjawab mewujudkannya dalam menolong setiap anak.

✍Lidya

Tujuan Allah Kepada Para Ayah

Judul Buku	**: "The fatherhood Principle"**
Penulis	**: Dr. Myles Munroe**
Penerbit	**: Immanuel Publishing**
Cetakan	**: 1**
Tahun	**: 2011**

BERBAHAGIALAH anda kaum pria, karena anda dicipta dengan membawa anugerah besar sebagai seorang Bapa. Bapa, bukan sekadar fungsi biologis lantaran bisa "memproduksi" anak, lebih dari itu, sebagai Bapa atau Ayah dengan fungsi, tujuan dan anugerah surgawi. Bukan berarti pria lebih baik dari wanita. Pria dan wanita memiliki fungsi berbeda dan keunikan yang saling melengkapi. Tetapi yang terpenting, khususnya bagi pria adalah, bagaimana mencerminkan natur Allah yang ada dalam hidupnya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Menjadi seorang Ayah bukan tugas yang remeh-temeh, tapi sesuatu yang mulia, sesuatu yang wajib dilakukan dan jalani dengan sungguh-sungguh. Sebab tak sekadar menjadi Ayah secara biologis, tapi juga terkait soal pembentukan sebuah generasi yang militan, radikal dan ekslusif dalam iman, tapi inklusif dalam kehidupan sosial. Menjadi seorang Ayah yang baik butuh tuntutunan dan dasar yang jelas, serta kiat-kiat yang Alkitabiah. Dr. Myles Munroe, telah mendedikasikan pengalaman dan pendalaman bergumul dengan kitab suci kepada para Ayah, dalam buku berjudul "The fatherhood Principle".

Sesuai dengan judulnya, buku ini berisi prinsip-prinsip penting yang mendasar. Prinsip penting tentang bagaimana menjadi seorang Ayah yang diambil dari pedoman dan tuntunan Allah melalui Firman-Nya. Mengawali ulasan menjadi seorang Bapa, dalam buku ini dijelaskan tentang "Prioritas dan kedudukan Seorang Pria", berisi soal status, sikap sebagai seorang Bapa, pria sebagai fondasi, dan uraian tentang batu penjuru kebapakan. Singkatnya, bagian pertama ini memberikan gambaran tentang kesejatian seorang Bapa yang telah dicipta dengan tujuan. Tujuan dari Allah terhadap seluruh ciptaan-Nya, secara khusus manusia, yang menjadi tema keseluruhan uraian buku ini. Bagi Myles, tujuan adalah pusat dari semua kepuasan sejati dan mendefinisikan keberadaan seseorang. Tanpa tujuan, kehidupan akan berhenti dan menjadi sebuah percobaan semata. Jika ini dialami seorang pria, maka masalah akan timbul, baik terkait identitas mereka maupun dalam hubungan mereka.

Pada bagian selanjutnya Myles mengurai tentang "Peranan Seorang Pria," berisi sepuluh fungsi mendasar menjadi seorang Ayah. Selain memberikan penghidupan bagi keluarganya, Ayah juga dituntut berfungsi memenuhi kebutuhan keluarga dalam hal keamanan (menopang, memelihara, dan melin-dungi), pendidikan (me-ngajar dan mendisiplin), serta pemimpin dan pengayom yang peduli. Bagian kedua ini adalah bagian penting yang sangat applicable, prak-tis, mudah dipahami dan lakukan. Untuk mempermudah pembaca mengingat point-point penting, dalam bagian ini Myles memberikan simpulan, ringkasan penting berupa prinsip-prinsip dari point yang dimaksud.

Selanjutnya dibagian akhir bukunya, kembali Myles mengajak pemba-canya untuk menelusur kembali tema utama bukunya, tentang tujuan vital seorang pria. Disini dia seperti mengajak pembaca untuk mengevaluasi pemahaman mereka tentang tujuan Allah menciptakan manusia, khususnya kaum pria. Buku ini bermanfaat dibaca bagian para Ayah, atau anda yang akan menjadi Ayah agar lebih mengenal prinsip-prinsip penting menjadi seorang Ayah. ✍Slawi
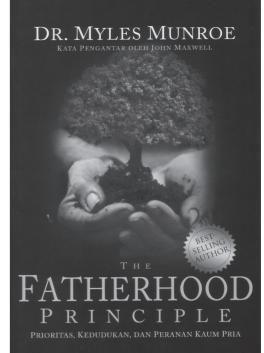
Resensi CD

Ketangguhan Dalam Proses

ALBUM penantian solo perdana Sisi akhirnya hadir. 10 lagu dipersembahkan, mengisahkan proses hidup yang dipulihkan Tuhan. "Pulihkan Hatiku," lagu khusus karya Sisi. Lagu yang hadir saat jatuh dalam kegagalan, kepahitan, penghianatan, namun Tuhan kembali mengangkat kehidupan Sisi.

Keistimewaan lain di album ini, Sisi berduet bersama Christian Bautista, seorang penyanyi kelas dunia yang takut akan Tuhan, melalui lagu "How Great is Our God,".

Kekayaan warna musik: R&B, Rap, Pop dipadukan dalam album ini. Pemilik suara merdu ini menjiwai setiap lagu, terdengar indah sesuai karakter vokalnya. "Yesus Tuhan," menjadi lagu andalan yang memberkati Sisi. Kekuatan dan pengharapan dirasakan mendalam oleh pemilik nama lengkap Cecilia Dwi Hapsari ini.

Blessing Music menghadirkannya untuk anda. Segera miliki dan belajar dari sosok Sisi yang tangguh dan menemukan pemulihan dalam Tuhan. ✍Lidya
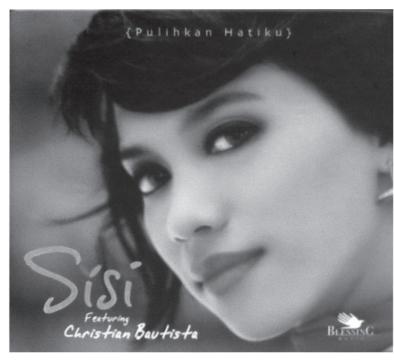
Produser	**: Blessing Music**
Judul	**: Pulihkan Hatiku**
Vokal	**: Sisi**
Featuring	**: Christian Bautista**
Distributor	**: Blessing Music**

Pdt. Robert R. Siahaan. M.Div.
www.inspirasijiwa.com

Penyembahan Yang Sejati

BANYAK Kristen yang beranggapan, bahwa penyembahan (worship) sebaiknya dilakukan di gedung Gereja dan dalam acara-acara ibadah Gereja dengan iringan musik yang lengkap bersama pemimpin pujian (worship leader) yang "berpengalaman." Alunan musik yang "dahsyat" atau bagus dianggap dapat membawa mereka pada perasaan penuh kekaguman akan kehadiran Allah. Namun, apakah penghayatan pada kehadiran Allah dengan segala atribut-Nya bergantung pada peranan musik dan kepiawaian pemimpin pujian dalam merangkai kata-kata dan merefleksikan ayat-ayat Firman Tuhan? Dalam ibadah-ibadah penyembahan yang dilakukan oleh gereja-gereja tertentu , pun kadang-kadang terlihat bahwa penyembahan begitu bergantung pada keindahan musik dan peran pemimpin pujian. Pemimpin pujian terlihat seperti mempermainkan emosi jemaat dan mengendalikan acara penyembahan sedemikian rupa. Ditengah suasana bernyanyi, tiba-tiba saja ia berdoa dan tiba-tiba menyanyi lagi tanpa ada kata-kata Amin atau aba-aba bahwa doa telah berhenti. Seolah-olah ia adalah protokol yang memiliki hak untuk menentukan kapan berdoa kepada Allah dan kapan berhenti berdoa.

Penyembahan sejati tidak dibatasi oleh ruang-ruang ibadah, dengan suasana kondusif untuk memuji-muji Tuhan, yang seringkali, tanpa disadari, justru dijadikan ajang pemuas perasaan dan menjadi ruang pelampiasan emosi, bukan lagi untuk memuaskan hati Allah. Dengan demikian, tanpa disadari, banyak orang Kristen telah terjebak pada konsep dan cara-cara menyembah Tuhan. Mungkin mereka merasa bahwa mereka sedang menyembah Tuhan, namun kehilangan inti dari penyembahan itu sendiri.

Dalam Injil Yohanes 4:15-26, Tuhan Yesus bertemu dengan seorang perempuan Samaria. Mereka terlibat dalam pembicaraan mengenai kebiasaan dalam meyembah Allah. Pada waktu itu ada perbedaan dan pertentangan keyakinan orang Samaria dan Yahudi mengenai berbagai hal, termasuk mengenai tempat beribadah yang otentik. Perempuan itu berkata, bagi orang Samaria, tempat beribadah yang benar adalah di Samaria. Sementara orang Yahudi beranggapan bahwa Yerusalemlah tempat kehadiran Allah dan tempat ibadah yang benar. Kemudian Tuhan Yesus menjelaskan, bahwa pertentangan itu akan berakhir, dan perbedaan keyakinan itu pun akan berakhir dengan kehadiran-Nya. Yesus berkata: "Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian. Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran." (Yohanes 4:23-24).

Penyembahan yang palsu adalah penyembahan yang memilih-milih dan memutlakkan cara-cara tertentu dan tempat-tempat tertentu untuk beribadah. Penyembahan yang benar tidak bergantung pada cara-cara bagaimana penyembahan itu dilakukan dan tidak bergantung pada bagaimana ekspresi wajah dan gerak tubuh orang yang melakukan penyembahan tersebut. Dalam ayat di atas Yesus menegaskan bahwa penyembahan yang benar tidak bergantung pada tempat dimana penyembahan itu dilakukan, tidak ada suatu tempat paling kudus dan paling penting di mana Allah berdiam disana, sehingga semua orang yang ingin menyembah Allah harus datang ke tempat tersebut. Allah yang maha hadir dengan totalitas keberadaan-Nya hadir di segala tempat dan berkuasa, serta berdaulat dimana pun juga Ia berada (Yesaya 54:5).

Penyembahan Yang Benar

Penyembahan yang benar adalah pertemuan antara manusia dan Allah di mana saja. Barangsiapa ingin mencari Allah dan menyembah Allah dalam roh dan kebenaran, ia akan menemui-Nya di mana saja. Menyembah dalam 'roh dan kebenaran' tidak dapat dipisahkan dari status dan keberadaan seseorang yang telah menjadi anak Allah dan telah menerima karunia Roh Kudus (Yohanes 1:12, Galatia 4:6). Menyembah Allah dalam roh dan kebenaran juga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seorang Kristen yang selalu hidup dalam kebenaran, dan selalu mau menyembah Tuhan dalam seluruh aspek hidupnya. Sebab, tidak mungkin seseorang dapat berkata bahwa ia menyembah Allah dalam roh dan kebenaran, tetapi kenyataan dalam hidupnya melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak benar. Dengan demikian makna penyembahan tidak hanya berkaitan dengan aktivitas beribadah di ruang-ruang gereja atau dalam kebaktian-kebaktian, tetapi memasuki seluruh lapisan kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan pernyataan rasul Paulus: "Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati." (Roma 12:1). Implikasi dari ayat ini adalah, bahwa setiap perbuatan harus dilakukan dengan motivasi yang benar, tulus, murni sebagai persembahan hidup untuk kemuliaan Allah (1 Korintus 10:31). Dengan demikian setiap pikiran, setiap kata-kata dan setiap tindakan harus dilakukan dalam kesadaran penuh dan dalam kebenaran, jauh dari keinginan-keinginan untuk memuaskan dan memuliakan diri sendiri, tetapi untuk kemuliaan Allah.

Mempersembahkan tubuh juga berarti mempersembahkan seluruh kekuatan fisik, jiwa yang sehat, dan akal budi yang baik untuk dapat melakukan hal-hal yang terbaik melalui segala keberadaan kita. Mempersembahkan dengan segenap hati, dengan segenap jiwa, dan dengan segenap kekuatan, sama artinya seperti waktu kita mempersembahkan "uang kita" kepada Tuhan, kita tidak berhak memintanya kembali. Inti dari persembahan adalah mengembalikan apa yang merupakan milik Allah, seluruh milik kita dan hidup kita adalah milik Tuhan.

Suatu kali Tuhan Yesus memuji jawaban seorang ahli Taurat: "Memang mengasihi Dia dengan segenap hati dan dengan segenap pengertian dan dengan segenap kekuatan, dan juga mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri adalah jauh lebih utama dari pada semua korban bakaran dan korban sembelihan." (Markus 12:33). Setiap tindakan dan perbuatan baik, dan setiap pelayanan yang kita lakukan haruslah merupakan tindakan ucapan syukur atas kebaikan dan kasih Allah dalam hidup kita, dan merupakan refleksi kasih kita kepada Allah. Jawaban ahli Taurat ini menunjukkan penegasan bahwa motivasi dari semua aktivitas-aktivitas ibadah dan pemberian persembahan-persembahan harus didasari oleh motivasi mengasihi Allah dan sesama. Sebab sangatlah mungkin orang-orang Kristen pergi beribadah dengan sangat giat dan dengan sangat bersemangat memuji-muji Tuhan dalam ibadah-ibadah penyembahan, namun gagal mempraktekkan kasih terhadap orang-orang terdekat disekitarnya.

Setiap perbuatan baik adalah aktivitas penyembahan kepada Allah: "Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga." (Matius 5:16). Penyembahan yang benar adalah persembahan hidup yang benar-benar dapat menjadi garam dan terang yang sungguh-sungguh memberkati kehidupan orang disekitar kita dan bagi banyak orang lainnya. Penyembahan yang sejati tidak boleh dibatasi dan dipersempit hanya dilakukan di ruang-ruang ibadah. Ketika orang Kristen menyembah Allah dalam ruang ibadah pun, ia harus benar-benar menyadari keberadaan siapa yang harus menjadi fokus dalam ibadah tersebut. Hati siapa yang harus dipuaskan dalam penyembahan tersebut. Tentu pribadi Allah dan kepuasan hati Allah yang harus menjadi fokus dari setiap penyembahan, dan penyembahan yang benar akan memberi dampak kepuasan dan kebahagiaan sejati pada orang yang menyembah Allah dengan benar. Hidup penyembah yang benar merefleksikan Kristus dalam kehidupannya. Soli Deo Gloria!

Miskin Harta, Kaya Rasa

Pdt. Bigman Sirait

JEMAAT Smirna adalah jemaat miskin, tetapi dalam Wahyu 2:9 dikatakan bahwa Smirna adalah jemaat kaya. "Aku tahu kesusahanmu dan kemiskinanmu – namun engkau kaya..." Itu dikatakan dengan kalimat yang jelas, tegas dan lugas. Jemaat Smirna adalah jemaat yang miskin harta, itu fakta. Yang menjadi pertanyaan adalah, mengapa mereka miskin? Padahal Smirna bukanlah kota yang miskin, ekonomi penduduknya cukup lumayan, tapi itu tidak berlaku pada Jemaat Tuhan di sana.

Integritas Si Miskin

Orang Kristen Smirna adalah Kristen yang memiliki prinsip. Ketika mereka diminta menyembah Kaisar Tiberius, bentuk penghormatan rakyat Smirna pada Roma, sebagai seorang Kristen mereka menolak. Penolakan jemaat Smirna mengakibatkan mereka dicap sebagai pengganggu pengabdian Smirna kepada Roma. Dianggap sebagai gerakan bawah tanah yang patut diisolasi dalam pergaulan dan dipersulit dalam kerja dan usaha. Dalam berdagang misalnya, ketika jemaat Smirna ingin membeli sesuatu, tidak seorang pun mau menjualnya. Sebaliknya, ketika hendak menjual barang, tidak ada satupun orang yang mau membeli. Ini bermuara pada sulitnya perekonomian jemaat Smirna, membuat beban mereka semakin berat, dan sangat pahit. Menariknya, kepahitan itu tidak lantas membuat mereka berhenti. Mereka tetap mencintai Tuhan, dan mengabdi pada-Nya. Itu sebab Tuhan berkata, "Aku tahu kesusahanmu dan kemiskinanmu – namun engkau kaya..."

Smirna, miskin secara jasmani, miskin harta, tetapi tetap punya gairah hidup yang luar biasa. Smirna kaya secara rohani. Orang Smirna muncul sebagai jemaat yang punya kualifikasi, miskin, tapi terhormat. Miskin tidak membuat mereka menjual diri, mengobral harga diri, apalagi bekompromi demi kekayaan dan sesuap nasi, rela pergi ke kuil dan menyembah patung Kaisar. Jemaat Smirna tidak rela menundukkan diri pada patung manusia. Mereka tahu, Tuhan adalah Tuhan yang hidup yang ada dalam surga, kepada-Nya-lah mereka berharap.

Smirna telah menunjukkan kualifikasi yang sangat hebat, berbeda dengan jaman kita sekarang ini. Terlalu sedikit orang mau miskin, sekalipun untuk sebuah kehormatan kerohanian. Banyak orang justru rela melacurkan diri berkorupsi, menghalalkan segala cara untuk mencari setatus pengakuan, dalam kehidupan sosial. Pedih, sedih, tapi itulah kenyataannya. Anehnya, para Pendeta pun merasa kurang Percaya diri (PD), kalau tidak terlalu kaya. Pendeta sudah kehilangan gairah, sampai tidak tahu arah dan tujuan.

Miskin Tapi Kaya

Miskin boleh saja, tapi kaya rohani, kaya dalam karya dan pengabdian pada Tuhan, yang bahkan jemaat Smirna rela mati untuk mempertahankannya. Smirna kaya dalam karya. Secara aktif Smirna melakukan iman yang mereka pahami, memilih untuk mati, dihukum, daripada tunduk menyembah Kaisar. Padahal, jika Smirna rela sujud, kehidupan yang layak dan ekonomi yang mapan akan mudah didapat. Smirna tidak mau terhina karena hal itu.

Kaya tidak salah, bukan dosa, yang salah dan dosa adalah kaya dengan melanggar apa yang Tuhan tetapkan. Kaya, tapi mengangkangi dan membelakangi Firman Tuhan. Kaya, tapi menghalakan segala cara. Karena itu, kepada orang yang secara ekonomi jatuh dan miskin, asal jangan anda miskin karena kemalasan dan kebodohan, yang tidak pernah disesali. Sudah malas, bodoh, malah dinikmati. Tetapi jika anda miskin karena kejujuran,karena kebenaran, tetapi merasa seperti sulit berkembang, tertimpa, tertindih dalam pergumulan dan persoalan kehidupan. Sepertinya pintu-pintu rejeki tertutup, kesempatan hilang, jangan takut! Berkarya terus! Anda bukan yang pertama, orang Smirna sampai mati karena itu. Kita mungkin cukup berkeringat saja bukan? Kita tidak mati gara-gara itu to..?

Smirna, sebuah jemaat dengan keyakinan yang begitu solid, kuat dan hebat. Pantas untuk dikenang dalam sepanjang sejarah gereja. Orang Smirna memang miskin, tapi terhormat.

Kaya Tapi Miskin

Kondisi jemaat di Smirna berbanding terbalik dengan jemaat di Laodikia. Dalam wahyu 3:17, Laodikia disebutkan sebagai jemaat yang selalu bangga dengan kehidupannya, kota yang hebat, industri wol hitamnya yang terkenal, dan ilmu kedokterannya yang sudah maju. Ya.. kota kaya yang diidamkan semua orang. Jemaat di Laodikia notabene adalah jemaat kaya, tapi khilaf untuk peka. Kendati menjalankan kalender-kalender gereja, natal, paskah dan sebagainya, kemungkinan besar menikmatinya dengan cara yang hebat, tetapi sayang, mereka lupa. Mereka melakukan itu karena kekuatan harta benda yang dimiliki, sehingga rasa kebergantungan kepada Tuhan sudah tidak ada.

Kapital dan modal yang cukup untuk menumbuhkembangkan sasaran dan harapan, dalam pesta pelayanan Kristen yang dikerjakan, membuat Laodikia tidak lagi mawas diri, cenderung menjadi sombong. Perangkap duniawi membuat mereka tidak lagi memiliki kepekaan rohani. Berharap dapat menyenangkan Tuhan, tapi justru menjengkelkan bagi Tuhan. Tak heran jika Laodikia disebut orang yang suam-suam kuku. Beribadah, tapi bergantung pada harta benda. Hanya menyenangkan diri atau organisasi, dalam kemampuan menyelenggarakan pesta, konser atau apapun namanya yang dirohani-rohanikan. Laodikia kaya dalam harta, tetapi miskin dalam karya. Kasat mata orang bisa melihat karya hebat, dari pesta rohani satu ke pesta rohani lain. Tetapi karya itu dimata Allah bukan apa-apa.

Smirna berbeda dengan Laodikia. Smirna miskin tapi kaya, sebaliknya Laodikia kaya tapi miskin. Laodikia miskin dalam pengabdian, karena memang tidak sedang mengabdi kepada Tuhan, hanya mendemonstrasikan kemampuan keberagamaan mereka. Tidak sedang mengabdi, karena hanya bergantung pada harta dan kekuatan diri.

Kaya Harta, Kurang Rasa.

Laodikia adalah gambaran gereja masa kini, yang tumpang-tidih dalam projectnya, tetapi kurang dalam mengasihi. Berteriak nama Tuhan, pesta rohani digelar hebat, tapi sebenarnya hanya kepuasan diri dan kebanggaan yang ingin dicapai. Supaya lebih dikenal sebagai orang yang rohani, penuh cinta kasih, dan enteng menghamburkan rupiah yang dimiliki.

Miskin, tapi terhormat! Miskin bukan aib, selama bukan karena malas. Miskin jangan membuat anda terhina. Yang hina adalah penipuan dan ketidakjujuran, sekalipun anda kaya dan mendapat kedudukan sosial politik karenanya. Miskin, tetapi jangan sampai miskin rasa, hingga tidak mampu merasai apa yang dirasa orang di sekitar kita. Apalagi yang dirasakan Tuhan dalam batin-Nya, dan yang diinginkan-Nya dari kita. Miskin, jangan sampai mati rasa, hingga tidak lagi punya rasa malu, membuat orang menjadi terlena dalam kesesatan dan kekacauan yang tak terhenti. Berbahagia kalau anda kaya, tapi awas, kaya bukan apa-apa, kalau tidak kaya rohani, kaya karya, dan kaya pengalaman pengabdian pada Tuhan.

Dunia sekarang kaya dalam harta, tapi miskin dalam karya. Bangsa kita ini terpuruk, miskin harta, miskin masa depan, miskin pula kejujuran dan kebenaran. Semua diputarbalikan hanya untuk memperjuangkan "aji mumpung", mumpung masih menjabat!. Semua orang berambisi mencipta sensasi, menjamin hari -hari, di sini dan nanti, dengan menipu, mengakal-akali dan tidak jujur. Orang tidak malu untuk itu. Orang justru malu ketika berbicara keadilan dan kebenaran. Banyak orang tidak malu menyuarakan suara kebencian, suara ketidakjujuran, atau suara kemunafikan. Kita boleh miskin, tapi jangan hina diri!

(Diringkas dari CD khotbah oleh Slawi)

BGA (Baca Gali Alkitab) Bersama "Santapan Harian"

Efesus 1:15-23
Telah diselamatkan

Setelah menegaskan bahwa karya keselamatan adalah semata anugerah Allah Tritunggal, Paulus kemudian menaikkan syukurnya kepada Allah karena jemaat Efesus adalah jemaat yang sudah menerima anugerah tersebut. Ungkapan syukur Paulus dilanjutkan dengan doa agar jemaat Efesus semakin bertumbuh dalam anugerah tersebut sehingga mereka menjadi dewasa iman.

Apa saja yang Anda baca?

1.Hal-hal apa yang Paulus dengar mengenai jemaat Efesus sehingga ia bisa mengucap syukur dan mendoakan mereka lebih lanjut (15)?

2. Apa doa Paulus bagi jemaat Efesus (17-19)?

3. Kuasa Allah yang bagaimana yang bekerja dalam diri jemaat Efesus (20-23)?

Apa pesan yang Anda dapat?

1. Hal-hal apa yang seharusnya dapat membuat pendeta atau hamba Tuhan bersyukur ketika melihat hidup jemaat yang dilayaninya?

2. Hal-hal apa yang patutnya kita minta kepada Tuhan agar iman kita bertumbuh dengan benar?

Apa respons Anda?

1. Apakah Anda memiliki pertumbuhan iman dan kasih sebagaimana yang diharapkan oleh pendeta atau hamba Tuhan yang melayani Anda selama ini?

2. Apa yang akan Anda doakan untuk pertumbuhan iman Anda sekarang ini?

(ditulis oleh Hans Wuysang; Bandingkan hasil renungan Anda dengan SH 1 November 2011)

SUKACITA besar akan dirasakan hamba Tuhan bila gereja yang pernah dia layani bertumbuh dalam iman, pengharapan, dan kasih. Inilah yang dirasakan Rasul Paulus saat mendengar berita bahwa jemaat Efesus yang dia layani selama tiga tahun (Kis. 20:31) dengan penuh kesabaran, kesungguhan hati, dan tantangan dari luar (Kis. 20:18-21, 33-35) bertumbuh dalam segala hal. Mereka telah bertumbuh dalam iman, yang mewujud dalam hidup sehari-hari dengan saling mengasihi (15). Untuk itu Paulus tidak henti-hentinya bersyukur dan juga mendoakan mereka.

Apa isi doa Paulus? Pertama, agar jemaat Efesus mendapat hikmat dan iluminasi Roh Kudus hingga makin mengerti kebenaran firman Tuhan dan mengenal Allah dengan benar (17). Kedua, agar jemaat Efesus dapat mengerti pengharapan di balik panggilan sebagai orang percaya dan pengharapan akan kemuliaan kelak bahwa semua orang percaya akan mendapat bagian warisan secara penuh dari apa yang Tuhan telah janjikan (18). Di samping itu, jemaat Efesus juga harus menyadari bahwa mereka memiliki kuasa untuk hidup dan melayani Dia sebagai anak-anak Allah (19). Kuasa ini pertama-tama telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati dan mendudukkan Dia di sebelah kanan Allah Bapa di surga (20) sebagai Penguasa mutlak atas semua kuasa di bawah kolong langit ini, sekarang dan yang akan datang. Dia juga Kepala jemaat, yaitu kepala bagi setiap orang yang percaya dan menyembah Dia.

Sebagai orang yang telah diselamatkan, kita memiliki Roh Kudus sebagai tanda dan jaminan bahwa kita adalah milik Kristus (13-14). Kehidupan iman kita harus bertumbuh di dalam pengenalan akan Kristus bahwa Dialah Tuhan satu-satunya. Oleh karena Dia adalah penguasa atas alam semesta dan sekaligus Kepala jemaat, kita yang adalah jemaat-Nya tidak takut akan kuasa apa pun di dunia ini. Justru sebagai tubuh Kristus kita menyaksikan kekayaan rohani kita berupa kasih dan kuasa-Nya yang memancar keluar melalui setiap perbuatan dan perkataan kita setiap hari.

(Ditulis oleh ___________, diambil dari renungan tanggal 1 November 2011 di Santapan Harian edisi November-Desember 2011 terbitan PPA)

Baca Gali Alkitab 1- 30 November 2011

1. Efesus 1:15-23
2. Efesus 2:1-10
3. Efesus 2:11-22
4. Efesus 3:1-13
5. Efesus 3:14-21
6. Mazmur 37:1-11
7. Efesus 4:1-16
8. Efesus 4:17-32
9. Efesus 5:1-6
10. Efesus 5:7-14
11. Efesus 5:15-21
12. Efesus 5:22-33
13. Mazmur 37:12-26
14. Efesus 6:1-9
15. Efesus 6:10-20
16. Efesus 6:21-24
17. 1Petrus 1:1-2
18. 1Petrus 1:3-12
19. 1Petrus 1:13-25
20. Mazmur 37:27-40
21. 1Petrus 2:1-10
22. 1Petrus 2:11-17
23. 1Petrus 2:18-25
24. 1Petrus 3:1-12
25. 1Petrus 3:13-22
26. 1Petrus 4:1-6
27. Mazmur 38
28. 1Petrus 4:7-11
29. 1Petrus 4:12-19
30. 1Petrus 5:1-11

Kisruh Nubuatan Nabi

Pdt. Bigman Sirait

JUDUL ini tak hendak mengatakan ada kekisruhan pada nubuatan nabi, melainkan pada penafsirannya. Adalah nubuatan nabi Yoel di pasal 2:28-32 yang menjadi pokok masalah. Yoel bernubuat;

"Kemudian dari pada itu akan terjadi, bahwa Aku akan mencurahkan Roh-Ku keatas semua manusia, maka anak anakmu laki laki dan perempuan akan bernubuat; orang-orangmu yang tua akan medapat mimpi, teruna-terunamu akan mendapat penglihatan-penglihatan. Juga keatas hamba-hambamu laki-laki dan perempuan akan kucurahkan Roh-Ku pada hari hari itu (28-29)".

Ayat ini telah dijadikan argumentasi, bahwa semua ini terjadi sekarang ini, diwaktu zaman akhir. Itu sebab penumpangan tangan pada anak-anak, untuk menerima karunia Roh dilakukan oleh orang-orang tertentu. Lalu muncul fenomena pengkhotbah atau pemujizat cilik. Orang Kristen berbondong bondong datang, dan kisahnya pun merebak keberbagai tempat. Kesaksian kesana-kemari. Belum lagi penyebaran melalui teknologi media, baik SMS maupun BB messenger, tanpa cross chek. Tampaknya, umat dengan gelap mata menterjemahkan semua ini. Ini zaman akhir, Roh Tuhan dicurahkan, teriak para pengkhotbah dengan retorika yang meyakinkan. Memahami ayat ini dengan benar menjadi sangat perlu, agar tidak menyesatkan umat.

Berbicara tentang pengkhotbah yang tak rela belajar, tetapi sangat bergairah berkhotbah, sudah tak terbilang jumlahnya. Trend menjadi pengkhotbah sedang mewabah. Sekelompok orang berkata, luar biasa! Tuhan berkarya dengan dahsyatnya. Mereka berbicara, tapi mengabaikan peringatan Tuhan Yesus sendiri tentang zaman akhir ini, supaya berhati hati kepada nabi, rasul, guru, bahkan mesias palsu. Persoalan ini, disaat ini, menjadi besar karena pemahaman soal waktu zaman akhir yang tidak tepat. Pengkhotbah akhir jaman pada umumnya memandang sekaranglah zaman akhir itu. Mereka lupa, atau memang tidak tahu, bahwa era yang disebut sebagai jaman akhir dimulai dari kenaikan Tuhan Yesus ke surga.

Dalam Kisah Rasul 1:11, jelas dikatakan bahwa Yesus yang terangkat kesurga, akan datang kembali dengan cara yang sama. Inilah era penantian kita akan kedatangan kembali Tuhan Yesus Kristus yang disebut sebagai jaman akhir, yaitu kenaikan dan kedatangan kembali. Jadi sudah dimulai sejak 2000 tahun yang lalu, bukan baru sekarang. Paulus sendiri sebagai rasul menegaskan tentang zaman akhir sudah tiba dimasa pelayanannya (1 Korintus 10:11 band 2 Timotius 3:1). Jadi, sekali lagi, bukan baru sekarang sekarang ini. Itu penggelapan data Alkitab. Kapan Dia akan datang kembali? Tidak ada yang mengetahuinya. Ini ucapan Tuhan Yesus sendiri (Markus 13:32). Walaupun sekarang sudah terlalu banyak yang merasa tahu, sehingga lebih tahu daripada Tuhan Yesus sendiri. Inilah pertanda kepalsuan.

Kembali kepada nubuatan nabi Yoel, apakah itu menunjuk kepada masa kini, dan menunjuk kepada anak anak yang bernubuat? Bacalah Alkitab dengan teliti, maka semua nabi, rasul, pelayan Tuhan, tunggu sudah dewasa baru boleh melayani. Dan tidak ada anak-anak, dalam pengertian anak kecil yang bernubuat. Jika disebutkan sekarang inilah waktunya, maka ini menjadi pembodohan yang keluar dari garis Alkitab. Segala sesuatu ukurannya harus berdasarkan Alkitab, bukan praduga, atau tafsir yang tidak bedasar. Apalagi sekedar berkata, "Tuhan berkata kepada saya". Itu sangat manipulatif, jika tak sesuai alkitab. Apa yang dinubuatkan oleh nabi Yoel dengan tegas telah dikatakan oleh rasul Petrus. Ingat, era para rasul adalah era yang sama dengan kita, jaman akhir, di mana posisinya sama, menunggu kedatangan Tuhan yang kedua kalinya. Nubuatan nabi Yoel sudah digenapi, kata rasul Petrus. Ini jelas tertulis dalam Kisah Rasul 2:15-16, 17-21. Hari itu adalah hari Pentakosta, yang kita kenal sebagai hari pencurahan Roh Kudus, dimana para rasul dipenuhi oleh kuasa Roh. Tepat seperti yang dikatakan Yoel, bahwa Tuhan akan mencurahkan Roh-Nya. Nah, apa hubungannya dengan anak-anak bernubuat, orangtua bermimpi, teruna mendapat penglihatan, juga para hamba atau istilah kita sekarang para pembantu. Jelas dalam Kisah 2, hal itu tidak ada.

Mengapa Petrus menyebut peristiwa hari Pentakosta adalah penggenapan nubuatan Yoel? Sederhana saja, yang pertama, sudah pasti Petrus sebagai Rasul tidak asal bunyi, seperti kebanyakan pengkhotbah masa kini. Petrus pasti berbicara benar, dan itu yang disaksikan Alkitab. Apa yang terjadi pada hari Pentakosta memang tidak biasa, spektakuler. Mereka semua orang Galilea yang hanya mengerti bahasa Galilea, mendadak oleh kuasa Roh Kudus yang dicurahkan, mereka bisa berbahasa yang bukan bahasa mereka sendiri. Paling tidak, ada kurang lebih 14 bahasa dan dialek, termasuk bahasa Arab. Mereka berbicara tentang perbuatan perbuatan besar yang dilakukan Allah. Ya, para rasul itu menyebut nama Allah dalam bahasa Arab, luar biasa bukan. Agak aneh juga ketika dimasa kini ada kelompok orang Kristen yang tak mau menyebut nama Allah, yang rasul sendiri mengucapkannya oleh kuasa Roh Kudus.

Nah, peristiwa yang luar biasa ini, tidak lazim, dan baru yang pertama kali dalam catatan Alkitab, disebut Petrus sebagai penggenapan nubuatan nabi Yoel. Sama seperti belum ada peristiwa anak-anak bernubuat, begitulah para rasul itu berbahasa yang bukan bahasa mereka. Bagaikan anak-anak bernubuat. Jadi bukan anak-anak bernubuat secara harafiah. Ini adalah bahasa simbolik menujuk peritiwa hari pentakosta. Penggambaran yang tepat sekali. Dan ini adalah kata rasul Petrus. Jadi, sekali lagi, nubuatan nabi Yoel sudah digenapai, bagaimana mungkin orang Kristen masa kini memaksakan anak-anak ditumpangi tangan untuk mendapatkan karunia Roh Kudus. Sungguh suatu tindakan yang tidak tepat, sangat magis, dan mirip dengan apa yang dilakukan oleh orang-orang bukan Kristen, yang anak-anak mereka ditumpangi tangan untuk kekuatan tertentu. Yesus sendiri adalah Tuhan, namun disunat usia 8 hari, ditahbiskan sebagai anak taurat di usia 12 tahun, dan memulai pelayan ketika berumur 30 tahun (Lukas 2:21,42, 3:23). Padahal, Tuhan Yesus sendiri lebih dari siapapun umat manusia, tetapi Dia tak seperti umat yang kebablasan dengan semangat new age-nya.

Mengingat rawannya hal tafsir yang sembrono, maka sudah semestinya setiap orang mempersiapkan dirinya sebagai pengkhotbah. Tak hanya berani berkhotbah, tetapi juga harus berani belajar, agar tak menyesatkan. Bicarakanlah apa yang sudah jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan secara teologis. Soal kesalahan memahami Alkitab, tidak hanya soal nubuatan nabi Yoel, tapi masih banyak yang lainnya. Ini akan kita ulas dikesempatan lain, khususnya yang berkaitan dengan isu jaman akhir. Disisi lain, memahami kitab nabi Yoel yang terdiri dari 3 pasal secara utuh akan menolongkan kita mengerti maksud dan tujuannya. Yoel mengingatkan Israel akan murka Allah (pasal 1), yang digambarkan dengan tulah belalang. Dengan segera kita diingatkan akan tulah kedelapan yang dijatuhkan Tuhan atas Mesir, dalam rangka pembebasan Israel. Mesir ditimpa murka Allah, dan tentu sangat menyedihkan ketika hal itu sekarang menimpa bangsa Israel. Karena itu, seruan bertobat dikumandangkan oleh sang nabi (pasal 2). Jika tak ingin murka Allah menimpa mereka, kembali kepada Allah adalah jalan satu satunya. Lalu, nabi Yoel juga menyampaikan janji Allah bagi mereka yang bertobat. Musuh musuh Israel akan dihukum dan berkat Tuhan akan dilimpahkan (pasal 3).

Seluruh rangkaian ini menggambarkan kehidupan umat Tuhan disegala jaman. Diantara inilah munculnya nubuatan yang kita bahas. Tepat sekali menggambarkan situasi Israel, dan lahirnya gereja Tuhan dihari Pentakosta sebagai harapan dan jalan berdamai dengan Tuhan. Pengharapan itu digenapi dalam peristiwa Pentakosta yang menjadi titik awal yang penting dalam perjalanan gereja Tuhan diera perjanjian baru, di era jaman akhir. Biarkanlah Alkitab menafsirkan Alkitab, pasti akan sangat bijak. Berhentilah mengatasnamakan suara Tuhan untuk melegalisir khotbah. Akhirnya, kini teranglah sudah kisruh tafsir nubuat nabi Yoel, walaupun tetap gelap bagi yang bebal. Selamat menikmati kebenaran.

Hotman J. Lumban Gaol

Ubuntu

KEDAMAIAN tidak mudah dicari, tetapi bisa diciptakan. Hal itu ditunjukkan Afrika Selatan ketika menghadapi pemerintahan apartheid. Kalimat itu kutipan dari teologi ubuntu. Ubuntu, temuan Desmond Tutu, konsep ini dibangun lewat rekonsiliasi bagi masyarakat Afrika Selatan. Mengajak rakyat untuk menyakini "Senzenina", artinya apa yang telah kami lakukan? Melalui ubuntu membawa Afrika Selatan maju selangkah, memaafkan masa lalu

Ubuntu berarti "kemanusiaan", konsep ini dikemukakan oleh Tutu sebagai tafsiran yang mengoreksi teologi keselamatan milik Barat yang bersifat individualistik, melalui buku Tiada Masa Depan Tanpa Pengampunan. Dalam buku itu dia menggurai bagaimana pengalaman Nelson Mandela membangun rekonsiliasi di Afrika Selatan. Tutu berargumen, bahwa setiap manusia terkait dengan yang lainnya. Karena saling terkait, dan tidak seorang pun bisa menyelamatkan diri sendiri. Itu sebabnya, keselamatan adalah sebuah pemberian, bukan hasil dari usaha kita sendiri, melainkan diberikan secara cuma-cuma oleh Tuhan sendiri.

Integritas ciptaan dan panggilan untuk hidup serupa dengan gambar Allah, Imago Dei. Oleh karena itu, kondisi ini mensyaratkan hubungan yang simbiosis-mutualis, seperti yang diajarkan oleh Yesus dalam Yohanes 15:15. Jika dihubungkan dengan realita yang ada, apartheid di Afrika Selatan, maka sebenarnya baik penindas maupun yang ditindas, tidak dapat memperoleh kepenuhannya sebagai manusia. Kondisi saat itu membuat manusia berada di dalam hubungan yang rusak dengan sesamanya.

Itu sebabnya, ubuntu merekontruksi kembali pemahaman tentang mahkluk Tuhan. Dimulai dengan pandangan mengenai ciptaan Allah. Identitas kemanusiaan diceritakan sebagai gambar Allah. Tutu percaya, bahwa Allah menciptakan manusia sebagai ciptaan yang terbatas, yang diciptakan oleh yang tidak terbatas. Pandangan yang materialistik, menganggap nilai manusia berdasarkan barang-barang yang dihasilkan, membuat adanya pembedaan nilai yang terdapat di dalam manusia itu sendiri.

Perbedaan dilihat menjadi ancaman, dan hal ini menjadi pemacu munculnya apartheid. Apartheid ini sebenarnya menjauhkan manusia dari keserupaan dengan Tuhan. Ideologi rasis ini mengarah pada penggunaan kekuasaan untuk menindas, sehingga "penindas-lah yang memiliki kuasa untuk dapat menentukan keberadaan yang lain."

Kekejaman "apartheid" di era kepemimpinan Presiden Afrika Selatan, PW Botha Botha, membawa rakyatnya phobia pada pemerintah, terhadap kekuasaan. Maka tak dinyana, Botha dipanggil "Si Buaya Besar," karena dia merupakan pribadi yang menakutkan, otoriter, rasis dan sangat brutal. Dia menjadi presiden kaum rasis kulit putih selama periode 1978-1989. Dan akhirnya apartheid runtuh lewat kerusuhan rasial pada tahun 1994. Kekejaman itu ditelingkung oleh ubuntu menjadi kebaikan. Kini dampaknya, Afrika
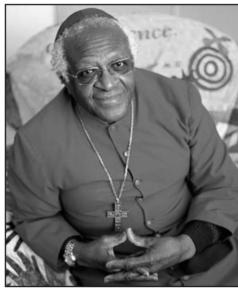
Selatan menjadi negara paling kaya di Benua Afrika.

Kondisi yang rusak ini dapat dipulihkan dengan lensa ubuntu yang melihat manusia dapat hidup dalam kepenuhannya, di dalam suatu komunitas, di dalam persekutuan, dan di dalam damai. Dalam teologia ubuntu, Tutu membangun pernyataan, hanya Allah yang mengetahui penderitaan itu dan mengatasinya bukan dengan cara yang ajaib, melainkan melalui proses pemusnahan, penghancuran, dan kesakitan. Yesus juga menjalani hal ini melalui penyaliban.

Adagium (pepatah; peribahasa) tentang di mana ada masyarakat dan kehidupan, di sana ada hukum (keadilan) itu, barangkali yang menginspirasi Suciwati, istri almarhum Munir dalam memperjuangkan keadilan terhadap suaminya, tanpa kekerasan. "Kekerasan tidak bisa dengan kekerasan. Jangan pernah jadikan dia sebagai guru, apapun alasannya, termasuk dendam. Banyak diantara kita terjebak untuk melakukan kekerasan ulang, ketika mengalami sebuah penindasan. Kekerasan apapun bentuknya harus ditolak dan kita lawan."

Menolak kekerasan ketika berhadapan dengan penindasan, bukan menunjukkan kita menjadi penakut dan hanya berpangku tangan menunggu keadilan datang. Atau juga menyerah, pasrah pada nasib yang sebenarnya dapat kita rumuskan sejak awal. Namun, merupakan etos yang setiap waktu diperjuangkan dengan penuh keberanian, bahwa keadilan selalu datang.

Kejahatan kemanusian adalah istilah di dalam hukum internasional yang mengacu pada tindakan pembunuhan massal, itu tindakan yang sangat keji, pada suatu skala yang sangat besar, yang dilaksanakan untuk mengurangi ras manusia secara keseluruhan. Kejahatan kemanusian dilakukan atas dasar kepentingan diri, egoisme, sebagaimana di Jerman, masa pemerintahan Hitler serta yang terjadi di Rwanda dan Yugoslavia.

Lalu, bagaimana mengangkat nilai kemanusiaan itu? Cukupkah sikap tidak makan daging, menjadi vegetarian yang didegungkan Asoka? Tentu tidak! Memang, dari sisi kemanusian, Asoka secara khusus menunjuk pejabat pemerintah yang disebut "pejabat dharma," bertugas menyuruh rakyat supaya beribadah kepada Tuhan, supaya mengembangkan semangat hidup berbaik-baik sesama manusia. Semua agama mendapat tempat yang sama di wilayah kerajaannya.

Ubuntu bukan mengajarkan melupakan masa kelam, tetapi memaafkan. Maksudanya tidak perlu lagi ada suudzon, buruk sangka pada era lampau. Membawa maksud menaruh curiga kepada seseorang yang belum terbukti orang tersebut melakukan kesalahan konvensi menentang penyiksaan, dan perlakuan atau penghukuman lain yang kejam, tidak manusiawi, dan merendahkan martabat manusia.

Apa yang dilakukan Desmon Tutu dengan ubuntu-nya, mengayunkan tongkat magis, mengubah ketegangan menjadi sebuah pengampunan komunal. Oleh karena itu, dari sana seluruhnya memaafkan masa lalu. Ikhlas dan memaafkan masa lalu, membawa kebaikan menyongsong masa

Jejak

Menno Simons (1496 -1561)

Percaya Alkitab, Singkirkan Tradisi

PENGANIAYAAN, hidup sengsara dan dikejar-kejar orang sebagai "buronan," itu hal biasa. Demi prinsip dan ajaran yang dipegang, hal itu ikhlas dijalani. Menno Simmons adalah satu dari segelintir orang yang menjalani. Demi pandangannya yang tertuju hanya kepada satu sumber – Alkitab – dan karenanya otomatis harus mengesampingkan sumber lain seperti tradisi, dia sempat di musuhi.

Menno Simons dilahirkan di desa kecil Witmarsum, Propinsi Friesland, Belanda, di tahun 1496. Putra peternak penghasil susu sapi ini dikenal cakap dalam bidang bahasa, khususnya bahasa latin dan Yunani. Itu didapat Menno saat dia mengikuti studi pelatihan untuk menjadi seorang imam. Namun sayang, duduk di bangku kuliah, belajar bahasa, tidak dimanfaatkannya untuk meneliti Alkitab dalam bahasa asli. Dikemudian hari Menno menilai hal itu sebagai kebodohan.

Menno ditahbiskan sebagai imam Katolik Roma pada tahun 1515 di Utrecht, lalu diangkat sebagai pendeta di desa ayahnya, di Pingjum pada tahun 1524. Pergulatan Menno di dunia teologi diawali pada tahun 1526 atau 1527. Pertanyaan seputar doktrin transubstansi membawanya pada penggalian kitab suci yang lebih serius. Isu teologis lain yang juga menggelitik Menno adalah soal baptisan anak. Dia menolak baptisan anak dan hanya menerima baptisan dewasa, berdasarkan penggaliannya pada kitab suci.

"Kita tidak memiliki satu perintah pun dalam Alkitab, bahwa anak-anak harus dibaptis atau bahwa para rasul melakukannya. Oleh sebab itu, kami mengaku dengan sadar bahwa baptisan anak adalah pemikiran manusia dan merupakan pemutarbalikan dari ketetapan-ketetapan Kristus. Adalah sangat mengerikan bagi yang berada di tempat suci kalau di tempat itu ia tidak

pantas berdiri." Seperti dikutip dalam buku Runtut pijar dari Dat Fundament des Christelycken Leers.

Akumulasi penolakan Menno pada ajaran tradisional membawa dia pada keputusan untuk mundur dari jabatan Imam pada 12 Januari 1536, dan bergabung pada kelompok Anabaptis yang mulai berkembang saat itu. Di Anabaptis, pengaruh Menno kian meningkat, bahkan makin besar. Bahkan sejarawan Baptis William Estep, menyarankan agar sejarah mereka dibagi menjadi tiga periode: "sebelum Menno, di bawah Menno, dan setelah Menno". Menno sangat penting, karena kehadirannya dalam gerakan Anabaptis di utara pada situasi yang sulit. Dia membantu tidak hanya untuk mempertahankan itu, tetapi juga untuk menetapkan gerakan Reformasi Radikal.

Menno melayani selama dua puluh lima tahun pasca penolakannya terhadap Katolik. Sebelum dia meninggal pada 31 Januari 1561 di Wüstenfelde , Holstein, Menno sudah meninggalkan warisan yang luar biasa dalam dunia teologi. Ajaran dan teologinya kemudian diteruskan oleh para pengikutnya yang kemudian dikenal sebagai Menonit. Sama seperti tokoh-tokoh reformator lainnya, Menno juga mendasarkan ajarannya pada Alkitab. Baginya, Alkitab adalah tolok ukur yang paling tinggi bagi semua ajaran gereja. Berbeda dengan sebagian reformator yang tetap menggunakan tradisi bapa-bapa gereja sebagai salah satu dasar berteologi. Menno menolak itu, kecuali bila ajarannya telah terbukti benar menurut Alkitab. Ia menjadi salah satu contoh orang yang mengabaikan tradisi ketika menginterpretasi kitab suci.

Orang-orang di zamannya gemar betul menyiksa diri demi peningkatan kualitas rohani. Menno berbeda, dia menolak praktek asketisme yang gemar menyangkal diri dengan menyiksa tubuh. Menurutnya, asketisme tidak harus didefinisikan sebagai praktik-praktik fisik, tetapi dalam bentuk kegiatan kelompok yang dirancang untuk membangun kembali hubungan sosial antara individu dan lingkungan sosial. ***Slawi/dbs***

Tarip iklan baris : Rp.6.000,-/baris
(1 baris=30 karakter, min 3 baris)
Tarip iklan 1 Kolom : Rp. 3.000,-/mm
(Minimal 30 mm)
Tarip iklan umum BW : Rp. 3.500,-/mmk
Tarip iklan umum FC : Rp. 4.000,-/mmk

Untuk pemasangan iklan,
silakan hubungi Bagian Iklan :
Jl. Salemba Raya No 24, Jakarta Pusat
Tlp. (021) 3924229, Fax:(021) 3148543
HP:0811991086, 70053700

ALKITAB ELEKTRONIK

Jasa install alkitab/bible semua bhs & versi lngkp di hp,bb & laptop. hub: MaranathaGadget, MTA P2/09-10 Sms: 021-93216178

BUKU

Gratis bk "Benarkah Nabi Isa Disalib?" Surati ke PO BOX 6892 Jkt-13068, www.the-good-way.com, www.answering-islam.org, www.yabina.org, www.sabda.org, www.baritotimur.org, E-mail: apostolic.indonesia@gmail.com

EKSPEDISI

PT. Omega Cargo, Jurusan JKT-BDG PP one day service, special SING-JKT (laut/udara), JKT-SING (Udara), Hub: 021-6294452/72, 6294331 atau 081386337871

BUKU

Miliki Buku Mata Hati karangan Pdt. Bigman Sirait, DVD Khotbah, Hub. Indah telp 021- 3924229

HOLYLAND TOUR

Israel-Mesir-Yordania brangkat stp bulan hub: golden arta holyland tour 087887601971-081905661971, melayani group, gereja,dll.

LOWONGAN

Bth bnyk 1.telemarketing/call center parabola Yes tv Telkom vision Smu sedrajat komisi/bonus menarik. 2. Teknisi pasang parabola Yes tv telkom vision di training, mtr sendiri, sim c, tmpt tinggal ttp, Smu sedrajat, gaji + jasa pmasangan sngt menarik. Hub: 021-6294452/72, 71311737.

PEMBICARA

Syalom bagi yg membutuhkan konseling & pembicara/pengkhotbah utk KKR, PD, ibadah rm tangga, interdenominasi Hub: 021-71311737/08170017377

PARABOLA

OMEGA Vision jual parabola 6 feet isi ulang hny 1,5jt termsk grnsi 6 bln, free 3thn tv nasional, tv rohani (TBN,Family Church, U chanel, day star, imanuel tv,dll), tv Philipine, Cina, Arab, India, Franch, Bangkok, Jpn, Korea, dll & jual Yes Tv Telkom Vision byr 100rb gratis 2bln all chanel hub: 021.6294452/72, 6294331 atau 71311737

KONSULTASI

Anda punya masalah dngan pajak pribadi, pajak perusahaan (SPT masa PPN,PPh,Badan) Hub Simon: 021-99.111.435 atau 0815.1881.791.

DIJUAL RUMAH MEWAH

- SHM; LT/LB:520/600; 2½ LANTAI, AMAN
- 6KT(KTU 9X6); 1K.KERJA 4X5; 1 GUD; 5KM
- GARASI DLM 2 MBL JAJAR,CARPORT4MBL
- HAL BLKG GOLF:Bunker, Chip dan Putting
- FAS: 4 ptuToll keCwng/PI/T.Priok/Ckmpk, Mall, RS, Bank, Sekolah, Tidak bs BANJIR
- MUTU: Rancang Bangun o/pemilik sendiri profssnal konstruksi al. Struktur ganda, kolom rapi dlm dinding, terminal (sparing cadangan) tersedia utk: Genset lt.3, AC & listrik lt.1,2&3. ALAMAT: JL. ARJUNA I JAKA SETIA (GALAXY) XMALANG BKSI SEL TANPA PRNTRA HUB: 085813117239

LES PRIVAT

TK,SD, SMP, SMU, AUTIS,DILEXIA, SLOWLERNESS.Hub: 021.80799242, 08121947191, 082111358512

TABLOID
REFORMATA
menyuarakan kebenaran dan keadilan